

LOCAL WISDOM GO GLOBAL

PT. Martina Berto Tbk,
LAPORAN TAHUNAN 2011 Annual Report



Kantor Pusat/Head Office :

Jl. Pulo Kambing II No.1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930-Indonesia
Phone : (62-21) 460-3717
Fax: (62-21) 468-26316
Email :corpsecretary@martinaberto.co.id
www.martinaberto.co.id

Pabrik/Factory :

Jl. Pulo Kambing II No.1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930-Indonesia
Phone : (62-21) 460-3717
Fax : (62-21) 468-26316

PT Cedefindo

(Kantor/Office & Pabrik / Factory)
Jl. Raya Narogong KM 4
Kelurahan Bojong Bambu rawalumbu,
Bekasi 17116
Phone : (62-21) 821-5710 / 820-4091
Fax : (62-21) 824-04589 / 8204-107

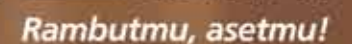
SARIAYU
MARTHA TILAR



ARE YOU
A HAIR ABUSER?

**Sistem
Pertahanan
Kerontokan
Rambut
untuk rambut
tidak diwarnai**

Formula bekerja efektif
merawat dan menutrisi
batang rambut dari dalam



KEUNGGULAN PERSEROAN *Company Advantages*



Portofolio merek dan produk yang kuat pada segmen pasar premium sampai menengah kebawah

Strong brand and product portfolio in premium until medium low market segments

Pemain terkemuka dalam industri kecantikan Indonesia dengan bauran produk yang luas dan terdiversifikasi

Established player in Indonesian beauty & personal care industry with a large and diversified product mix

Keadaan finansial yang sehat dengan pertumbuhan pendapatan dan margin yang konsisten

Strong financial health with consistently growing revenues and margins.

Keterkaitan dan sinergi dengan Martha Tilaar Group

Linkage & synergy with the Martha Tilaar Group

Manajemen yang berpengalaman
Experienced management team

RESEARCH & DEVELOPMENT yang kuat dan berorientasi pasar

Strong and market oriented RESEARCH & DEVELOPMENT activities

Jaringan distribusi yang unggul dan tersebar di seluruh Indonesia

Superior distribution channels across Indonesia

DAFTAR ISI

Table Of Contents

Visi Dan Misi <i>Vision And Mission</i>	01
Ikhtisar Keuangan Dalam Lima Tahun <i>Five Years Financial Highlight</i>	02
Tonggak Sejarah <i>Milestones</i>	06
Laporan Dewan Komisaris <i>Board Of Commissioners Report</i>	08
Profil Dewan Komisaris <i>Board Of Commisioners Profile</i>	11
Laporan Dewan Direksi <i>Board Of Directors Report</i>	12
Profil Dewan Direksi <i>Board Of Directors Profile</i>	15
Laporan Komite Audit <i>Audit Committee Report</i>	16
Profile Komite Audit <i>Audit Committee Profile</i>	18
Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	19
Profil Perseroan <i>Company Profile</i>	20
Sertifikasi dan Penghargaan <i>Certification and Awards</i>	54
Peristiwa Penting 2011 <i>Important Events during 2011</i>	55
Analisa Dan Pembahasan Manajemen <i>Management Analysis And Discussion</i>	56
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	64
Tanggung Jawab Sosial Perseroan <i>Corporate Social Responsibility</i>	68
Tanggung Jawab Pelaporan <i>Responsibility Of Reporting</i>	69
Laporan Auditor Independen <i>Independent Auditors' Report</i>	73





VISI

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

MISI

1. Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
2. Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
3. Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis;
4. Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perseroan;
5. Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang efisien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha;
6. Menerapkan "Good Corporate Governance" secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders);
7. Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham;
8. Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pacific dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk dan merek pilihan.

VISION

To become one of the world's leading companies in beauty care and spa industry with natural nuances and eastern value, through modern technology, research and development to optimize added value to the consumers and other stakeholders.

MISSION

1. To develop, manufacture, and market beauty care and spa products with natural & eastern nuances and international quality standards to meet the consumer needs in various market segments with a healthy portfolio capable to achieve a top three rank in every segment in Indonesia.
2. To provide excellent customer service to all customers in balanced proportion, including consumer and trade customers;
3. To maintain healthy financial condition and sustainable growth;
4. To recruit, train, and maintain competent and productive manpower as part of the Company's assets;
5. To maintain efficient and effective methods of operation, system, and technology throughout the organization and business unit;
6. To apply Good Corporate Governance consistently for the interest of all stakeholders;
7. To give a fair return on investment to the shareholders;
8. To expand the international markets of cosmetics, spa and herbal products with medium term focus on the Asia Pacific Region and long term focus on the global market with selected products and brands.

IKHTISAR KEUANGAN DALAM LIMA TAHUN

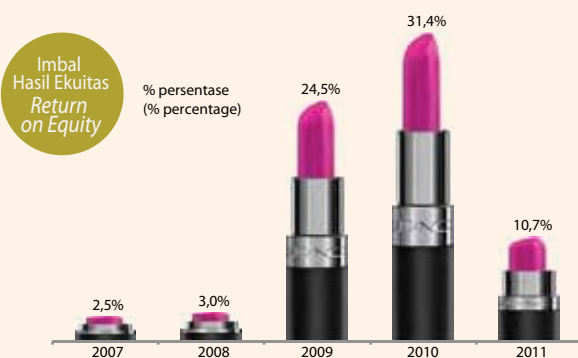
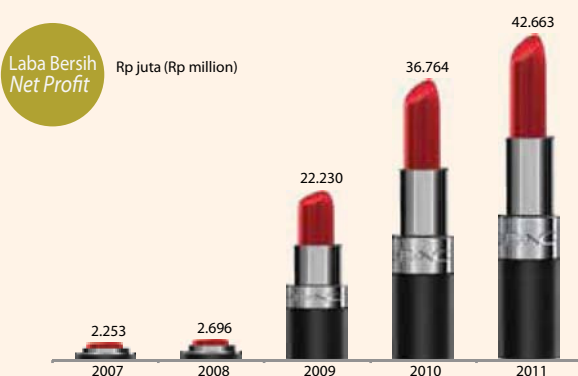
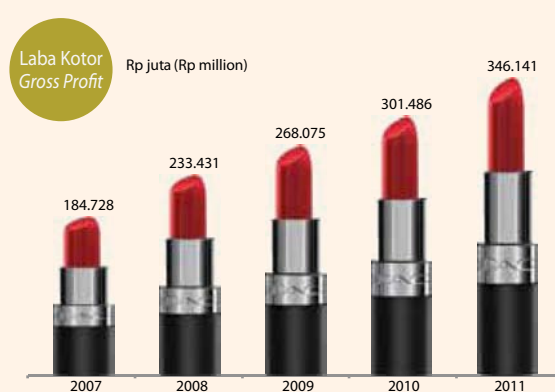
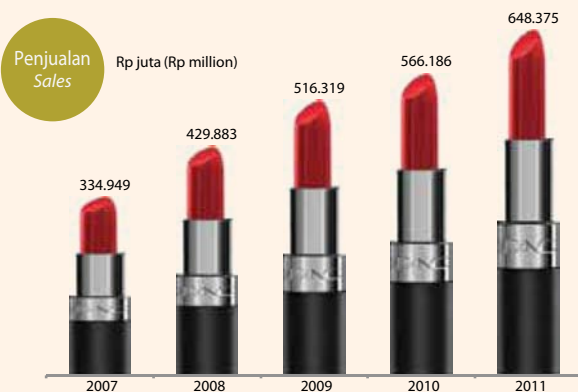
Five Years Financial Highlight

Dalam Rp Juta/In Rp Million

Keterangan/Description	2011	2010	2009	2008	2007
Laba (Rugi)/Profit (Loss)					
Penjualan/Sales	648.375	566.186	516.319	429.883	334.949
Laba Kotor/Gross Profit	346.141	301.486	268.075	233.431	184.728
Laba Bersih/Net Profit	42.663	36.764	22.230	2.696	2.253
Laba (Rugi) persaham/Earning Per Share	40	51	222	27	23
EBITDA	57.138	59.727	34.310	20.584	17.542
Jumlah Saham Beredar/Outstanding Shares	1.070.000.000	715.000.000	100.003.000	100.003.000	100.003.000

Keterangan/Description	2011	2010	2009	2008	2007
Neraca/Balance Sheet					
Aset Lancar/Current Asset	459.791	263.874	211.744	207.095	191.672
Modal Kerja Bersih/Net Working Capital	347.071	97.803	91.636	99.264	106.826
Total Aset/Total Asset	541.674	333.130	276.872	279.400	263.518
Kewajiban Lancar/Current Liabilities	112.665	166.071	120.108	107.831	84.846
Jumlah Kewajiban/Total Liabilities	141.131	216.211	186.180	188.075	174.380
Ekuitas/Equity	400.542	116.919	90.692	90.944	89.137

Keterangan/Description	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio/Ratio					
Laba Kotor terhadap Penjualan/Gross Margin	53,39%	53,25%	51,92%	54,30%	55,15%
Laba Bersih terhadap Penjualan/Net Margin	6,58%	6,49%	4,31%	0,63%	0,67%
Laba Bersih terhadap Aset/Return on Assets	7,88%	11,04%	8,03%	0,96%	0,85%
Laba Bersih terhadap Ekuitas/Return on Equity	10,65%	31,44%	24,51%	2,96%	2,53%
Rasio Lancar/Current Ratio	408,10%	158,89%	176,29%	192,06%	225,91%
Kewajiban terhadap Ekuitas /Debt to Equity Ratio	35,24%	184,92%	205,29%	206,80%	195,63%
Kewajiban terhadap Aset/Debt to Assets	26,05%	64,90%	67,24%	67,31%	66,17%



Pergerakan Harga Saham Tahun 2011

Bulan/Month	Harga Saham/Share Price			Volume	Nilai/Value
	Tertinggi/Highest	Terendah/Lowest	Penutupan/Closing		
January	800	440	455	266.575.000	170.982.735.000
February	510	450	485	56.495.000	27.194.452.500
March	540	460	520	59.814.500	29.431.835.000
April	610	520	590	49.041.000	28.100.280.000
May	590	520	530	26.904.500	15.128.885.000
June	560	490	530	23.113.000	12.121.405.000
July	540	490	530	52.410.500	26.885.957.500
August	530	450	500	16.412.000	8.076.010.000
September	500	370	430	14.945.000	6.667.422.500
October	425	370	410	7.074.500	2.805.207.500
November	420	390	415	10.426.000	4.304.767.500
December	420	390	410	12.280.500	5.012.085.000



Use of Public Offering Proceed Report as of 31 December 2011

The Net amount of IPO fund, after deducted by IPO expenses, has been used by The Company as follows:











- About 21.6% or Rp.54,000,000,000 has been used to repay bank loans.
- About 3.3% or Rp.8,336,252,323 has been used for development of Cikarang's factory and purchasing of machineries.
- About 7.2% or Rp.17,997,438,192 has been used as working capital (information technology and Martha Tilaar Shop development).

The remaining balance of IPO Fund will be used according to the plans stated in the Prospectus during IPO.



TONGGAK SEJARAH

Milestones

1977	1981	1986	1993	1995
 <p>Perseroan didirikan pada tahun 1977 oleh Ibu Dr. HC. Martha Tilaar, Bpk. Bernard Pranata (alm.), dan Ibu Theresia Harsini Setiady.</p> <p><i>The Company was established in 1977 by Mrs. Dr. HC. Martha Tilaar, the late Mr. Bernard Pranata, and Mrs. Theresia Harsini Setiady.</i></p>	 <p>Pada tahun 1981, Perseroan mendirikan pabrik modern yang pertama di Jl. Pulo Ayang No. 3, Kawasan Industri Pulo Gadung, yang memproduksi kosmetika dan jamu, pertama kali dengan merek "Sariayu-Martha Tilaar"</p> <p><i>In 1981 the Company built its first modern factory at Jl. Pulo Ayang No. 3, Pulo Gadung Industrial Estate, manufacturing cosmetics and traditional medicines with "Sariayu-Martha Tilaar" brand.</i></p>	 <p>Pada tahun 1986, Perseroan mendirikan pabrik modern kedua di di Jl. Pulo Kambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung ("Pabrik Pulo Kambing").</p> <p><i>In 1986 the Company built its second modern factory at Jl. Pulo Kambing II/1, Pulo Gadung Industrial Estate ("Pulo Kambing Factory").</i></p>	 <p>Pada tahun 1993, Perseroan mengakuisisi PT. Cedefindo yang bidang usaha utamanya adalah jasa produksi (Makloon) dalam produk kosmetika sebagai diversifikasi usaha Perseroan ke industri hulu.</p> <p><i>In order to diversify to the upstream industry, in 1993 the Company acquired PT. Cedefindo whose main business was in contract manufacturing (of private labels) for cosmetics products.</i></p>	 <p>Karena perkembangan penjualan yang pesat, pada tahun 1995, Perseroan memindahkan produksi jamu ke pabrik di Gunung Putri, Bogor. Sedangkan pabrik Pulo Ayang dialihkan ke anak perusahaan PT. Cempaka Belkosindo Indah, yang memproduksi kosmetika dengan merek "Mirabella" dan "Cempaka".</p> <p><i>Due to fast growing sales, in 1995 the Company relocated the manufacturing facility of herbal medicines to Gunung Putri Factory in 1995. Meanwhile, Pulo Ayang Factory was then transferred to the subsidiary company, PT. Cempaka Belkosindo Indah which manufactured cosmetics with "Mirabella" and "Cempaka" brands.</i></p>
1996	2005	2000	2010	2011
 <p>Pada 1996 mendapat sertifikasi ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)</p> <p><i>In 1996 obtained ISO 9001 Certificate (Quality Management System)</i></p>	 <p>Pada tahun 2005, PT. Cempaka Belkosindo Indah di-merger dengan Perseroan sehingga merek "Mirabella" dan "Cempaka" dialihkan ke Perseroan dan produksinya digabungkan di pabrik Pulo Kambing. Selanjutnya bangunan Pabrik Pulo Ayang dialih-fungsikan menjadi kantor penjualan yang bersebelahan dengan Distribution Center milik Perseroan yang terletak di Jl. Pulo Ayang No. 24-25, Kawasan Industri Pulo Gadung.</p> <p><i>In 2005 PT. Cempaka Belkosindo Indah was merged with the Company, so "Mirabella" and "Cempaka" brands were also transferred to the Company and manufactured in Pulo Kambing Factory. Pulo Ayang Factory was then converted to Sales Office next to the Company's Distribution Centre located at Jl. Pulo Ayang No. 24-25, Pulo Gadung Industrial Estate.</i></p>	 <p>Mendapat Sertifikasi ISO 14001 in 2000 (Sistem Manajemen Lingkungan) dan sertifikat GMP (CPKB: Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik dan CPOTB: Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik).</p> <p><i>Received ISO 14001 Certificate in 2000 (Environmental Management System) and GMP (Good Manufacture Practice) Certificates on cosmetics and herbal medicines.</i></p>	 <p>Membuka gerai retail baru, Martha Tilaar Shop (MTS) di Singapura untuk meningkatkan pasar internasional.</p> <p><i>Opened a new retail outlet "Martha Tilaar Shop" (MTS) in Singapore to boost the international market.</i></p>	 <ul style="list-style-type: none"> Pencatatan saham perdana. Perseroan mendirikan anak perusahaan Eastern Beautypelago Pte Ltd Di Singapura untuk mengoperasikan Martha Tilaar Shop (MTS) di Singapura dan luar Indonesia. Initial stock listing The Company Established a subsidiary Eastern Beautypelago in Singapore to operate the Martha Tilaar Shop (MTS) in Singapore and outside Indonesia.

LIPS

LADYLIKE
INNOCENT
PRETTY
SASSY



TEASING NUDE

THE SILKY CARESS OF A MATTIFIED
COLOR WILL BRING OUT A
SULTRY SEDUCTION.

www.pacbeauty.com  PAC Martha Tilaar
Customer Hotline +62 21 461 2821

PAC
MARTHA TILAAAR

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report



Dari kiri ke kanan / *From left to right:*

Mrs. Ratna Handana

Mrs. Martha Tilaar

Mr. Kusmayanto Kadiman

Yth. Para pemegang saham,

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada Dewan Direksi dalam menerapkan strategi usaha, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan terhadap manajemen Perseroan, Dewan Komisaris telah melakukan pertemuan resmi setiap kuartal dengan Dewan Direksi untuk meninjau kinerja manajemen dan membahas langkah-langkah strategis Perseroan dalam periode tertentu.

Ketua Komite Audit secara berkala memberikan informasi kepada Dewan Komisaris atas tinjauannya terhadap bisnis yang meliputi penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan, evaluasi atas aktivitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal, pemantauan dan evaluasi atas audit internal.

Krisis yang terjadi di Eropa serta masih belum pulihnya perekonomian Amerika, sempat memicu kekhawatiran akan berimbas kepada perekonomian nasional kita. Namun, kita patut bersyukur justru kondisi tersebut memacu para pelaku ekonomi di Indonesia untuk lebih giat memacu pertumbuhan ekonomi kita.

Saat ini pertumbuhan ekonomi regional dan Indonesia khususnya cukup baik. Pertumbuhan pasar dalam negeri yang baik ini akan menarik animo pelaku ekonomi dunia untuk menempatkan investasi maupun memasarkan produknya di Indonesia. Persaingan akan semakin tajam, negara-negara yang mengeksport produknya ke Eropa dan Amerika seperti Cina akan mengalihkan produknya ke negara-negara Asia yang pertumbuhan ekonominya masih cukup tinggi seperti Indonesia. Kompetisi yang dihadapi bukan hanya dengan pesaing lokal maupun asing yang sudah lama bersaing di Indonesia, tapi juga dengan pesaing asing yang produknya mungkin sudah cukup dikenal di pasar luar negeri.

Namun demikian, upaya yang dilakukan oleh manajemen Perseroan dalam menggarap pasar dengan cermat berhasil meningkatkan pertumbuhan penjualan Perseroan lebih besar dari tahun sebelumnya.

The Honorable Shareholders,

Throughout the year 2011, the Board of Commissioners are doing oversight and provides direction to the Board of Directors in applying business strategies, as well as the implementation of good corporate governance.

In carrying out the responsibility of surveillance of the Company's management, the Board of Commissioners has made an official meeting with the Board of Directors each quarter to review the performance management and discuss the Company's strategic measures in a certain period

The Chairman of the Audit Committee regularly provide information to the Board of Commissioners of their review against the business that includes the review of the financial information issued by the Company, evaluation upon audit activities implementation of the independent auditors, monitoring and evaluation of the internal audit.

The crisis that occurred in Europe, as well as American economy which has not recovered yet sparked concern imposes upon our national economy. However, we should be thankful it is precisely these conditions spurred the economy in Indonesia for more enterprising spur our economic growth.

The current regional economic growth and Indonesia in particular is quite good. Well domestic market growth will be interesting world economic actors gusto to put investment and market its products in Indonesia. The competition will be increasingly sharp, countries that export their products to Europe and America as China will divert its products to the Asian countries where the economic growth is still quite high as Indonesia. The competition faced not only with local and foreign competitors that had long competed in Indonesia, but also with foreign competitor whose products might be fairly well known in foreign markets.

Nevertheless, the effort made by the company's management in the execution of the market carefully managed to increase the Company's sales growth is greater than the previous year.

Dewan Komisaris juga mendukung upaya Perseroan untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi regional dengan upaya meningkatkan penjualan ekspor.

Penjualan Perseroan yang terus tumbuh diharapkan mampu meningkatkan pangsa pasar di industri perawatan kecantikan, kendati menghadapi tantangan ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi ekonomi nasional serta kompetisi dalam industri yang semakin tinggi. Dewan Komisaris percaya strategi yang diterapkan oleh Dewan Direksi sudah tepat untuk mendukung pertumbuhan Perseroan di masa-masa yang akan datang.

Dewan Komisaris memandang, prospek usaha ke depan yang dijabarkan oleh Dewan Direksi Perseroan masih sangat besar. Pertumbuhan rata-rata industri kecantikan dan perawatan sebesar 7,00% pertahun, menunjukkan bahwa masih banyak peluang-peluang yang dapat diraih untuk masa yang akan datang. Perseroan dapat meningkatkan usahanya dengan mengembangkan ini produk yang ada baik dengan meningkatkan kapasitas produksi maupun dengan menggandeng kemitraan strategis dengan berbagai pihak.

Setelah membaca dan memeriksa laporan tahunan Dewan Direksi Perseroan beserta laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan dengan pendapat wajar tanpa syarat, dengan ini kami Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi agar laporan tahunan Dewan Direksi tersebut dapat diterima dengan baik oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

The Board of Commissioners also supports the efforts of the Company to capitalize on the growth of regional economy with efforts to increase export sales.

The sale of the Company's continued growth expected to increase market share in the industry of beauty care, despite the challenges of global economic uncertainty which could affect the national economy as well as competition in the industry that is increasingly high. The Board of Commissioners believe the strategy applied by the Board of Directors have been appropriate to support the growth of the Company in the future.

The Board of Commissioners looked forward business, the prospects elaborated by the Board of Directors of the Company is still very large. The average growth of the industry of beauty and personal care of 7.00% per year, shows that there are still many opportunities that can be achieved for the foreseeable future. The Company can improve its business by developing a product line that is either by increasing production capacity or involved strategic partnerships with various parties.

After reading and examining the annual reports of the Board of Directors of the Company and the company's financial statements for the year ended on December 31, 2011 has been audited by Public Accountant Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partners with unqualified opinion, we, the Board of Commissioners hereby gives recommendations to annual report of the Board of Directors can be well received by The General Meeting of Shareholders of the Company.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner



Kusmayanto Kadiman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Beliau memperoleh gelar S1 di bidang Ilmu Pendidikan Sejarah dari IKIP Jakarta pada tahun 1963 dan gelar Bachelor di bidang Beauty Culture dari Bloomington Indiana USA pada tahun 1968 serta memperoleh gelar Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry dari University of Tucson Arizona USA pada tahun 1984. Beliau adalah pendiri sekaligus pemilik Martha Tilaar Group. Selain menekuni bisnisnya beliau juga aktif sebagai pendiri dan pengurus di beberapa organisasi sosial. Sejak tahun 2005 beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan.

She graduated from IKIP Jakarta in 1963, majoring in History Education. She also graduated with Bachelor Degree in Beauty Culture from Bloomington Indiana USA in 1968. She received Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry from University of Tucson, Arizona USA in 1984. She is the founder and owner of Martha Tilaar Group. Beside her role as a business woman, she has also been actively involved as founder and committee member of several social organizations. She has been President Commissioner of the Company since 2005.



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia ini mengawali karirnya di Sarinah Departement Store, kemudian menjabat sebagai Direktur PT. Inseada. Bergabung dengan Martha Tilaar Group pada tahun 1992 dan menjabat sebagai Direktur PT. Sariayu Indonesia. Selain itu beliau juga menduduki jabatan sebagai komisaris di beberapa beberapa perusahaan seperti, PT. Tiara Permatasari, PT. Cantika Puspa Pesona, PT. Warna Ungu Multi Sinar, PT. Kreasi Boga Primatama. Kemudian pada tahun 1998 beliau diangkat menjadi Presiden Direktur PT. Sariayu Indonesia sampai tahun 2006. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005. Selain Komisaris Perseroan beliau juga menjabat sebagai komisaris di beberapa anak perusahaan di Martha Tilaar Group.

After obtaining her Bachelor in Law from University of Indonesia, she started her career at Sarinah Department Store, then became Director of PT. Inseada. She joined Martha Tilaar Group in 1992 as Director of PT Sariayu Indonesia, then commissioner of various subsidiary companies, namely PT. Tiara Permatasari, PT. Cantika Puspa Pesona PT. Warna Ungu Multi Sinar, and PT. Kreasi Boga Primatama. From 1998 until 2006 she was President Director of PT. Sariayu Indonesia, before appointed commissioner of the Company in 2005. Beside her role as the Company's commissioner, she is also commissioner of several other subsidiaries of the Group.



Kusmayanto Kadiman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Penyandang gelar insiyur di bidang Teknik Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master di bidang Teknik Mesin dari Universitas New South Wales, serta Doktor di bidang Filosofi dari Universitas Nasional Australia ini mengawali karirnya sebagai dosen di ITB. Pada tahun 2001 sampai 2004 beliau diangkat sebagai Rektor ITB. Kemudian pada tahun 2002 beliau menjabat sebagai Ketua Asian Europe University Network (ASE-UNINET). Pada tahun 2004-2009 beliau dipercaya oleh Presiden RI untuk menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi Kabinet Bersatu. Pada tahun 2006 beliau juga menjabat sebagai "Officer dans l'ordre des Palmes Academique, Perancis. Selanjutnya beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2010.

After graduation as Physics Engineer from ITB, Master in Mechanical Engineering from University of New South Wales and Doctor of Philosophy from Australia National University, he started his career as lecturer at ITB. From 2001 until 2004 he was appointed Rector of ITB. In 2002 he was the Chairman of Asian Europe University Network (ASE-UNINET). In 2004 until 2009 he was entrusted by the President of Indonesia as Minister of Research and Technology. In 2006 he was appointed Officer of dans l'ordre des Palmes Academique, France. Then, he joined the Company as Independent Commissioner since 2010.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Board of Directors Report



Dari kiri ke kanan / From left to right:

Mr. Handiwidjaja
Mr. Bryan David Emil
Mr. Samuel E. Pranata
Mrs. Anita Dwiyan

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Kami mengawali tahun 2011 ini dengan keyakinan yang sangat kuat bahwa pada tahun ini kita mampu meraih prestasi yang lebih baik dari tahun tahun sebelumnya.

Karena tahun ini adalah tahun pertama Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, mendorong kami untuk bekerja lebih giat untuk memberikan kinerja yang lebih baik terutama bagi para pemegang saham maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mewujudkan keyakinan kami, Perseroan meningkatkan belanja modalnya dari Rp.14.334 juta pada tahun 2010 menjadi Rp.25.514 juta pada tahun 2011, atau meningkat sebesar 78,00%. Diantaranya untuk membeli mesin-mesin baru untuk menambah kapasitas produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar terhadap produk Perseroan serta meningkatkan efisiensi produksi.

Meskipun persaingan pada industri kecantikan dan perawatan tubuh kian ketat namun kami tetap berkeyakinan akan dapat menambah penjualan Perseroan baik pada pasar maupun segmen yang ada maupun pasar baru di daerah-daerah yang belum pernah kami rambah. Melanjutkan pencapaian yang telah diraih pada tahun-tahun sebelumnya, Perseroan berhasil meningkatkan kinerjanya dengan meraih pertumbuhan penjualan sebesar 14,51% dari Rp.566.186 juta di tahun 2010 menjadi Rp.648.375 juta di tahun 2011. Seluruh kategori produk maupun makloon dari anak usaha Perseroan memberikan peningkatan kontribusi penjualan.

Pertumbuhan penjualan Perseroan melebihi pertumbuhan industri berdasarkan riset dari Euromonitor yaitu sebesar $\pm 7,00\%$ pertahun. Upaya Perseroan dalam meningkatkan pangsa pasar dalam industri kecantikan dan perawatan tubuh cukup membuahkan hasil, dimana pangsa pasar Perseroan meningkat dari 2,22% pada tahun 2010 meningkat menjadi 2,40% pada tahun 2011. Pangsa pasar yang belum besar disebabkan Perseroan belum masuk pada seluruh kategori dari produk kecantikan dan perawatan tubuh. Untuk katagori kosmetika dan tata rias pangsa pasar Perseroan meningkat dari 13,60% pada tahun 2010 menjadi 14,59% pada tahun 2011. Untuk katagori Skin & Body Care pangsa pasar Perseroan juga mengalami peningkatan dari 1,85% pada tahun 2010 menjadi 1,89% pada tahun 2011. Begitu juga untuk pangsa pasar katagori Hair Care, meningkat dari 1,36% pada tahun 2010 menjadi 1,52% pada tahun 2011.

The Honorable Shareholders,

We started 2011 with a very strong confidence that in this year we were able to grab a better achievement than in the previous year.

Because this year is the first year the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange, encouraged us to work more actively to provide better performance, especially for shareholders and other stakeholders.

To achieve our belief, the Company rose the capital expenditure of Rp.14,334 million in 2010 to Rp.25,514 million in 2011, or rose by 78.00%. Which to buy new machines to increase production capacity in order to meet the market demand for the Company's products as well as improving production efficiency.

Although the competition in the industry of beauty and personal care strictly but we remain more confidence the Company will be able to add sales both on the market and existing segments and new markets in the areas that we never covered. Proceeding the achievement that has been achieved in past years, the Company managed to improve its performance by grabbing sales growth of 14.51% from Rp.566,186 billion in 2010 to Rp.648,375 billion in 2011. The entire product category as well as the contract manufacturing of the Company's business provides rose sales contributions.

The Company's sales growth exceeding the growth of the industry based on the research of Euromonitor i.e. of 7.00% per year. The Company's efforts in increasing market share in beauty and personal care industry were quite turned up, where the Company's market shares rose from 2.22% in 2010 to 2.40% in 2011. Market share of the Company has not quite large yet, because the Company was not entering at all categories of beauty and personal care products. For the categories of color cosmetics, Company's market share rose from 13.60% in 2010 to be 14.59% in 2011. For categories of Skin & Body Care market shares of the Company also experienced rose from 1.85% in 2010 to 1.89% in 2011. As well as for the market share of Hair Care category, rose from 1.36% in 2010 to 1.52% in 2011.

Upaya Perseroan dalam meningkatkan pasarnya bukan lah hal yang mudah, diperlukan upaya dan peningkatan biaya pemasaran yang cukup besar untuk meraihnya. Pada tahun 2011 Perseroan membelanjakan aktivitas pemasaran dan penjualan sebesar Rp.237.071 juta atau meningkat sebesar 25,83% dari Rp.188.407 juta pada tahun 2010.

Namun demikian, pada tahun 2011 ini Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan laba bersih menjadi Rp.42.663 juta, atau meningkat 16,05% dari Rp.36.764 juta pada tahun 2010.

Untuk tahun 2012, kami akan tetap berfokus pada upaya menumbuhkan pasar serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi Perseroan. Kami melihat sejumlah potensi dan prospek usaha. Pertumbuhan konsumsi dan rendahnya tingkat inflasi yang meningkatkan daya beli konsumen, membuka ruang yang besar untuk penetrasi lebih jauh dalam beberapa kategori.

Pertumbuhan pasar ekspor di kawasan regional seiring dengan pertumbuhan ekonomi kawasan juga menjadi perhatian yang serius dari manajemen. Manajemen telah mempersiapkan strategi yang lebih terperinci untuk menggarap kawasan Asia, khususnya Asia Tenggara.

Kami percaya bahwa dengan keragaman produk/portofolio brand kami, kualitas yang tinggi dengan biaya kompetitif, kekuatan inovasi kami, program pengembangan pasar, kami siap untuk mengatasi tantangan-tantangan serta peluang di masa yang akan datang untuk menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, pemasok, distributor, agen, pelanggan, mitra bisnis, dan semua pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan penuh kepada kami pada tahun 2011. Dengan bantuan saudara semua, kami siap berkinerja lebih baik lagi pada tahun 2012 dan seterusnya.

The Company's effort in improving its market is not an easy things, it takes effort and an increase in the cost of marketing as big enough to grab it. In 2011 the Company spend marketing and sales activity of Rp.237,071 million or rose by 25.83% from Rp.188,407 billion in 2010.

However, in this 2011 the Company managed to record an increase in net profit to Rp.42,663 million, or rose 16.05% from Rp.36,764 million in 2010.

For the year 2012, we will continue to focus on efforts to grow the market and to improve the effectiveness and efficiency of operations of the Company. We looked at a number of potential and the prospects of the business. Consumption growth and low inflation rates that increase the purchasing power of the consumers, opening space for great penetration more distant in several categories.

The growth of export markets in the region which along with area economic growth is also becoming serious management concern. Management has prepared more detailed strategy to execute Asia, particularly Southeast Asia

We believe that the diversity of our product/brand portfolio, high quality with competitive costs, the strength of our innovation, market development program, we are ready to address those challenges as well as opportunities in the future to create added value and sustainable profit growth.

Last but not least, we greatly appreciate and thank the shareholders, Board of Commissioners, employees, suppliers, distributors, agents, customers, business counterparts and all other stakeholders for the trust and support to us throughout 2011. With all your assistance, we are ready to perform better in the year 2012 and onward.

Direksi Perseroan
Board of Directors



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director



Anita Dwiyan
Direktur Produksi
Production Director



Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Handiwiidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director

PROFIL DEWAN DIREKSI

Board of Directors Profile



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Redlands, California, USA, gelar Post Graduate Diploma dari Warren Keagan Institution New York. Selain itu beliau juga pernah mengikuti pendidikan Executive Finance Accounting di Graduate School of Business Columbia University New York, USA. Beliau memulai karirnya sebagai management trainee di PT. Martina Berto pada tahun 1995. Beberapa jabatan yang beliau emban selama berkarir di Martha Tilaar Group adalah Assistant Product Manager, Business Development Manager, Manager Key Account, Deputy Chief of President Office. Pada tahun 2005 beliau diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan.

He graduated with Bachelor of Science Degree in Business Administration from University of Redlands California, then Post Graduate Diploma from Warren Keagan Institution New York. He also took Executive Finance Accounting Education in Graduate School of Columbia. He started his career in PT. Martina Berto as Management Trainee in 1995. He held various positions in Martha Tilaar Group, namely Assistant Product Manager, Business Development Manager, Key Account Manager and Deputy of President Office. He was appointed President Director of the Company since 2005.



Handiwidjaja
Direktur
Director

Beliau memperoleh gelar Sarjana Muda bidang Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, selain itu beliau juga memperoleh gelar Sarjana Muda bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Pancasila dan menyelesaikan S1 di bidang Manajemen dari Universitas Pancasila. Beliau memulai karirnya di PT. Kalbe Farma sebagai Corporate Internal Auditor pada tahun 1978. Kemudian beliau berkarir di PT. Erka Primasta pada tahun 1983 sebagai Manager Keuangan, sebagai Direktur pada tahun 1992 dan sebagai Direktur Utama pada tahun 1998. Beliau menjabat Direktur Perseroan sejak tahun 2003.

He obtained 2 Diploma Degrees from Indonesian Accountancy Academy in Accounting and University of Pancasila in Management. He further obtained a Bachelor Degree in Management from University of Pancasila. He started his career in PT. Kalbe Farma as Corporate Internal Auditor in 1978. He was Finance Manager in PT. Erka Primasta in 1983, then Finance Director in 1992, and became President Director in 1998. He was appointed Director of the Company since 2003.



Samuel Eduard Pranata
Direktur
Director

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Atmajaya Jakarta dan gelar Master of Science di bidang Administrasi dari Boston University tahun 1999. Beliau mengawali karirnya sebagai Personal assistant di Legal Consultant, William Greg Scandler tahun 2000. Kemudian sebagai Financial Advisor PT. Triton Consultant Indonesia. Beliau bergabung dengan Martha Tilaar Group pada tahun 2002 sebagai Manajer Pengembangan Bisnis. Kemudian pada tahun 2006, beliau diangkat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan.

He graduated from University of Atmajaya Jakarta majoring in Business Administration. Then he obtained Master of Science Degree in Administration from Boston University in 1999. He started his career as Personal Assistant at Legal Consultant William Greg Scandler in 2000. Then he became Financial Advisor at PT. Triton Consultant Indonesia. He joined Martha Tilaar Group in 2002 as Business Development Manager. In 2006, he was appointed Marketing Director of the Company since 2006.



Anita Dwiyanita
Direktur
Director

Sarjana Farmasi dan Sarjana Apoteker dari Institut Teknologi Bandung, disusul dengan gelar MBA dari LPPM Jakarta. Beliau mengawali karir sebagai Manajer Produksi PT. Ikapharm Indonesia tahun 1981. Kemudian menjabat sebagai General Manager Pabrik PT. Globina Karya. Pada tahun 1993 bergabung dengan Perseroan sebagai General Manajer Produksi hingga kemudian dipromosikan menjadi Direktur Produksi PT. Cempaka Belkosindo Indah dan PT. Cedefindo, sebelum akhirnya diangkat sebagai Direktur Produksi Perseroan sejak tahun 1999.

She graduated from ITB majoring in Pharmacy, and has MBA degree from LPPM Jakarta. She started her career as Production Manager at PT. Ikapharm Indonesia in 1981. She then became General Manager at PT. Globina Karya. She joined the Company in 1993 as General Manager Production, in 1999 she was promoted to be Production Director of PT. Cempaka Belkosindo Indah and PT. Cedefindo, before further appointed as Production Director of the Company in 1999.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Audit Committee Report

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman pada:

Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta no. Kep-305/BEJ/07-2004, Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada bulan 1 April 2011. Semua anggota independen terhadap Dewan Direksi dan auditor eksternal. Komite melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Bpk. Kusmayanto Kadiman - Komisaris Independen
Anggota : Bpk Philipus Neri

Komite Audit bertugas mengevaluasi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan di bidang laporan keuangan dari Direksi, laporan auditor internal dan laporan auditor eksternal.

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) sebagai panduan bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas. Piagam Komite Audit ini telah dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No.002/SK.DEKOM/MB/IV/2011, tanggal 1 April 2011.

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Menurut Piagam Komite Audit, rapat dilakukan sedikitnya 1 bulan sekali. Selama tahun 2011 telah dilakukan 37 kali rapat. Jika dipandang perlu rapat juga dihadiri oleh komisaris, direktur, kepala divisi, kepala satuan pengawas internal atau wakil dari auditor eksternal Perseroan.

Komite Audit selama tahun 2011 telah melaksanakan tugas sesuai Piagam Komite Audit sebagai berikut:

1. Penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

In order to the implementation of good corporate governance, the Board of Commissioners has formed the Audit Committee. The formation of audit committee is conducted based on:

The resolution of Jakarta Stock Exchange Board of Directors No.Kep-305/JSE/07-2004, Decree of BAPEPAM Chairman No.29/PM/2004 on 24 September 2004 concerning The Implementation of The Guidelines for The Establishment and Work of The Audit Committee.

The Audit Committee of the Company formed in April 1, 2011. All members are independent against the Board of Directors and Independent Auditors. The Committee reported its activities to the Board of Commissioners.

Member of the Audit Committee of the Company is as follows:

*Chairman : Kusmayanto Kadiman – Independent Commissioner
Member : Philipus Neri*

The Audit Committee is tasked to evaluate and identify things which need special attention as well as provide professional independent opinions to the Board of Commissioners of the Company in the field of financial statement of the Board of Directors, Internal Auditor's report and Independent Auditor's report.

The Board of Commissioners has appointed the Audit Committee Charter as a guide for the Audit Committee and its members in carrying out the task. The Audit Committee Charter has been poured in the decision of the Board of Commissioners no. 002/SK.DEKOM/MB/IV/2011, dated 1 April 2011.

The Audit Committee holds the meetings periodically. According to the Audit Committee Charter, the Meeting is conducted at least once a month. During the year 2011 has been held 37 meetings. If it necessary the meeting was also attended by the commissioner, the director, head of division, head of the internal comptroller unit or representative of the Company's independent auditors.

The Audit Committee during the year 2011 has been carrying out tasks according to the Audit Committee Charter as follows:

1. Review of the financial data issued by the Company such as financial report, a projection and other financial information.

2. Evaluasi atas aktivitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor eksternal serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua resiko yang penting telah dipertimbangkan.

Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan, paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

- a. Pelaksanaan tugas satuan pengawasan internal
- b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar yang berlaku.
- c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan pengawas internal dan akuntan publik.
- d. Pemberian rekomendasi mengenai penunjukan kantor akuntan publik dan akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

2. Evaluation of the of the implementation of the independent auditors audit activities including the review of independency, objectivity and the sufficiency checking of independent auditors to ensure that all significant risk are being considered.

Monitoring and evaluation of the audit planning and implementation as well as the monitoring of the follow-up audit in order to assess the adequacy of the financial reporting process, at least by doing the monitoring and evaluation of:

- a. Task implementation of internal comptroller unit
- b. Conformity audit by the public accounting with the applicable standard.
- c. Implementation of the follow-up by the Directors on the results of the Internal Comptroller Units and Public Accounting.
- d. Provision of recommendations concerning the appointment public accounting and public accounting to the Board of Commissioners to be presented at The General Meeting of Shareholders.
- e. Review and report to Board of Commissioner over the complaints relating to the Company.
- f. Implementation of other duties assigned by the Board of Commissioner.

Komite Audit
Audit Committee



Kusmayanto Kadiman
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee

PROFILE KOMITE AUDIT

Audit Committee Profile



Kusmayanto Kadiman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Penyandang gelar insiyur di bidang Teknik Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master di bidang Teknik Mesin dari Universitas New South Wales, serta Doktor di bidang Filosofi dari Universitas Nasional Australia ini mengawali karirnya sebagai dosen di ITB. Pada tahun 2001 sampai 2004 beliau diangkat sebagai Rektor ITB. Kemudian pada tahun 2002 beliau menjabat sebagai Ketua Asian Europe University Network (ASE-UNINET). Pada tahun 2004-2009 beliau dipercaya oleh Presiden RI untuk menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi Kabinet Bersatu. Pada tahun 2006 beliau juga menjabat sebagai "Officer dans l'ordre des Palmes Academique, Perancis. Selanjutnya beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2010.

After graduation as Physics Engineer from ITB, Master in Mechanical Engineering from University of New South Wales and Doctor of Philosophy from Australia National University, he started his career as lecturer at ITB. From 2001 until 2004 he was appointed Rector of ITB. In 2002 he was the Chairman of Asian Europe University Network (ASE-UNINET). In 2004 until 2009 he was entrusted by the President of Indonesia as Minister of Research and Technology. In 2006 he was appointed Officer of dans l'ordre des Palmes Academique, France. Then, he joined the Company as Independent Commissioner since 2010.



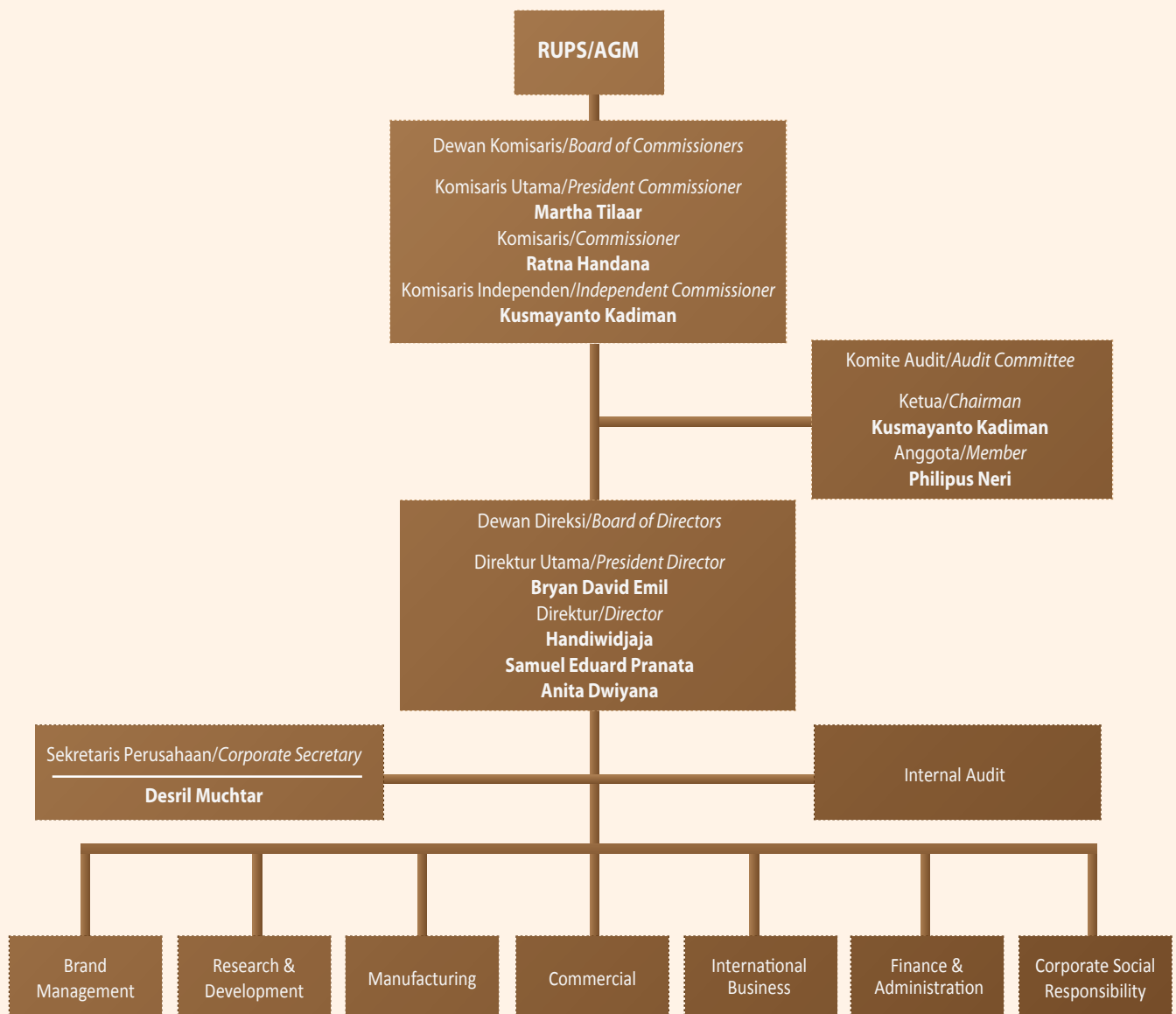
Philipus Neri
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Penyandang Sarjana Muda di bidang Akuntansi dari Akademi Pendidikan Kejuruan Kanisius ini memulai karirnya sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Publik Capelle & Tuanakotta pada tahun 1979 dengan jabatan Audit Supervisor. Melanjutkan karirnya sebagai akuntan, beliau menempati posisi Audit Manajer pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) serta menjadi Konsultan Manajer pada firma yang sama. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai Internal Audit Manager pada Hotel Grand Melia, Jakarta dan menjadi Quality Control Manager pada Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan sampai dengan sekarang. Sejak 1 April 2011, beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Perseroan.

With a Diploma's Degree in Accounting from Vocational Education Academy of Canisius started his career as an accountant in Public Accountant Capelle & Tuanakotta in 1979 as the Audit Supervisor. Continuing his career as an accountant, he occupied the position of an Audit Manager in Public Accountant Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) as well as being a Consultant Managers in the same firm. Later he also served as Internal Audit Manager of Hotel Grand Melia, Jakarta and become Quality Control Manager in Public Accountant Budiman, Wawan, Pamudji & Partners until the present. Since April 1, 2011, he was appointed a member of the Audit Committee in the Company.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



PROFILE PERSEROAN

Company Profile



Nama Perseroan dan Alamat Perseroan

Name and Address of the Company

PT. Martina Berto, Tbk (kode saham MBTO)

Jl. Pulo Kambing II no.1 Kawasan Industri
Pulogadung/Jakarta Industrial Estate Pulogadung
Jakarta-13930 , Indonesia
Phone : 62-21-4603717
Fax : 62-21-46826316

Bursa Efek tempat Saham Perseroan Dicatatkan
Stock Exchange where the Company's Stock is Listed
Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Institution and Professional

- Badan Administrasi Efek/Share Registrar
PT. Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar no. 18 Menteng
Jakarta-10340, Indonesia
- Akuntan Publik/Public Accountant
Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan/Tanubrata,
Sutanto, Fahmi and Partners Jl. Jendral Sudirman
Kav.79 Prudential Tower Lt. 16-17 Jakarta-12910,
Indonesia

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan yaitu:

- a. Memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu).
- b. Pemasaran dan perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional.

Selain itu, Perseroan memiliki kegiatan usaha penunjang yang dilakukan oleh anak perusahaan, PT. Cedefindo, yaitu : jasa produksi atau makloon dalam produk kosmetika kering, semi padat, cair dan aerosol, termasuk jasa formulasi, registrasi, pengadaan bahan baku/kemas, proses produksi, pengemasan sampai logistik secara one stop service bagi internal Martha Tilaar Group maupun eksternal dari perusahaan-perusahaan lainnya.

SEJARAH SINGKAT

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1970. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan profesional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistik.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan "Puspita Martha" yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT. Martha Beauty Gallery.

Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT. Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merek pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah "Sariayu Martha Tilaar" sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sariayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

BUSINESS ACTIVITIES

The main business activities of the Company are:

- a. Manufacturing of cosmetics and herbal medicines (jamu)
- b. Marketing and trading of cosmetics, beauty care products and herbal medicines.

The Company also owns a subsidiary company, PT. Cedefindo who is engaged in contract manufacturing of private labels for dry cosmetics, semi solid cosmetics, liquid cosmetics and aerosol, including one stop services in formulation, registration, supplies of raw and packaging materials for Martha Tilaar Group as well as other companies outside the Group. These outsourcing activities are carried out by its subsidiary PT. Cedefindo.

BRIEF HISTORY

Dr. HC Martha Tilaar started her business with a beauty salon in 1970. She continuously enhanced her knowledge about beauty and personal care from American and European beauty centers. It motivated and gave her understanding that the raw materials from Indonesia, if professionally processed, will be able to produce natural cosmetics and traditional medicines that can beautify Indonesian women and those of the world in a holistic manner.

Being successful in the beauty salon business through opening many beauty salons in Jakarta, Mrs. Martha Tilaar established "Puspita Martha" School of Beauty to develop beauty specialists, make up artists, hair specialists and therapists. The beauty salons and beauty school were operated under the flagship of PT. Martha Beauty Gallery.

Being successful in beauty salon and school, Mrs. Martha Tilaar and her partners, the late Mr. Bernard Pranata and Mrs. Theresia Harsini Setiady founded PT. Martina Berto on 1st June 1977. The first brand produced and marketed was "Sariayu Martha Tilaar" as natural cosmetics with a holistic approach, with the salons and beauty school as teaching laboratories. This has enhanced Sariayu Martha Tilaar products as education oriented, practical and easy to apply.

Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern Perseroan yang pertama di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulo Kambing II/1, Kawasan Industri Pulogadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Pada periode 1988-1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Produk-produk ini telah membantu menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel "Martha Tilaar" dengan lisensi dari Dr. Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti "Cempaka" dan "Pesona".

Periode 1993-1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetika, yaitu PT. Cedefindo (CDF), PT. Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT. Estrella Laboratories (Estrella). Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995-1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik.

PRODUKSI

Produk

Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu: kosmetika cair, kosmetika kering, kosmetika semi padat, dan obat tradisional. Kosmetika cair termasuk di dalamnya cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, body splash cologne, hair spray, dan produk cair lainnya. Kosmetika kering termasuk di dalamnya eye shadow, blush on, loose powder dan compact powder dan produk kering lainnya. Kosmetika semi padat termasuk didalamnya lipstick, creamy foundation, dan lain-lain. Obat tradisional termasuk di dalamnya masker, mangir, lulur, dan teh herbal.

Since the market response was very positive, the Company built the first modern factory on Jl. Pulo Ayang, Pulogadung Industrial Estate on 22 December 1981. Along the years, this factory was short of production capacity, until the second factory was built at Jl. Pulo Kambing II/1, Pulogadung Industrial Estate, which focused on dry, semi solid cosmetics and herbal medicines, while the first factory focused on liquid cosmetics.

During the period of 1998-1994 in order to meet the increasing market demand, the Company developed new brands of cosmetics such as Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar and Belia Martha Tilaar to anticipate the increasing of market demand. All these products have helped utilize the factory capacity. Further strategic action done by the Company after year 2000 was to restructure the brand ownership between Martha Tilaar-labeled-brands under license from Dr. Martha Tilaar and her family, and other brands such as "Cempaka" and "Pesona" remaining the Company's intellectual property.

During the period of 1993-1995, the Company acquired various subsidiaries in cosmetics business, i.e. PT. Cedefindo (CDF), PT. Kurnia Harapan Raya (KHR) and PT. Estrella Laboratories (Estrella). To achieve efficiency in production, the Company conducted business restructuring process and factory relocation during period 1995-1996.

PRODUCTION

Products

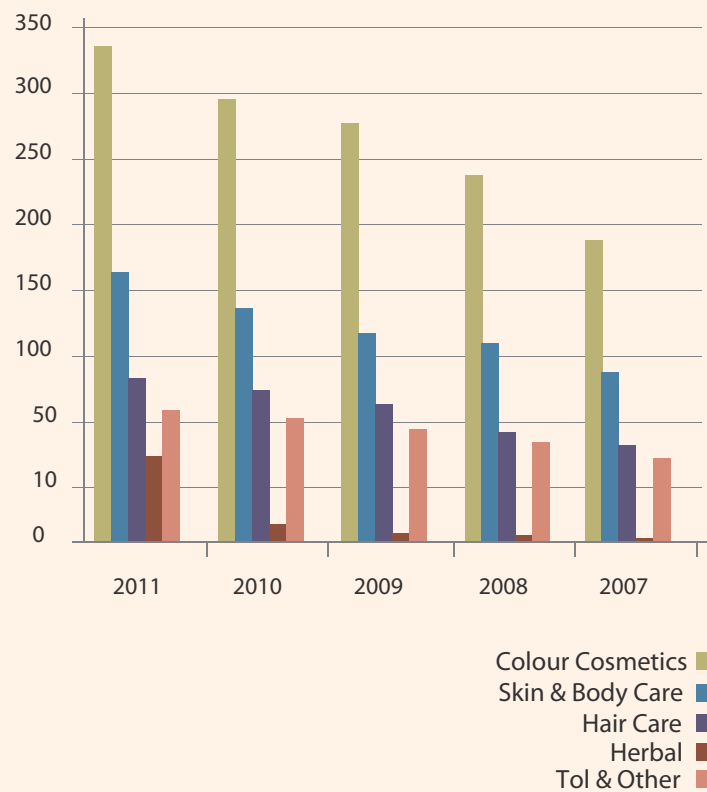
The Company and its Subsidiaries own production facilities which are grouped in 4 categories, namely liquid cosmetics, dry cosmetics, semi solid cosmetics and herbal medicines. Liquid cosmetics includes face cleanser, moisturizer, toner, powder base, body splash cologne, hair spray, and other liquid products. Dry cosmetics includes eye shadow, blush on, loose powder and compact powder, and other dry products. Semi solid cosmetics includes lipsticks, creamy foundation, and others. Herbal medicines include traditional facial mask, body scrub and herbal tea.



Selain pembagian kategori produk berdasarkan proses produksi, Perseroan membagi produk-produk yang dimilikinya berdasarkan kategori produk, yaitu: colour cosmetic, skin care, body care, hair care, jamu (obat tradisional), dan lain-lain. Berikut adalah histogram penjualan bagi setiap kategori produk dalam lima tahun terakhir:

The Company groups its products not only based on the production process, but also based on product categories, namely colour cosmetics, skin care, body care, hair care, herbal medicines, etc. The histogram of sales of each category in the last 5 years is as:

Penjualan Berdasarkan Kategori Produk (Rp miliar)
Sales Based on Product Category (Rp billion)



Kapasitas Produksi

Perbandingan kapasitas produksi terpakai terhadap kapasitas produksi terpasang dan tingkat utilisasi pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Production Capacity

The production capacity utilization compared to production installed capacity and utilization rate in 2011 and 2010 as follows:

Pabrik Pulo Kambing & Gunung Putri

Dalam ton /In ton

Produk/Products	2011			2010		
	Terpakai/ Utilized	Kapasitas/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Terpakai/ Utilized	Kapasitas/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	143	139	102,9%	135	127	106,3%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	28	49	57,1%	26	42	61,9%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	1.874	3.103	60,4%	1.740	3.049	57,1%
Total Kosmetika/Total Cosmetics	2.045	3.291	62,1%	1.901	3.218	59,1%
Obat Tradisional (Jamu)/Herbal Medicines	142	250	56,8%	130	250	52,0%

Pabrik Cede ndo

Dalam ton /In ton

Produk/Products	2011			2010		
	Terpakai/ Utilized	Kapasitas/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Terpakai/ Utilized	Kapasitas/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	62	355	17,5%	67	355	18,9%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	2	8	25,0%	2	8	25,0%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	1.631	2.450	66,6%	1.224	2.450	50,0%
Total Kosmetika/Total Cosmetics	1.695	2.813	60,3%	1.293	2.813	46,0%

Bahan Baku

Perseroan melakukan pembelian bahan baku yang berasal dari supplier internal dan eksternal. Sebagian dari bahan-bahan nabati merupakan hasil budidaya tanaman di Kampoeng Djamoë Organik (KaDO). Berikut adalah komposisi pasokan yang didapat dari dalam negeri dan luar negeri berdasarkan kelompok bahan baku:

- Bahan baku nabati: 100% didapat dari tanaman dalam negeri.
- Bahan baku kimia: sekitar 93% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 7% dari dalam negeri.

Raw Materials

The Company purchases its raw materials from internal and external supplies. Some of the natural materials are obtained from the plants cultivation in Kampoeng Djamoë Organik (KaDO). The composition of raw materials supplied domestically and imported based on materials category as follows:

- Natural Materials: 100% purchased from domestic suppliers.
- Chemical based Materials: around 93% imported and 7% purchased from domestic suppliers.



- c. Bahan baku kemas: sekitar 21% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 79% didapat dari dalam negeri. Bahan baku kemas yang berasal dari luar negeri tersebut sebagian diimpor langsung oleh Perseroan dan sebagian lagi dibeli dari agen lokal.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap supplier tertentu.

- c. *Packaging Materials : around 21% imported and 79% purchased from domestic suppliers. Some of the imported packaging materials are imported directly by the Company, and some imported through the local agents.*

The Company is not dependent on certain material suppliers.

Fasilitas Produksi

Perseroan dan anak perusahaan memiliki 3 (tiga) fasilitas produksi yang terletak di Indonesia. Mesin-mesin Perseroan dibeli dari vendor yang memiliki reputasi internasional yang dapat dipercaya seperti Lodige dari Jerman serta Kemwall dari Inggris. Dalam hal suku cadang, Perseroan melakukan pembelian suku cadang sebagian besar pada saat pembelian mesin, sehingga memiliki persediaan aman (safety stock). Dengan demikian, frekuensi impor suku cadang Perseroan tidak sering dilakukan.

1. Pabrik Pulo Kambing

Pabrik Pulo Kambing beroperasi sejak tahun 1986 dan memiliki luas area sebesar 1 hektar dengan total luas bangunan lebih kurang 15.000 m², yang terdiri dari pabrik dan kantor. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi sebesar 3.291 ton per tahun yang terdiri dari kosmetika kering 139 ton, kosmetika semi padat 49 ton, kosmetika cair 3.103 ton.

2. Pabrik Cedefindo

Pabrik Cedefindo beroperasi sejak tahun 1988 dan memiliki luas area sebesar 2,3 hektar dengan luas bangunan pabrik 6.100 m². Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 2.813 ton pertahun yang dibagi menjadi kosmetika kering sebesar 355 ton, kosmetika semi padat 8 ton, kosmetika cair 2.450 ton.

Production Facilities

The Company and its subsidiary own 3 (three) production facilities in Indonesia. The Company machineries were purchased from international reputable suppliers such as Lodige from Germany and Kemwall from England. To secure the spare parts of the machineries, the Company purchased a safety stock of the spare parts together with the machineries, therefore imports of spare parts were carried out in a low frequency.

1. Pulo Kambing Factory

Pulo Kambing factory commenced operation in 1986 with a total land area of 1 ha consisting of factory and office building of +/- 15,000 sqm. This factory has a production capacity of 3,291 tons p.a, consisting of 139 tons of dry cosmetics, 49 tons of semi solid cosmetics, 3,103 tons of liquid cosmetics.

2. Cedefindo Factory

Cedefindo factory commenced operation in 1988 with a total land area of 2.3 ha and factory building of 6,100 sqm. This factory has a production capacity of 2,813 ton p.a. consisting of 355 tons of dry cosmetics, 8 tons of semi solid cosmetics, 2,450 tons of liquid cosmetics.

3. Pabrik Gunung Putri

Pabrik Gunung Putri beroperasi sejak tahun 1995 dan memiliki luas area sebesar +1 hektar dengan kapasitas produksi + 250 ton pertahun. Pada bulan Juli 2009, aset Gunung Putri telah dijual kepada pihak ketiga (non afiliasi), namun Perseroan tetap mengoperasikan pabrik obat tradisional di aset tersebut melalui Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) dengan pihak pembeli sampai dengan bulan Juli 2010, kemudian dilanjutkan dengan perjanjian sewa menyewa sampai dengan Desember 2011 dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Karena itu, relokasi pabrik ini ke Cikarang akan menjadi tahap pertama dalam total rangkaian rencana relokasi pabrik kosmetika dan obat tradisional secara bertahap.

Pengendalian Mutu

Pada setiap tahap dari proses produksi dilakukan pengawasan mutu yang mengacu kepada Quality Assurance System, dimulai dari bahan baku, barang setengah jadi, produk jadi, hingga pengiriman ke distributor. Perseroan juga telah menerapkan secara konsisten Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 sejak tahun 1996 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sejak tahun 2000. Tujuan dari penerapan system ini adalah untuk memenuhi Kepuasan Pelanggan (customer satisfaction) dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, pada tahun 2000 Perseroan juga telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Practice (GMP) yaitu: Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik (CPKB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Dalam menjamin mutu produk, Perseroan menggunakan alat-alat mutakhir pada pengujian laboratorium.

PEMASARAN

Pengembangan merek yang bervariasi merupakan strategi Perseroan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di pasar kosmetika dan jamu yang sangat dinamis guna memperoleh dan meningkatkan market share, mind share, dan heart share. Setiap merek diciptakan sedemikian rupa dengan 'brand positioning' yang berbeda-beda baik secara demografis maupun psikografis, yaitu meliputi jenis kelamin pria dan wanita, usia konsumen dari 15 tahun (remaja) sampai usia <50 tahun (usia menengah) dan segmen harga dari Premium (kelas sosial ekonomi A), Menengah Keatas (kelas sosial ekonomi B), Menengah (kelas sosial ekonomi C) dan Menengah Kebawah (Kelas sosial ekonomi D), lihat grafik piramida dibawah ini:

3. Gunung Putri Factory

Gunung Putri Factory commenced operation in 1995 with total land area of +/- 1 ha and total production capacity +/- 250 ton pa. In July 2009, the asset of Gunung Putri was sold to a non affiliate party. The Company entered Joint Operating Scheme agreement with the buyer in order maintain the traditional medicines factory operation in the Company's control. This arrangement ended in July 2010, continued with rental scheme until December 2011 with extended option. Therefore, relocation of the production facility from Gunung Putri to Cikarang will be the first stage of the total plant relocation scheme of cosmetics and traditional medicines that will take place in stages.

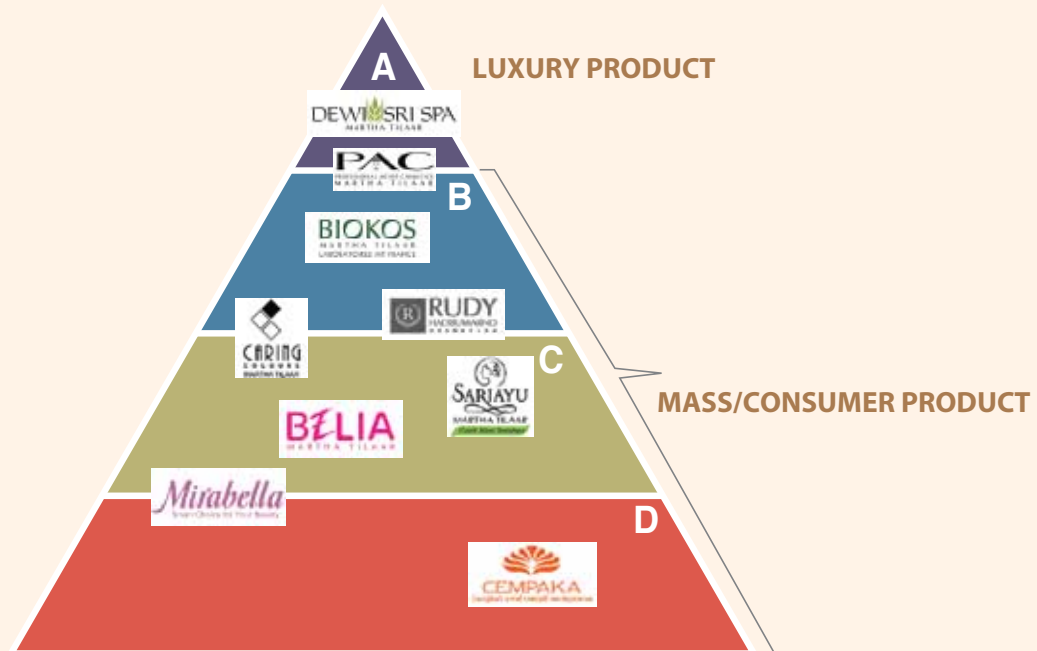
Quality Control

In every stage of the production process, the Quality Assurance System is carried out from raw materials, work in process, semi finished goods, finished goods up to delivery of products to the customers. The Company has consistently implemented Quality Management System ISO 9001 since 1996 and Environment Management System ISO 14001 since 2000. The implementations of these systems are for customer satisfaction and environmental care.

In 2000, the Company received Certificates of Good Manufacturing Practice for its cosmetics and traditional medicines. For quality assurance, the Company also uses modern equipment in laboratory testing.

MARKETING

Cosmetics and tradional medicines markets are very dynamic. The Company has set up a marketing strategy of multi-brands in order to capture and increase the market share, mind share and heart share. Every brand has been designed in such a way with di erent brand positioning demographically as well as psychographically, including the sex (male and female), age from 15 years (teenager) until <50 years (middle age), and price segments from Premium (A socio economic class), Middle upper (B socio economic class), Middle (C socio economic class) until Middle Lower (D socio economic class) as can be seen in the following pyramid:



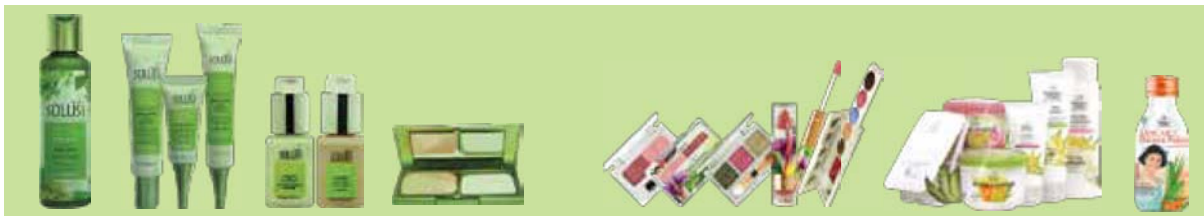
Sedangkan segmentasi secara psikografis meliputi: citra alami & ketimuran atau citra modern (barat). Segmentasi yang cukup luas ini diharapkan mampu mengikuti dinamika selama krisis ekonomi tahun 1997-1998 membuktikan bahwa pada saat produk impor menjadi begitu mahal karena depresiasi rupiah, maka produk kosmetika yang diproduksi oleh Perseroan di kelas menengah keatas mampu mengambil kesempatan merebut pasar dengan substitusi impor, sedangkan produk-produk di segmen menengah ke bawah mampu melayani konsumen yang terkena imbas krisis ekonomi dan mengalami penurunan daya beli. Dengan kata lain, Perseroan mempunyai merek-merek yang membangun citra dan nilai (image & value builder) dan merek-merek yang membangun kuantitas (volume builder) yang akan mampu menopang pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang.

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini adalah kegiatan pemasaran berdasarkan produk-produk Perseroan:

Psychographic segmentation includes: natural nuance and eastern or western ambience. The vast market segmentation is expected to keep up with the social dynamics and Indonesian economy from time to time. The Company's experience in going through the economic crisis in 1997-1998 has proven that at the time of Rupiah depreciation, imported products became so expensive that the Company's premium and middle upper class cosmetics were able to penetrate the market through import substitution, while products in the middle lower segment were able to serve the consumers impacted by the economic crisis and losing their purchasing power. In other words, the Company owns brands that build image and value (image & value builder) and brands that support quantitative growth to the Company (volume builder), all in support for the Company's long term sustainable growth.

In connection with above description, the Company's marketing activities by brand are outlined as follows:

1. Sariayu Martha Tilaar



Cikal bakal produk dari Perseroan, dengan produk perawatan kecantikan lengkap dari atas kepala hingga ujung kaki dengan menggunakan bahan-bahan alami dari kekayaan alam Indonesia. Setiap tahunnya hadir memunculkan tren warna Sariayu yang digali dari aneka ragam budaya Indonesia.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan untuk merek ini pada tahun 2011 adalah:

- Miss Indonesia.
- Menjadi official make up pada peragaan busana batik Alleira.
- Mensponsori Indonesia: Global Home of Batik.
- Menjadi sponsor Indonesia Fashion Week
- Menjadi sponsor pada Jember Fashion Carnaval.
- Mendukung Miss Indonesia untuk mengikuti Miss World.
- Menjadi official make up pada Marie Claire 1st Anniversary Celebration.

The Company's first product, a complete range of beauty and personal care products from head to tow, produced with natural ingredients of Indonesia. Every year Sariayu launches a new colour trend adopted from various cultures of Indonesia.

Marketing activities for this brand in 2011 as follow:

- Miss Indonesia
- Became official make up on Alleira batik fashion show
- Sponsoring Indonesia: Global Home of Batik
- Became a sponsor of Indonesia Fashion Week
- Became a sponsor of Jember Fashion Carnaval
- Supporting Miss Indonesia to follow Miss World Contest
- Became official make up on Marie Claire 1st Anniversary Celebration



SARIAYU
MARTHA TILAAAR



SAHABAT WANITA, DIMANA AJA

SARIAYU TISSUE SIRIH WANGI
menjaga kebersihan V area



Isi 10 Lembar
tissue higienis

Toilet yang tampak bersih di kantor belum tentu bebas jamur dan bakteri, apalagi toilet umum yang kotor. Air yang tergenang di toilet umum mengandung 70% *Candida albicans*, yaitu jamur penyebab keputihan dan rasa gatal pada V area.

Sariayu Tissue Sirih Wangi, satu-satunya tissue basah dengan **ekstrak alami sirih** bekerja sebagai anti bakteri untuk menjaga kebersihan **organewanitaan**, mengurangi bau tidak sedap dan mencegah keputihan. Bebas alkohol dengan **PH seimbang** sehingga tidak menimbulkan **iritasi**.

Sariayu Tissue Sirih Wangi, bersih dan nyaman dimanapun!

Sariayu Martha Tilaar

sariayu_MT

www.marthatilaarshop.com

MARTHA TILAAAR
Berkas Tissue
0-800-1-02842
021-88128121
www.marthatilaarshop.com

SARIAYU
MARTHA TILAAAR
Ginjal Sehat, Tubuh Sejahtera

2. Dewi Sri Spa Martha Tilaar



Berdasarkan kekayaan alam Indonesia, terinspirasi dari sejarah Dewi Sri sebagai dewi padi dan manfaat padi untuk kecantikan kulit, Dewi Sri Spa menghasilkan rangkaian produk home spa lengkap dengan kandungan ekstrak padi dan minyak esensial murni untuk merawat kecantikan kulit dan tubuh.

Kegiatan pemasaran yang pernah diadakan pada tahun 2011 adalah:

- Salon & Spa Gathering
- Menyelenggarakan Seminar Hypnolangsing.

Dewi Sri Spa products are produced from Indonesian natural resources and inspired by the story of Dewi Sri, the rice goddess and the benefit of rice for skin beauty. A series of home spa products with rice extract and essential oils for skin and body care.

Marketing activities that took place in 2011 as follow:

- Salon & Spa Gathering
- Organized the Hypnolangsing Seminar



Seduce
YOUR LOVE SENSES
— WITH —
DEWI SRI SPA *Sensual*



Pernikahan merupakan pengalaman terindah dalam hidup. Merawat tubuh untuk hari bahagia Anda dan pasangan sangatlah penting, agar Anda lebih percaya diri menghadapi momen tersebut. Dewi Sri Spa Sensual hadir untuk membantu memaksimalkan penampilan di momen bahagia Anda dan pasangan. Terinspirasi dari Dewi Sri sebagai dewi padi dan kesuburan selalu digambarkan memiliki kelembutan untuk menjaga keindahan alam semesta.

Dewi Sri Spa Sensual series mengandung bahan alami ekstrak padi, essential oil mawar, melati, kenanga dan cendana. Penelitian mengungkapkan padi membantu regenerasi dan pertumbuhan sel kulit baru dan meningkatkan elastisitas kulit. Essential oil mawar, melati, kenanga, cendana bersifat aphrodisiak yang dapat meningkatkan rasa cinta kasih serta melembutkan kulit. Keharuman aromanya mampu memberikan rasa rileks dan nyaman.

DEWI SRI SPA

MARTHA TILAKAR

UNLOCKING NATURE'S HEALING SECRET

Padi

Kandungan ceramide pada padi bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan sel kulit baru dan collagen yang dapat meningkatkan elastisitas kulit.



Melati

Mengandung senyawa kimia linalool yang dapat mengurangi stres dan memberikan rasa rileks



Mawar

Mengandung senyawa kimia nerol dan geraniol yang memberikan kesegaran serta phytoestrogen untuk meningkatkan rasa cinta kasih.

Cendana

Kandungan senyawa santalol pada cendana meningkatkan rasa rileks, nyaman dan rasa percaya diri

Kenanga

Senyawa kimia linalool pada kenanga memberikan efek menenangkan dan sebagai antidepressant



Dewi Sri Spa | WWW.DEWISRISPA.COM



@Dewisrispa

3. Biokos Martha Tilaar



Produk perawatan kulit lengkap untuk wanita berusia 20 an, 30 an, dan 40 tahun ke atas untuk mencegah timbulnya kerutan dini dan menjaga kulit agar senantiasa bertekstur halus dan tanpa noda.

Kegiatan pemasaran yang pernah diadakan pada tahun 2011 adalah:

- Menyelenggarakan Biokos Self Healing; Mengajarkan Teknik Home Facial bagi konsumen sehingga bisa melakukan facial sendiri di rumah.
- Road show Seminar "Brightening Your Day" untuk memberikan edukasi kepada konsumen mengenai permasalahan kulit langsung dari Dokter Spesialis Kulit yang tergabung dalam organisasi PERDOSKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit Indonesia).
- Road show Seminar Teknik Facial bagi para Professional Salon di beberapa kota.



Complete Skin care products intended for woman in 20's, 30's and 40's as anti aging to reduce wrinkles and maintain skin supple and flawless.

Marketing activities that took place in 2011 as follows:

- *Organized Biokos Self Healing; Teaches Home Facial for consumers so it can do its own facial at home.*
- *Road show Seminar "Brightening Your Day" to give education to consumers about skin problem right out of the Skin Specialist who joined in the Organization PERDOSKI (Indonesia Skin Specialist Association).*
- *Road show Seminar on Facial Techniques for the Professional Salon in some cities.*



A TOTAL BREAKTHROUGH IN WHITENING CONCEPT

DERMA BRIGHT

Biokos DERMA BRIGHT dengan inovasi terbaru **Total Whitening Concept** adalah kombinasi 3 langkah *Pre-melanin Production*, *During Melanin Production* dan *Post-melanin Production* dengan bahan aktif **ekstrak Humulus Lupulus, Alpha Arbutin** dan **Saccharomyces/Xylinum Black Tea Complex™** untuk kulit lebih sehat dan bercahaya.

Biokos DERMA BRIGHT direkomendasikan oleh **PERDOSKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia)**. Didukung dengan teknologi kemasan kedap udara (**Airless Packaging**) untuk menjaga ke higienisan dan kestabilan konsentrat serta terbukti aman dan efektif digunakan karena telah melalui uji klinis.

Hasil uji klinis membuktikan:

96%* responden kulitnya terlihat lebih cerah

Saskia Turangan, Public Relation



"Karena saya bekerja pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara yang berlokasi di Samarinda, saya pun harus siap menemani klien sampai ke lokasi penambangan sekalipun. Karena lokasi pertambangan yang cukup panas dan gersang alhasil kulit saya semakin lama semakin terlihat kusam. Namun sejak saya memakai Biokos DERMA BRIGHT saya tidak takut lagi. Terima kasih Biokos DERMA BRIGHT kulit saya kembali cerah dan bercahaya, penampilan pun kian maksimal".

Maureen Flemy, Model dan Aktris



"Sebagai aktris yang sering shooting outdoor di bawah matahari kulit saya cenderung menjadi gelap dan kusam. Namun saya tidak tertarik mengikuti teman-teman saya untuk melakukan acid peeling yang hasilnya malah membuat kulit seperti terbakar. Oleh karena itu saya hanya memilih produk yang alami bagi kulit dengan menggunakan Biokos DERMA BRIGHT. Kulit sehat putih bercahaya membuat semakin percaya diri".

* Hasil uji dermatologi Biokos DERMA BRIGHT Intensive Brightening Day & Night Cream pada kulit wanita Asia. Sinyal uji sebanyak 28 orang selama 4 minggu.



BIOKOS
MARTHA TILAAAR
LABORATOIRES MT FRANCE

Join Biokos Martha Tilaaar Biokos_M1
www.biokos.com

Available in:
Martha Tilaaar Shop (National) | Centre Galaxy Mall (Sembaya) |
Merlin Tama Alabaukar



4. Caring Colours Martha Tilaar



Rangkaian produk dekoratif lengkap yang mengandung skin care benefit yang diperuntukkan bagi wanita profesional muda.

Kegiatan pemasaran yang pernah diadakan pada tahun 2011 adalah:

- Road show Grand Demo "Beauty Challenge Day" untuk memberikan edukasi kepada konsumen mengenai cara bermake up dan pemilihan kosmetika yang tepat supaya tidak merusak kulit yang dimeriahkan pula oleh artis ibukota serentak di 50 tempat secara bersamaan di tanggal 9-11 Mei 2011 seluruh Indonesia.
- Beauty Class 3,200 orang yang diadakan di Bandung bertemakan "Bandung Beauty Brilliant". Bahwa kecantikan juga harus dibina dari inner beauty juga. Menghadirkan pakar motivator, Tommy Syawira, dan dimeriahkan oleh Igo Indonesian Idol 2010.
- Pemilihan wanita muda berprestasi dalam ajang, Young Caring Professional Award 2011, dalam kemasan seminar bertemakan "Caring Colours Femme Talks", menghadirkan 9 narasumber ternama di antaranya Wulan Tilaar, Yoris Sebastian, Ligwina Hananto, Rene Suhardono & Desi.
- Consumer Gathering di Jakarta dalam rangkaian launching produk terbaru Caring Colours BB Cream.
- Peluncuran Consumer Promotion terbesar bernama "Korea Care to Fun" yang akan mengajak 10 pengguna Caring Colours yang beruntung untuk berlibur ke Korea dan ditemani oleh salah satu artis Korea di sana.
- New Brand Ambassador dari Caring Colours yaitu Revalina S. Temat.



Decorative cosmetics with skin care benefits especially designed for young female professionals.

Marketing activities that took place in 2011 as follow:

- Road show Grand Demo "Beauty Challenge Day" to provide education to consumers about how to make up and the selection of cosmetics that does not destroy the proper skin which is toned up by professional artist in 50 places simultaneously in date 9-11 May, 2011 all over Indonesia.
- Beauty Class of 3,200 peoples held in Bandung themed "Bandung Beauty Brilliant". That beauty should also be nurtured from "inner beauty" as well. Presenting expert motivators, Tommy Syawira, and toned up by Igo Indonesian Idol 2010.
- Contest of young women in excellence, Young Caring Professional Award 2011, in in term of seminar themed "Caring Colours Femme Talks", presented 9 notable speaker of which Wulan Tilaar, Yoris Sebastian, Ligwina Hananto, Rene Suhardono & Desi
- Consumer Gathering in Jakarta in the launching of the latest Caring Colours product, BB Cream.
- Launched of the Biggest Consumer Promotion named "Korea Care to Fun" that will invite 10 lucky users of Caring Colours for a vacation to Korea and was accompanied by one artist in Korea.
- Appointment of Caring Colours Brand Ambassador named Revalina S. Temat.



CARING COLOURS
MARTHA TILAAAR

SKINCARE MAKE-UP

Get real glowing skin
in one single touch!

BLEMLESS BALM CREAM

PERFECT COVER MINERAL MAKE UP

SKINCARE
MAKE-UP **NO.1**
DI ASIA!



Caring Colours Blemless Balm Cream FAIR WHITE paduan *Moisturizer* dan *Foundation* dengan manfaat lengkap skincare sekaligus make-up:



SOOTHING



MENUTRISI



MELEMBABKAN



MENGHALUSKAN



WHITENING
COMPLEX

Untuk semua jenis kulit

Mengandung **Mineral Tourmaline Powder** membantu merawat keremajaan kulit dan membuat kulit tampak lebih bercahaya, **SPF25, Squalane Moisturizer, Vitamin E, Anti Irritant**
Satu langkah mudah untuk kulit wajah lebih putih bercahaya.

IRRITATION +
ALLERGY TESTED
NO ANIMAL TESTING

Join [f](#) Caring Colours | Follow [t](#) @caring_colours

MARTHA TILAAAR Beauty Hotline 0-800-1-627842 (Bebas Pulsa) 021-4612821 (Bayar Pulsa) customer_care@martinaberto.co.id | www.caringcolours.com | online.marthatilaarshop.com

5. PAC Martha Tilaar



Produk kosmetika yang berkelas dari Perseroan dengan kualitas dan keunggulan warna yang sudah diakui oleh para make up artist lokal maupun mancanegara.

Kegiatan pemasaran yang pernah diadakan pada tahun 2011 adalah:

- Gading Beauty Award, ajang pemilihan make up artist berprestasi dari seluruh Indonesia
- Official make up pagelaran tahunan IPMI (Ikatan Perancang Mode Indonesia), Islamic Fashion Festival Jakarta-Kuala Lumpur
- Official make up Pagelaran Teater Koma, Lutung Kasarung dan I Lagal Ligo
- Peluncuran PAC Chronicles edisi ke 2 (majalah gratis yang berisikan kreasi make up artist PAC)



The luxury cosmetics product of the Company with superior colours acknowledged by local and international make up artists.

Marketing activities that took place in 2011 as follows:

- *Gading Beauty Award, a contest of achieved make up artists from all over Indonesia.*
- *Official make up of IPMI Annual Show (Indonesia Young Fashion Designers Association), Islamic Fashion Festival Jakarta-Kuala Lumpur.*
- *Official make up of Teater Koma Show themed Lutung Kasarung and I Lagal Ligo.*
- *Launch of PAC Chronicles 2nd edition (free magazine containing PAC make up artist creations).*

LIPS

LADYLIKE
INNOCENT
PRETTY
SASSY



SCARLETT PLEASURE

THE SEDUCTIVE HEAT OF A VIBRANT
GLOSS DELIVERS THE SLOW
PASSION OF DESIRE.

www.pacbeauty.com  PAC Martha Tilaar
Customer Hotline +62 21 461 2821

PAC
MARTHA TILAAAR

LIVE YOUR PASSION!

BELIA

MARTHA TILAAR

Naturally Pretty

Belia ngerti banget yang lo mau



Baru

Compact Powder dan Lip Care yang natural buat sehari-hari di sekolah sampe ketempat hang out.

Dilengkapi

UV Protection, pelembab, anti oksidan, serta anti iritant.

Pake Belia Compact Powder dan Lip Care sekarang dan jadilah Belia yang Naturally Pretty.



Lip Care : ada rasa kiwi & blueberry yg pretty yummy
Compact Powder : ada warna ivory dan pink yang naturally

MARTHA TILAAR
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821
CUSTOMER_CARE@MARTHATILAAR.CO.ID



@beliagurlzone



belia

www.belia.com

ARE YOU
A HAIR ABUSER?

Sistem Pertahanan Kerusakan Rambut untuk rambut diwarnai

Rudy Hadisuwarno Cosmetics
DamageDefense HAIR MASK
diformulasikan dengan kombinasi ekstrak
Sunflower dan **Active Revive
Complex** merawat dan menutrisi batang
rambut yang rusak. Menjadikan rambut
sehat dan *indah bercahaya*.



**Active
Revive
Complex**
Formula bekerja efektif
merawat dan menutrisi
batang rambut dari dalam



MARSHA TILAR
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4642821
www.rudyhadisuwarnocosmetics.com

**RUDY
HADISUWARNO
COSMETICS**

Rambutmu, asetmu!

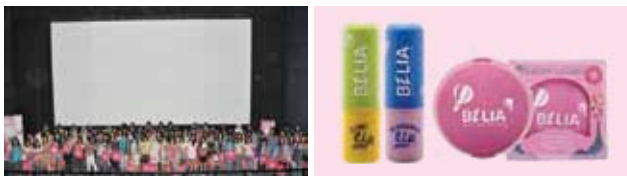
6. Belia Martha Tilaar



Rangkaian produk remaja yang berfokus pada cologne dan perawatan kulit remaja.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan untuk merek ini pada tahun 2011 adalah:

- Belia Road to School
- Undian berhadiah Belia Mist Cologne
- Nonton Bareng Kung Fu Panda



Various products for the teenagers focusing on cologne and teenage skin care.

Marketing activities that took place in 2011 as follows:

- Belia Road to School
- Lucky Draw by Belia Mist Cologne
- Kung Fu Panda watching together

7. Rudy Hadisuwarno Cosmetics (RHC)



Rangkaian produk perawatan dan styling rambut yang terbuat dari bahan-bahan alami serta didukung dengan teknologi tinggi yang direkomendasikan oleh maestro kecantikan dan perawatan rambut Rudy Hadisuwarno.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun 2011 adalah:

- Seminar tren rambut bersama Rudi Hadisuwarno.

Various hair care and styling products produced from natural ingredients materials with advance technology endorsed by The Hair Care and Styling Maestro of Indonesia, Mr. Rudy Hadisuwarno.

Marketing activities that took place in 2011 as follow:

- Hair trend seminar with Rudi Hadisuwarno



Mirabella

Smart Choice For Your Beauty

NEW MOISTFULL LIPSTICK



UNTUK KESAN BIBIR LEMBUT BERKILAU

Kini hadir inovasi terbaru Mirabella Moistfull Lipstick, dengan kandungan **Moisturizer Plus** yang melembabkan bibir lebih lama disertai tabir surya dan **Vitamin E antioksidan** menjaga bibir tetap sehat alami. Sentuhan Mirabella Moistfull Lipstick kini memaksimalkan penampilanmu dengan kesan bibir penuh berkilau sepanjang hari.

MTM MARTHA TILAAK
Beauty Hotline
0-800-1-627842 Debas Pulva
021-4612821 Bayar Pulva
customer_care@martinaberto.co.id
www.mirabella-cosmetics.com

Join "Mirabella Cosmetics"

8. Mirabella

Produk kosmetika dengan image western, modern plus harga terjangkau. Kualitas produk yang mengikuti tren, dengan pilihan warna yang lengkap dan tahan lama.

Kegiatan pemasaran yang pernah diadakan:

- Meluncurkan produk lipstick Color Fix Cool
- Meluncurkan program Mirabella turun ke pasar-pasar.

Cosmetics products with modern and western image with affordable prices; trendy, long lasting and complete colours range.

Marketing activities that took place in 2011:

- Launched of lipstick product named Color Fix Cool
- Launched Mirabella down to these markets.



9. Cempaka

Rangkaian produk perawatan kulit dan tubuh untuk membuat kulit menjadi sehat & cantik sebagai langkah awal untuk tampil mempesona.

Kegiatan pemasaran yang pernah diadakan:

- Peluncuran Bali Spa Collection Body Scrub

Product range of skin and body care products to make healthy and beauty skin as first step for beautiful appearance.

Marketing activity that was taken place:

- Launched of Bali Spa Collection Body Scrub





Dari alam
untuk kelembutan kulit cantikmu...



Manjakan tubuhmu dengan Body Scrub Cempaka Bali Spa.
Butiran scrub lembutnya secara alami mengangkat sisa kotoran dan sel kulit mati.
Diperkaya dengan **Olive Oil, Vitamin E, dan Pro Vit B5** yang menjaga kelembapan kulit.
Rasakan kehalusan kulitmu dan nikmati sensasinya..

MARTHA TILAAR
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821
www.cempakabali.com

CEMPAKA *Lembut Cantik Kulitmu*

DISTRIBUSI

Dalam strategi distribusi, Perseroan juga mengendalikan channel distribusi ke pasar modern maupun pasar konvensional melalui Departemen Trade Marketing yang ditata secara khusus untuk melengkapi fungsi consumer marketing. Dari tahun ke tahun pertumbuhan pasar modern selalu lebih tinggi dari pasar konvensional, sehingga kontribusinya makin meningkat dari 20 tahun yang lalu sekitar 10% menjadi sekitar 40% pada saat ini. Pertumbuhan ini tentu harus disikapi dengan cermat karena pasar modern mempunyai gaya manajemen yang berbeda dengan pasar konvensional, dan juga biayanya lebih tinggi dengan adanya trading terms yang ditinjau setiap tahun.

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang biasanya fokus pada produk-produk dengan jumlah SKU sedikit dan dipromosikan dengan dana besar melalui iklan (above the line), Perseroan mempunyai keahlian dalam menangani lebih dari 1.000 SKU di berbagai merek dengan dukungan promosi below the line yang melibatkan ribuan tenaga promotor (beauty consultants, beauty advisers dan sales promotion girls) yang tersebar diseluruh Indonesia, sehingga nilai edukasi terhadap konsumen relatif lebih tinggi dan lebih berjangka panjang dibandingkan perusahaan-perusahaan yang mengandalkan promosi above the line saja.

Perseroan juga memiliki Departemen Trade Marketing di dalam divisi marketing yang khusus menangani trade channel management sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan para penyalur dan outlet ritel serta merencanakan penjualan disetiap channel secara lebih terarah dan cost effective.

Peta di bawah ini menggambarkan jangkauan jaringan distribusi Perseroan di Indonesia.



DISTRIBUTION

In its distribution strategy, the Company also controls the distribution channels to both modern and conventional markets through its Trade Marketing Department organized to complement the consumer marketing function. Year by year, the growth of the modern market has always exceeded that of the conventional market, so is sales contribution has been growing from 10% 20 years ago to around 40% currently. This phenomenal growth should be treated with caution since the modern market has a different management style from the conventional market, besides posing a higher cost to the Company through its trading terms reviewed every year.

Unlike Multinational Companies who usually focus on a limited number of SKU (stock keeping unit) and promote with a large advertising (above the line) promotion fund, the Company has special skills in handling a large number of SKU of more than 1,000 with various brands with below the line promotion supports involving thousands of promoters (beauty consultants, beauty advisors, and sales promotion girls) all over Indonesia, so the long term educational benefits upon the consumers are relatively higher than those competitors relying on their above the line promotion supports.

The Company has a Trade Marketing Department as part of marketing division which focuses on trade channel management intended to develop harmonious relationships with the distributor and retail outlet and also plans the sales program in every channel with better focus and more cost effective ways.

The Map below shows the Company's distribution network coverage in Indonesia.



Jaringan Pemasaran Internasional Pada Tahun 2011
International Marketing Network in 2011

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan memiliki divisi penelitian dan pengembangan tersendiri yang dikenal dengan Martha Tilaar Innovation Centre (MTIC). Secara terus-menerus MTIC melakukan proses pengembangan dan penciptaan formula untuk memenuhi permintaan pasar yang sangat beragam dan kompetitif. Keunggulan MTIC, di samping kegiatan pengembangan, seperti yang dilakukan industri kosmetika pada umumnya, juga terdapat banyak aktivitas riset. Di tahun 2011, beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

RESEARCH AND DEVELOPMENT

The Company has its own research and development division, known as the Martha Tilaar Innovation Centre (MTIC). Continual MTIC do development process and the creation of formulas to meet the market demand is very diverse and competitive. Advantages of MTIC, in addition to development activities, as did the cosmetic industry in general, there are also many research activity. In 2011, some of the activities undertaken are as follows:

Pengembangan Produk

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang mengikuti gaya hidup trendi, maka MTIC telah menciptakan dan meluncurkan di penghujung tahun 2011 produk **Sariayu Trend Warna 2012** dengan mengambil tema: *Etnika Nusa Tenggara: The Colors of Asia*, yang terdiri dari koleksi Kalimutu dan koleksi Bena. Produk ini merupakan tren warna tahunan dan produknya diluncurkan setiap tahun.

Belia, sebagai brand yang ditujukan untuk konsumen remaja, memperkaya rangkaian produknya dengan meluncurkan 2 variant **Belia Lip Care**, yaitu **Blueberry** dan **Kiwi**, serta 2 variant **Belia Compact Powder**, yaitu **Ivory** dan **Pinky**.

Sedangkan **Dewi Sri Spa** memperkuat posisinya sebagai Spa Specialist Products dengan meluncurkan berbagai produk baru, yaitu **DSS Aromatic Bar Soap** (Lavender, Ocean Serenity, Cucumber Melon, Peach Delima, White Hibiscus, Passion of Manggis, Mallika Splendor, Forest Therapy, dan Javanese Rose), **DSS Candle Aroma** (Eucalyptus, Coconut, Lemongrass, Jasmine, dan Fresh Rain), **DSS Body Butter** (Forest Therapy, Mallika Splendor, Ocean Serenity, dan Wild Wisdom), serta **DSS Body Wash Scrub** (Wild Wisdom dan Citrus Paradisi).

Untuk brand **Mirabella**, diciptakan rangkaian lipstick dengan kandungan pelembab yang membuat bibir tampak lebih penuh dan terjaga kelembabannya. Rangkaian bernama **Mirabella Moistfull Lipstick** ini memiliki 8 warna pilihan.

Kolaborasi Riset

Salah satu kegiatan bagian R&D adalah menjamin keamanan dan ketepatan manfaat dari bahan ekstrak baru, produk kosmetik dan produk jamu yang diciptakannya. Untuk itu MTIC melakukan penelitian yang mendalam secara in-vitro, in-vivo dan studi klinik sehingga produk-produk yang dipasarkan aman dan terbukti manfaatnya secara klinik.

Di samping itu, R&D dan MTIC juga melakukan kerjasama penelitian dengan beberapa institusi dimana pada tahun 2011 menyelenggarakan 5 proyek. Kolaborasi ini meliputi pengembangan metode baru ataupun alat untuk digunakan dalam riset bahan baku yaitu dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Dalam rangka membantu para peneliti memanfaatkan hasil penelitiannya serta meningkatkannya pada skala industri, MTIC bekerja sama dengan dengan Kementerian Negara Riset dan

Product Development

To meet the needs of consumers who follow the trendy lifestyle, then the MTIC has created and launched in late 2011 Color Trends Sariayu products with the theme of 2012: Etnika Nusa Tenggara: The Colors of Asia, consisting of Kalimutu and Bena collection. This product is the color trends and product launches annual every year.

Belia, as the brand is aimed at teenage consumers, enriches its product range with the launch of 2 variants Belia Lip Care, i.e. Blueberry and Kiwi, as well as 2 variants, Belia Compact Powder i.e. Ivory and Pinky.

While the Dewi Sri Spa strengthens its position as a Specialist Spa Products by launching a range of new products, namely DSS Aromatic Bar Soap (Lavender, Ocean Serenity, Cucumber Melon, Peach, White Hibiscus, Pomegranate Passion of Mangosteen, Mallika Splendor, Forest Therapy, and Javanese Rose), DSS Candle Scents (Eucalyptus, Coconut, Lemongrass, Jasmine, and Fresh Rain), DSS Body Butter (Forest Therapy, Mallika Ocean Splendor, Serenity, and Wild Wisdom) DSS, as well as Body Wash Scrub (Wild Wisdom and Citrus of Paradisi).

To Mirabella brand, created a series of lipstick with moisturizing makes lips look fuller and moisture awakened. A series called Mirabella Moistfull Lipstick has 8 color options

Joint Reserach

One of the activities of the R&D is to ensure the security and accuracy of the benefits of a new product, cosmetics extracts and herbal products are created. For that in-depth research MTIC is in-vitro, in-vivo and clinical studies so that the products marketed are safe and proven its usefulness in the clinic.

In addition, the R&D and MTIC also do research cooperation with several institutions where in 2011 hosted the 5 projects. This collaboration includes the development of new methods and tools to be used in the research of raw materials namely with the Indonesia Institute of Science.

In order to help researchers utilize research results as well as improving them on an industrial scale, MTIC is working with the Ministry of research and technology re-launched MTIC-RESEARCH



Teknologi kembali meluncurkan MTIC-RISTEK Award, yang sebelumnya telah diadakan pada tahun 2007. Kegiatan ini dilakukan untuk menjembatani para peneliti dari universitas ataupun lembaga-lembaga penelitian yang kurang memahami keinginan konsumen dengan pihak industri yang pada umumnya kurang memiliki fasilitas penelitian yang memadai.

Sebagai upaya meningkatkan penggunaan bahan natural dalam produk, MTIC bekerjasama dengan Universitas Andalas dari Sumatera Barat dan Universitas Mulawarman dari Kalimantan Timur untuk melakukan riset intensif terhadap tanaman khas di daerah masing-masing sehingga pada gilirannya hasil penelitian tersebut dapat mengangkat citra tanaman Nusantara disamping berguna bagi kepentingan masyarakat serta dapat dikomersialkan.

Menyadari bahwa dokumentasi adalah penting dan kenyataan kurangnya penulis yang mendokumentasikan ilmunya dalam bentuk buku, maka MTIC bekerjasama dengan Dian Rakyat meluncurkan buku yang berjudul: "The Pioneers in Green Science: Beberapa Model Penerapan Konsep Ramah Lingkungan di Indonesia". Sebuah buku hasil kolaborasi dengan beberapa penulis.



Aware that the documentation was important and the fact the lack of writers who are documenting their knowledge in the form of books, then the MTIC collaborates with Dian Rakyat launched the book entitled: "The Pioneers in Green Science: Some Models of The Application of The Environment-friendly Concept in Indonesia". A book with multiple authors collaboration results.

Buku karangan Martha Tilaar dan tim MTIC 2011
Book written by Martha Tilaar and MTIC team in 2011

& TECHNOLOGY Award, which had been previously held in 2007. This activity is done to bridge researchers from universities or research institutions that are less understood the desire of consumers with the industry in general lack of adequate research facilities.

As an effort enhance the use of natural materials in products, in collaboration with the University of Andalas MTIC from West Sumatra and University of Mulawarman from East Kalimantan to do the intensive research against the typical crops in each region so that the research results can lift the image of the Archipelago's plant beside it's useful for the interests of the community and can be commercialized.



Analisis hasil ekstrak tanaman Indonesia
Analysis of Indonesian plant extracts

Uji Klinis: untuk menjamin keamanan dan manfaat produk
Clinical Test: to ensure safety and benefit of the products

Hasil Ekstrak Tanaman

Berbagai inovasi-inovasi bahan baku baru diciptakan melalui R&D dan MTIC dengan memanfaatkan tanaman obat, kosmetika dan aromatik Indonesia yang dipadukan dengan kearifan budaya bangsa dan warisan leluhur yang diteliti dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmiah. Hasil penelitian dan inovasi tersebut diperoleh dalam bentuk bahan baku ekstrak yang berasal dari sumber daya alam Indonesia (16 ekstrak) yang selanjutnya dipadu dengan konsep kecantikan tradisional, gaya hidup trendi masa kini serta penggunaan teknologi modern menjadi produk kreatif dan inovatif Perseroan.

Presentasi dan Publikasi Ilmiah

Pada tahun 2011, R&D and MTIC mempresentasikan dan mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya di forum-forum ilmiah nasional dan internasional. Di tingkat nasional, telah dilakukan presentasi pada konferensi nasional, lokakarya, serta kongres ilmiah yang diselenggarakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia di Manado dan Perhimpunan Peneliti Bahan Obat Alami (Perhipba) di Solo.

Di tingkat internasional, hasil penelitian telah dipublikasikan pada acara 13th Symposium International d'Aromatherapie & Plates Medicinales 2011 di Grasse, Perancis; 10th ASCS Conference 2011 – Creation of Asian Beauty, di Seoul, Korea Selatan; 2nd International Symposium of Temulawak 2011, di Bogor dan 21st IFSCC Conference di Bangkok, Thailand.

Plant Extracts

A various innovation of newly raw materials invented by R&D and MTIC by making use of Indonesia medicinal plant, cosmetics and aromatic coupled with wisdom and culture of the nation an ancestral estate surveyed by using scientific method. The results of research and innovation is obtained in the form of raw materials extract derived from natural resources of Indonesia (16 extracts) and combine with the concept of beauty traditional, trendy life style of the present and the use of modern technology become creative and innovative products of the Company.

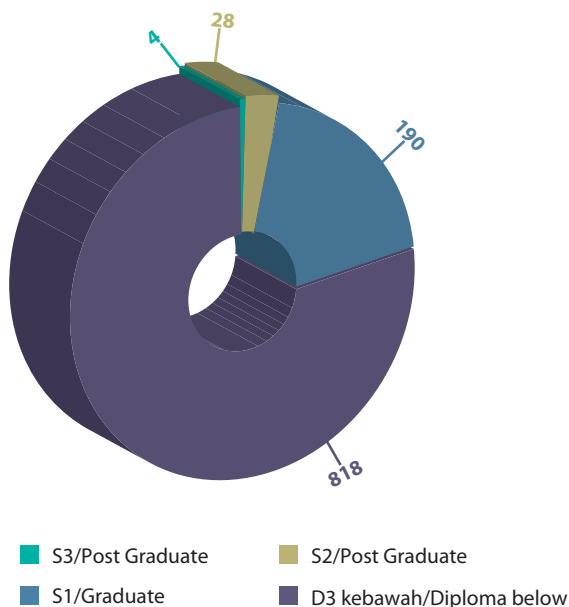
Science Presentation and Publication

In 2011, R&D and MTIC has presented the results of research and publish in scientific national and international forums. At national level, has been conducted a presentation in the national workshop, as well as scientific congress held by and the Association of Indonesia Pharmacist in Manado and the Association of Natural Medicine Material Researchers (Perhipba) in Solo.

At international level, the results were published in the 13th Symposium International d'Aromatherapie & Plates Medicinales 2011 in Grasse, French; the 10th ASCS Conference 2011-Creation of Asian Beauty, in Seoul, South Korea; 2nd International Symposium of Curcuma 2011, in Bogor and 21st IFSCC Conference in Bangkok, Thailand.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2011 ini 1040 karyawan Perseroan telah memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya Perseroan untuk menghasilkan produk-produk berkualitas dan memenuhi kebutuhan para konsumen. Sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian penting dari Perseroan dalam menjalankan usaha dan mempertahankan posisinya di pasar yang kompetitif. Oleh karenanya, Perseroan menyadari bahwa pengembangan dan pengelolaan SDM yang baik dan berkelanjutan menjadi salah satu kunci keberhasilan dan kesinambungan kinerja Perseroan.



Berikut ini adalah uraian berbagai komitmen yang secara konsisten dijalankan oleh Perseroan:

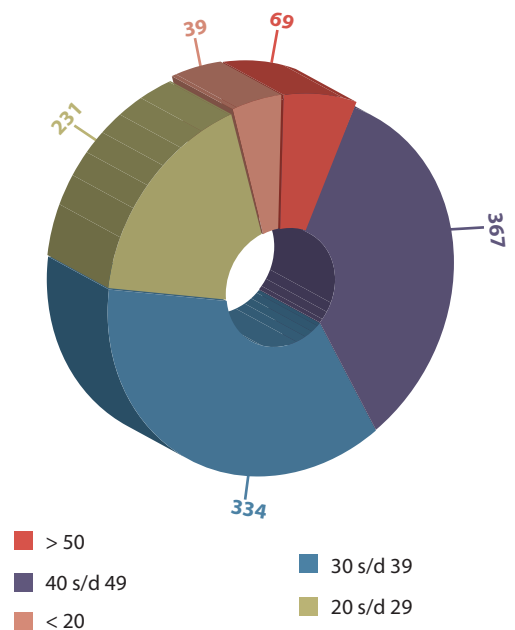
Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Manajemen terus berfokus pada pengembangan karyawan yang secara berkelanjutan, dilaksanakan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kapasitas karyawan.

Personal Effectiveness Program dilakukan untuk karyawan PT. Martina Berto, Tbk, dimana penekanan dari program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing departemen. Konten pelatihan difokuskan untuk penguatan karakter individu dan memasukkan kembali nilai-nilai personal dan profesional yang efektif. Pelatihan ini tetap dilakukan mengingat adanya dampak yang signifikan dalam memperkuat karakter individu dan meningkatkan kinerja.

HUMAN RESOURCES

By the year 2011, 1040 employees of the Company have given the significant contribution to Company efforts to produce the qualified product and meet the consumers need. Human Resources (HR) an essential part of the company in running effort and maintain its position in a competitive market. Therefore, the Company realize that a good and sustained development and management of HR become one of the success key and continuity of the Company.



The following are descriptions of the various commitments which it consistently is run by the Company:

Employee Training and Development

Management continues to focus on the sustained employee development of, to broaden and enhance the capacity of employees.

Personal Effectiveness Program was conducted for the employees of the Company, where the emphasis of the program is tailored to the needs of each Department. The training content is focused to the strengthening of individual character and re-enter the values of personal and professional effectively. This training is still carried out refer to a significant impact in strengthening the individual character and improving the performance.



Dalam memenuhi kebutuhan tertentu, karyawan tidak hanya mengikuti pelatihan di dalam negeri, namun juga di luar negeri, salah satunya adalah bekerjasama dengan Singapore Institute Management untuk program Strategic Planning and Thinking. Selain untuk meningkatkan kompetensi, sekaligus juga untuk dapat melakukan benchmarking dengan perusahaan di berbagai negara di dunia.

Program pelatihan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelatihan juga dimaksudkan untuk mengedukasi karyawan agar lebih memahami cara kerja sistem tertentu yang akan diimplementasikan di Perseroan. Pada saat Sistem Jaminan Halal akan diterapkan, pelatihan dilakukan secara intensif untuk mempersiapkan para karyawan terkait.

Program lain yang akan diimplementasikan adalah meningkatkan produktivitas kerja di lingkup manufacturing, untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan program tersebut, maka diadakan lokakarya Lean Manufacturing, sehingga karyawan terkait memiliki pemahaman yang sama, untuk memudahkan terciptanya sinergi menuju perbaikan-perbaikan yang telah ditetapkan.

Sejumlah 17 Karyawan telah mendapatkan sertifikasi untuk menunjang pekerjaan sesuai yang dipersyaratkan, antara lain Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Umum, Water Waste Treatment Process, Certified Safety Assessment of Cosmetics Assessor, Certified Professional Marketer, Competence Make Up, Certified Assessment Center Assessor, dan beberapa sertifikasi lain.

Sebagai garda depan yang berperan penting, Beauty Consultant, Beauty Advisor, Beauty Sales Consultant secara berkesinambungan dan periodik mendapatkan pelatihan tata kecantikan sesuai dengan tren kosmetika yang sedang berkembang, dari pelatih bertaraf nasional dan internasional.

In Fulfilling to certain needs, the employees are not only training in domestic, but also abroad, one of which is in collaboration with the Singapore Institute of Management for Strategic Planning and Thinking. In addition to improving the competence, and also to be able to do benchmarking with firms in various countries in the world.

The training Program is implemented in accordance with the plans which have been drawn up. Training is also intended to educate employees in order to better understand the workings of a particular system to be implemented in the Company. By the time the system guarantee of kosher will apply, the training was carried out intensively to prepare the related employees.

The other program that will be implemented is improving productivity of work in the sphere of manufacturing, to meet the target set. Before making such a program, then performed a workshop on Lean Manufacturing, so that the such employees have the same understanding, to facilitate the creation of synergies towards improvements that have been set.

A number of 17 Employees have earned certification to support the work as required, such as Health Professionals and the General Work Safety, Water Waste Treatment Process, Certified Safety Assessment of Cosmetic Assessor, Certified Professional Marketer, Competence Make Up Certified Assessor, Assessment Center, and several other certifications.

As the vanguard who played an important role , Beauty Consultant, Beauty Advisor, Beauty Sales Consultant sustainably and periodically received the beauty training accordance with growing cosmetics trends, from national and international standard coaches.

Setelah menyelesaikan pelatihan, karyawan mendapatkan sertifikat Competence Make Up, sehingga mereka akan diakui secara profesional. Dengan sertifikat tersebut, karyawan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat yang lebih luas untuk belajar menggunakan make up.

Ketrampilan untuk mengaplikasikan kosmetik ini tentu saja tidak sebatas untuk memperlancar penjualan, namun ketrampilan ini melekat pada karyawan yang bersangkutan. Lekatnya ketrampilan ini tentu menambah kepercayaan diri karyawan sebagai individu dengan keahlian khusus, dan dapat digunakan di masa yang akan datang.

Program untuk Karyawan

Program Beasiswa

Sejalan dengan pengembangan karyawan, keluarga karyawan, yakni siswa yang bersekolah di tingkat SD, SMP dan SMA, dengan nilai prestasi tertentu, juga mendapatkan bantuan beasiswa dari Perseroan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa untuk terus belajar dan menyelesaikan pendidikan dengan prestasi yang memuaskan. Secara periodik, batasan nilai untuk mendapatkan beasiswa ditingkatkan oleh Perseroan. Pada tahun 2010, nilai minimal adalah 7 untuk mendapatkan beasiswa, dan pada tahun 2011, nilai minimal menjadi 7,5. Tujuannya adalah untuk merangsang tindakan perbaikan dari para siswa dan melatih siswa untuk berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Total siswa yang mendapatkan beasiswa adalah 60.

Program Penghargaan Karyawan

Penghargaan karyawan diberikan kepada karyawan yang telah melaksanakan karya bakti selama 5, 10, 15, 20, dan 25 tahun. Pada tahun 2011, Perseroan memberikan penghargaan kepada 168 karyawan atas karya baktinya tersebut.

Program Asuransi

Melalui telaah yang berkesinambungan, program asuransi mengalami peningkatan benefit bagi para karyawan. Salah satunya adalah benefit untuk menutup biaya hemodialisa, yang dipandang perlu untuk menjamin kesehatan karyawan, dan memberikan rasa aman kepada karyawan atas perlindungan asuransi ini.

After completing the training, employees get a certificate of Competence Make Up, so that they will be recognized in a professional manner. With the certificate, the employee can provide assistance to the wider community to learn to use make up.

The skills to apply cosmetics are certainly not limited to streamline sales, but these skills are attached to the employee. This course adds the confidence of employees as individuals with special skills, and can be used in the future.

Programs for Employees

Scholarship Program

In line with the employee development, employee's family, i.e. students at the elementary level, junior and senior high school, who achieve a certain accomplishments, also get assistance from the Company. This is intended to motivate students to keep learning and completed with satisfactory performance. Periodically, a limit value for the scholarship is increased by the Company. In 2010, the minimum value is 7 to earn a scholarship, and in 2011, the minimum value to be 7.5. The aim is to stimulate corrective actions of the students and to train students for trying to optimize the ability he has. Total students get scholarships is 60.

Employee Award Program

Employee award is given to employees who have been working for 5, 10, 15, 20, and 25 years. In 2011, the Company gave awards to 168 employees on their work period.

Insurance Program

Through sustainable analysis, insurance benefit programs for employees experienced the increased. One of these is benefit to cover the cost of hemodialisa, which is considered necessary to guarantee the health of employees, and provide a sense of security to the employees for this insurance cover.



Kegiatan Karyawan

Pertandingan Olah Raga

Secara reguler, Perseroan mengadakan pertandingan olah raga untuk memfasilitasi jiwa sportifitas dan keakraban antar karyawan. Acara ini juga untuk menyongsong Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. PT. Martina Berto, Tbk mengundang seluruh Unit dalam Martha Tilaar Group untuk memeriahkan acara, sehingga kompetisi antar unit dapat tersalurkan dengan nuansa kegembiraan. Antusiasme karyawan dalam mengikuti acara ini tampak jelas dengan kekompakan karyawan masing-masing unit membela timnya.

Kerohanian

Kelompok kerohanian yang dikembangkan oleh karyawan adalah Mambaul Barokah, Chairunnisa dan Persekutuan Doa. Kegiatan kerohanian secara reguler diadakan untuk meningkatkan aspek spiritualitas karyawan, yang diadakan setiap hari Jumat, secara bergantian. Selain itu diadakan pula kegiatan kerohanian untuk memperingati hari besar keagamaan. Salah satu contoh kegiatan kerohanian adalah Buka Bersama yang dihadiri oleh karyawan dan manajemen. Secara tidak langsung kegiatan tersebut juga menumbuhkan toleransi antar umat beragama, karena dihadiri oleh karyawan lintas agama.

Koperasi Puspa Karya

Koperasi Puspa Karya terus mengembangkan program untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada tahun 2011, pengurus koperasi memberikan penawaran yang menarik yaitu menetapkan bunga yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan bunga bank. Kemudahan untuk menabung dan mengambil tabungan jika diperlukan, mendorong karyawan untuk meningkatkan saldo tabungan. Selain itu, pinjaman lunak serta pinjaman bank dengan bunga dibawah standar yang difasilitasi melalui koperasi, sangat membantu karyawan dalam merencanakan keuangannya.

Employee Activities

Sports Match

Regularly, the Company held a sports match to facilitate sportivity and familiarity between the employees. The event is also to welcome The Independence Day of Republic of Indonesia. The Company, inviting the whole Unit in Martha Tilaar Group to tone up the event, so that competition between units can be done with the feel of the excitement. The enthusiasm of the employees to follow the event is showed the cohesiveness of the employees to defense of their team.

Spirituality

Spiritual group which is developed by employees are Mambaul Barokah, Chairunnisa and Prayer Fellowship. Spiritual activities are regularly held to improve aspects of spirituality, which is held every Friday, alternately. Also held are spiritual events to commemorate the religious holyday. One of the spiritual activities is breaking the fast which was attended by the employees and management. Indirectly, these activities are fostering religious tolerance, because it was attended by employees across religions.

Cooperative Puspa Karya

Cooperative Puspa Karya continues to develop the program to improve the welfare of its members. In 2011, the Governing Board of the cooperative provides a compelling offer that set the interest rates is significantly higher than bank interest. Easy to save and retrieve the savings if necessary, encourage employees to increase your savings balance. In addition, the soft loan and bank loans with lending interest rates below the market interest that is facilitated through a cooperative, very helpful for the employees in financial planning.

LIVE YOUR PASSION!

BELIA

MARTHA TILAK

WWW.BELIA.COM

wanginya yang long lasting
MAKES YOU HAPPY!!!

So Gals...Inspirasikan harimu.

**...COZ BRAND NEW DAY
IS A BRAND NEW YOU!**



**BE A PART
OF BELIA GURL ZONE!!!**

f bella
@beliagurlzone
www.belia.com

MARTHA TILAK
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

Certification and Awards

Berikut Adalah Penghargaan Maupun Prestasi Yang Diperoleh Perseroan Baik Nasional Maupun Internasional Antara Lain:

National and International awards and achievements of the Company described below:



No	Penghargaan/Awards	Prestasi/Achievement	Lembaga/Institution
1.	Corporate Image Award 2011	The Best in Building and Managing Corporate Image	Bloomberg Businessweek & Frontier Consulting Group
2.	Anugrah Business Review 2011	3rd Corporate Communicaton of The Year 2011	Business Review
3.	Indonesia Customer Satifaction Award 2011	Caring Colours: The Best in Achieving Total Customer Satisfaction	SWA & Frontier Consulting Group
4.	Social Media Award 2011	Caring Colours: Great Performing Brand in Social Media	Majalah Marketing & Frontier Consulting Group
5.	Penghargaan PROPER	Peringkat Biru	Kementrian Lingkungan Hidup
6.	Indonesia Most Favorite Brand 2011	Sariayu (Foundation): Indonesia Most Favorite Youth Brand 2011	Markplus Inc
7.	Choice Brand Award 2011	Sariayu (Cleansing Milk): No.1 Choice Brand	Kartini & Women Insight
8.	Top Brand Award 2011	Mirabella (Lipstick): In Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand	Majalah Marketing & Frontier Consultant Group
9.	Top Brand Award 2011	Sariayu (Traditional Body Butter): In Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand	Majalah Marketing & Frontier Consultant Group
10.	Top Brand for Teens 2011	Sariayu (Facial Mask): In Recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand	Majalah Marketing & Frontier Consultant Group
11.	Marketers Award: Indonesia Brand Champion 2011	Sariayu (Eye Shadow, Compact Powder, Blush On, Lipstick, Moisturizer): Indonesia's Women Brand Champion 2011	Markplus Inc
12.	Marketers Award: Indonesia's Most Favorite Women Brand 2011	Sariayu (Foundation): Indonesia's Most Favorite Women Brand 2011	Markplus Inc

PERISTIWA PENTING 2011

Important Events during 2011

<p>13 JANUARI/JANUARY 2011</p>  <p>Pencatatan saham perdana. <i>Initial stock listing.</i></p>	<p>21-24 JANUARI/JANUARY 2011</p>  <p>Martha Tilaar Beauty Journey, Bali. Memboyong 40 konsumen loyal dari berbagai daerah di Indonesia menuju Bali sekaligus menjadi saksi pembukaan Martha Tilaar Shop di kawasan Legian, Kuta, Bali.</p> <p><i>Martha Tilaar Beauty Journey, Bali. Brought 40 loyal consumers from various regions in Indonesia enroute to Bali and to witness the opening of the Martha Tilaar Shop in the area of Legian, Kuta, Bali.</i></p>	<p>31 JANUARI/JANUARY 2011</p>  <p>Pembayaran Hutang Jangka Panjang kepada CIMB Niaga.</p> <p><i>Long term debt repayment to CIMB Niaga.</i></p>	<p>24 APRIL 2011</p>  <p>Pendirian anak perusahaan Eastern Beautypelago Pte Ltd Di Singapore untuk mengoperasikan Martha Tilaar Shop (MTS) di Singapore dan luar Indonesia.</p> <p><i>Establishment of the subsidiary Eastern Beautypelago in Singapore to operate the Martha Tilaar Shop (MTS) in Singapore and outside Indonesia.</i></p>
<p>25 MEI/MAY 2011</p>  <p>Pertemuan dengan para analis. Kinerja kuartal pertama 2011.</p> <p><i>Analyst Meeting. Performance of 1Q'11</i></p>	<p>31 MEI/MAY 2011</p>  <p>Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.</p> <p><i>Shareholders Annual General Meeting.</i></p>	<p>12 AGUSTUS/AUGUST 2011</p>  <p>Peluncuran MTIC (Martha Tilaar Innovation Center) Ristek Award ke 2 bekerjasama dengan Kementerian Ristek untuk menjembatani para peneliti di Universitas dengan dunia usaha.</p> <p><i>Launching of 2nd MTIC-Ristek Award cooperated with Ministry of Research & Technology to bridge the University's scientist with business entity.</i></p>	<p>22 AGUSTUS/AUGUST 2011</p>  <p>Pertemuan dengan para analis. Kinerja semester pertama 2011.</p> <p><i>Analyst Meeting. Performance of 1H'11.</i></p>
<p>10-11 SEPTEMBER 2011</p>  <p>Media Bisnis Gathering dengan agenda off road ke Jatinangor untuk menjalin relasi dengan rekan-rekan media bisnis yang telah mendukung pemberitaan Perseroan sejak Penawaran Umum awal tahun 2011.</p> <p><i>Business Media Gathering, travelled to Jatinangor following off road sport to establish relations with business media colleagues who have supported the news of the company since its initial public offering in beginning of 2011.</i></p>	<p>17-18 SEPTEMBER 2011</p>  <p>Media Gaya Hidup Gathering yang diadakan di Pulau Putri untuk mempererat jalinan dari 9 merek Perseroan dengan rekanan media gaya hidup.</p> <p><i>Lifestyle Media Gathering held at the Putri Island for the strengthening the interwoven of the Company's 9 brands with the counterparty from lifestyle media.</i></p>	<p>18 OKTOBER/OCTOBER 2011</p>  <p>Konferensi Mempercantik Indonesia 2011 di Bandung .</p> <p><i>Beautifying Indonesia Conference 2011 in Bandung.</i></p>	<p>2 NOVEMBER 2011</p>  <p>Penandatanganan kerjasama Peningkatan Pelayanan dan Ketrampilan lini depan antara Perseroan dengan PT. Garuda Indonesia Tbk.</p> <p><i>Signing the cooperation of Service and Skills Improvement of the front-liners between the Company with PT. Garuda Indonesia Tbk.</i></p>

TINJAUAN USAHA

Perseroan dan Anak Perusahaan menilai produk-produk kosmetika, spa dan herbal Indonesia juga memiliki keunggulan bersaing untuk menembus pasar internasional melalui strategi sebagai berikut:

- 1) Menunjuk/mengangkat agen/distributor di suatu negara untuk menangani pemasaran dan distributor satu atau beberapa merek sesuai dengan potensi agen/distributor tersebut.
- 2) Pembukaan Martha Tilaar Shop (MTS) di negara lain. Produk-produk yang dijual di MTS merupakan produk-produk pilihan/unggulan yang berkelas internasional dan jika dituangkan menjadi satu kesatuan konsep toko kecantikan lengkap (total beauty shop) yang bernuansa ketimuran dan alami.
- 3) Mensuplai produk-produk spa kepada industri jasa spa di luar negeri.
- 4) Mensuplai produk-produk kosmetika kepada industri kosmetika di luar negeri melalui jasa contract manufacturing yang disalurkan oleh PT. Cedefindo.

Selain penetapan strategi yang tepat, keunggulan bersaing menjadi salah satu kunci keberhasilan menembus pasar internasional. Perseroan secara konsisten melaksanakan program bagi peningkatan keunggulan bersaing sebagai berikut:

- 1) Pengembangan dan inovasi lini produk baru.
- 2) Melakukan aliansi strategis dengan produsen kosmetika global.
- 3) Mengembangkan produksi bahan baku kosmetika, terutama bahan baku alami, bekerja sama dengan program CSR Perseroan yang membantu para petani tanaman obat, kosmetika dan aromatika (TOKA) melalui proyek Kampoeng Djamoe Organik (KaDO).
- 4) Program promosi yang kreatif.
- 5) Pengembangan MTS sebagai customer service center.
- 6) Peningkatan teknologi baik di produksi maupun sistem informasi.

BUSINESS REVIEW

The Company and its subsidiary believe that Indonesian cosmetics, spa and herbal products have competitive advantages to penetrate the international markets through the following strategies:

- 1) *To appoint an agent/distributor in a certain country to handle marketing and distribution for one or more brands according to the agent/distributor's potential.*
- 2) *To open up Martha Tilaar Shop (MTS) overseas. Products sold through MTS are selected ones with international quality, and presented as one concept as a total beauty shop with eastern and natural ambience.*
- 3) *To supply spa products to spa service industry overseas.*
- 4) *To supply cosmetics products to overseas cosmetics industries through contract manufacturing (private label) services supplied by PT. Cedefindo.*

Implementation of the right strategy and competitive advantages are one of the keys for successful international market penetration. The Company consistently carries out programs for improving its competitive advantages as follow:

- 1) *Development and innovation of new product lines.*
- 2) *To develop strategic alliances with global cosmetic manufacturers.*
- 3) *To produce cosmetic raw materials, especially the natural ingredients, in cooperation with the Company's CSR program in helping the medicinal, cosmetic and aromatic plants farmers through the Kampoeng Djamoe Organik (KaDO) project.*
- 4) *Creative promotion program.*
- 5) *To develop MTS as customer service center.*
- 6) *To upgrade technology in production and information systems.*

TINJAUAN KEUANGAN

Penjualan Bersih

Penjualan bersih pada tahun 2011 senilai Rp.648.375 juta, meningkat sebesar 14,52%. Peningkatan ini terjadi pada kategori produk kosmetika serta jamu serta lainnya yang masing-masing tumbuh sebesar 10,81% dan 80,79% dan 134,54%.

FINANCIAL REVIEW

Net Sales

Net Sales in 2011 was Rp.648,375 millions, an increase of 14.52% from the previous year. This growth was contributed by cosmetics and herbal medicines (jamu) and others, which grew by 10.81% dan 80.79% dan 134.54%.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2010	2011	Pertumbuhan/Growth
Kosmetika/Cosmetics	546.107	605.123	10,81%
Jamu/Herbal Medicine	7.148	12.923	80,79%
Lainya/Others	12.931	30.329	134,54%
Jumlah/Total	566.186	648.375	14,52%

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan pada 2011 mencapai Rp.302.234 juta mengalami peningkatan sebesar 14,18% jika dibandingkan tahun 2010. Sedangkan rasio beban pokok terhadap penjualan adalah 46,61%, hampir sama jika dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 46,75%.

Cost of Goods Sold

The 2011 cost of goods sold is Rp.302.234 millions, rose by 14.18% compared to that of 2010. The ratio of cost of goods sold to net sales was 46.61%, remaining the same compare with the year 2010 for 46.75%

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2010	2011
Kosmetika/Cosmetics	243.620	278.165
Jamu/Herbal Medicine	3.538	6.376
Lainya/Others	9.181	17.693
Jumlah/Total	264.700	302.234

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan pada 2011 mencapai Rp.346.141 juta lebih tinggi 14,81% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp.301.486 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan adanya efisiensi pada beban pokok penjualan.

Gross Profit

The Company gross profit in 2011 was Rp.346,141 millions or rose by 14.81% compared to 2010 of Rp.301,486 millions. The Increase of gross profit was due to the increase of net sales and more efficient cost of goods sold.

Beban Usaha

Beban Penjualan meningkat 25,83% menjadi Rp.237.071 juta pada tahun 2011 dibandingkan Rp.188.407 juta pada tahun 2010. Beban Umum & Administrasi mengalami penurunan sebesar 1,34% dari Rp.61.328 juta pada tahun 2010 menjadi Rp.62.151 juta pada tahun 2011. Peningkatan ini terjadi disebabkan adanya antisipasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di tahun 2011 dan pembukaan beberapa Martha Tilaar Shop (MTS) baru.

Pada tahun 2011 Perseroan mengalami surplus antara Pendapatan Keuangan dan Beban Keuangan sebesar Rp.7.314 juta, dimana pada tahun 2010 Perseroan menanggung selisih dari Pendapatan Keuangan dan Beban Keuangan sebesar Rp.6.543 juta. Surplus dari Pendapatan Keuangan ini disebabkan karena adanya peningkatan rata-rata kas pada bank dan turunnya jumlah hutang bank.

Operating Expense

Selling expenses in 2011 rose by 25.83% to Rp.237,071 million compared to Rp.188,407 million in 2010. General & Administration Expenses experienced the decrease 1.34% from Rp.61,328 billion in 2010 to Rp.62,151 billion in 2011. This incremental occurred due to the anticipation of stringent competition in year 2011 and launching some new Martha Tilaar Shop (MTS).

In 2011 the Company had a surplus of between Finance Income and Finance Expense amounting to Rp.7,314 million, whereas in 2010 the company bears the difference of Financial Income and Financial Expense amounting to Rp.6,543 million. The Surplus of Financial Income was caused due to an increase in the average cash in the bank and the decrease of bank debt.

(Dalam Rp juta/in Rp million)

Keterangan/Description	2010	2011	Pertumbuhan/Growth
Beban Penjualan/Selling Expense	188.407	237.071	25,83%
Beban Umum & Administrasi/General & Administration Expense	61.329	62.151	-1,34%
(Laba)Penjualan Aset Tetap/Sales of Fixed Asset (Gain) Loss	(2.378)	(1.285)	-41,66%
(Pendapatan Keuangan Bersih)/(Net Financing Income)	6.543	(7.314)	111,78%
(Laba) Rugi Selisih Kurs/Foreign Exchange (Gain) Loss	(573)	1.092	-290,63%
Lain-Lain/Others	(148)	19	-12,84%
Jumlah Beban Operasi/Total Operating Expenses	253.180	291.734	21,02%

Laba Bersih

Laba bersih Perseroan mengalami peningkatan sebesar 16,05% menjadi Rp.42.663 juta pada tahun 2011 dibandingkan Rp.36.764 juta pada tahun 2010. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan penjualan dan peningkat pendapatan bunga. Marjin laba bersih Perseroan mengalami peningkatan dari 6,49% pada tahun 2010 menjadi 6,58% pada tahun 2011.

Net Profit

The Company net profit experienced an increase of 16.05% to Rp.42,663 billion in 2011 compared to Rp.36,764 billion in 2010. Increase in net profit was mainly due to sales growth and increased of interest income. The Company's net profit margin rose from 6.49% in 2010 to be 6.58% in 2011.

NERACA

Aset

Aset Perseroan pada tahun 2011 meningkat 62,60% dari Rp. 333.130 juta pada tahun 2010 menjadi Rp.541.674 juta pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan peningkatan aset lancar dan aset tidak lancar. Peningkatan aset lancar sebesar 74,25% dari Rp.263.874 juta pada tahun 2010 menjadi Rp.459.791 juta pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas, piutang usaha, uang muka dan pajak dibayar di muka.

Sedangkan aset tidak lancar meningkat sebesar 18,23% dari Rp.69.256 juta menjadi Rp.81.883 juta yang disebabkan adanya peningkatan aset tetap dan aset lain-lain

Kewajiban

Jumlah kewajiban jangka pendek menurun dari Rp.166.071 juta menjadi Rp.112.665 juta atau sebesar 32,16%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan hutang bank. Sedangkan hutang jangka panjang menurun 43,23% dari Rp.50.139 juta menjadi Rp.28.466 juta. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hutang bank.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan meningkat 242,58% dari Rp.116.919 juta pada tahun 2010 menjadi Rp.400.542 juta pada tahun 2011. Penyumbang kenaikan ini adalah peningkatan modal dan agio saham yang berasal dari perolehan penawaran umum dan peningkatan saldo laba dari laba bersih tahun berjalan.

Arus Kas

Berikut adalah komposisi arus kas Perseroan tahun 2010 dan 2011.

BALANCE SHEET

Assets

The Company assets in 2011 rose by 62.60% from Rp.333,130 million in 2010 to Rp.541,674 million in 2011, contributed by rising in both current and fixed assets. Current assets rose by 74.25% from Rp.263,874 million in 2010 to Rp.459,791 million in 2011, mainly caused by the increment of cash, trade receivables, prepaid expenses and prepaid tax.

While non current assets rose by 18.23% from Rp.69,256 million to Rp.81,883 million caused by the increment of fixed assets and other assets.

Liabilities

The short term liabilities down from Rp.166,071 to Rp.112,665 million or down by 32.16%. his decline is mainly due to a decrease in payables, accrued expense and bank debt. While the long term debt decreased 43.23% from Rp.50,139 billion to Rp.28,466 billion. This is caused by a decrease in bank debt.

Equity

The Company's Equities rose by 242.58% from Rp.116,919 million in 2010 to Rp.400,542 million in 2011. The contributor of increment are additional paid up capital, premium stocks and retained earning derived form public offering and net profit at current year.

Cash Flow

The following is composition of the Company cash flow of 2010 and 2011:

Keterangan/Description	2010	2011	Pertumbuhan/Growth
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/Cash Flow from Operating Activities	9.371	20.620	120,04%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/Cash Flow from Investing Activities	(12.994)	(21.692)	66,94%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/Cash Flow from Financing Activities	3.862	177.732	4502,07%
Kas & Setara Kas Awal Tahun/Opening Balance of Cash & Cash Equivalent	12.519	12.759	1,92%
Kas & Setara Kas Akhir Tahun/Ending Balance of Cash & Cash Equivalent	12.759	189.419	1384,59%

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional tahun 2011 sebesar Rp.20.620 juta, meningkat jika dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp.9.371 juta. Kenaikan ini disebabkan terutama oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan karena kenaikan penjualan dan penghasilan bunga. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat dari Rp.12.994 juta pada tahun 2010 menjadi Rp.21.692 juta pada tahun 2011. Hal ini disebabkan terutama peningkatan perolehan bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan serta kendaraan. Sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp.173.870 juta pada tahun 2011 dari Rp.3.862 juta menjadi Rp.177.732 juta karena adanya tambahan modal disetor dan agio hasil penawaran umum.

Net cash generated from operating activities in 2011 Rp.20,620 million, increased if compared in 2010 which is Rp.9,371 million. This increase was caused mainly by an increase in cash receipts from customers due to the increase in sales and interest earnings. Net cash used for investing activities rose from Rp.12,994 million in 2010 to Rp.21,692 billion in 2011. This is caused mainly rose acquisition of buildings and infrastructure, machinery and equipment as well as vehicles. While net cash generated from financing activities rose by Rp.173,870 million in 2011 from Rp.3,862 million to Rp.177,732 billion due to the additional capital and premium stocks resulted by public offering.

STRATEGI USAHA

Berikut adalah beberapa strategi usaha yang dilakukan oleh Perseroan:

- a. Pengembangan merek yang bervariasi pada berbagai segmentasi pasar.
- b. Mengelola merek-merek yang ada dengan strategi portofolio merek dan produk.
- c. Promosi dan media komunikasi yang terintegrasi secara above the line (iklan cetak, iklan televisi, iklan luar ruang, radio, dsb) dan below the line (cosmetic fair, trade fair, beauty class, sponsorship, pendidikan konsumen, fashion show, dsb).
- d. Pengelolaan total supply chain dari pembelian bahan baku dan bahan kemasan, produksi produk jadi, hingga distribusi ke outlet dan sampai ke tangan konsumen.
- e. Pembukaan Martha Tilaar Shop (MTS) di dalam negeri sebagai Customer Service Centre di lokasi-lokasi kota-kota yang strategis dan mal-mal utama. Produk-produk yang dijual di MTS merupakan produk-produk pilihan/unggul yang berkelas internasional dan jika dituangkan menjadi satu kesatuan konsep toko kecantikan lengkap (total beauty shop) yang bernuansa ketimuran dan alami. Namun, pembukaan MTS di luar negeri bertujuan sebagai strategi penetrasi pasar untuk menciptakan citra merek dan Perseroan.

BUSINESS STRATEGY

The following is some strategies committed by the Company:

- a. *Various brand development in wide range of market segments.*
- b. *Manage the existing brands with strategic brand portfolio and products.*
- c. *Promotion and integrated communication media are integrated in above the line (a printed advertisement, television commercial, advertising outside a room, radio, etc) and below the line (cosmetic fair, trade fair, beauty a class, sponsorship, consumer education, fashion show, etc).*
- d. *Total supply chain management from the purchase of raw materials and packaging material, production to be finished products, distribution to outlets and up to the hands of consumers.*
- e. *Opening of Martha Tilaar Shop (MTS) in major cities and shopping malls in Indonesia as Customer Service Centers. Products sold at MTS are selected ones of international quality and presented as a total beauty shop concept with eastern and natural nuances. In international markets, however, the opening of MTS international is intended as a market penetration tool to create initial brand and Company awareness in the target markets.*

- f. Menunjuk agen/distributor baik di dalam maupun di luar negeri untuk menangani pemasaran dan distribusi satu atau beberapa merek sesuai dengan potensi agen/distributor tersebut.
- g. Melakukan inovasi produk herbal dengan memanfaatkan bahan alami Indonesia yang dapat memberikan nilai tambah pada produk Perseroan serta diferensiasi dengan produk pesaing.
- h. Memfokuskan pengembangan usaha di dalam negeri sehingga Perseroan menjadi Top 3 dalam industri perawatan kecantikan dan spa di Indonesia.
- i. Meningkatkan kontribusi ekspor dengan fokus pada kawasan Asia-Pasifik dalam jangka waktu 5 tahun ke depan sehingga dapat ditingkatkan pada kawasan global.

- f. To appoint agents/distributors in domestic and international markets to handle marketing and distribution for one or more brands is according to the agents/distributors potential.*
- g. Innovation of herbal products using natural materials from Indonesia that will give added value and product differentiation against competitors.*
- h. Focusing on business development in Indonesia, in domestic market until the Company achieves a top 3 rank in the domestic beauty & personal care industry.*
- i. To increase export contribution with focus on the Asia Pacific Region in the next 5 years, in preparation for global market expansion in time to come.*

PROSPEK USAHA

Permintaan produk kosmetika meningkat sejalan dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat yang disertai dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Berdasarkan hasil forecast Euromonitor International tahun 2011 bahwa dalam 5 tahun ke depan industri perawatan kecantikan dalam negeri tumbuh rata-rata sebesar 7% pertahun. Dengan posisi Perseroan yang baru menguasai 2,4% pangsa pasar pertumbuhan industri sebesar 7% merupakan prospek yang sangat besar bagi Perseroan untuk meningkatkan penjualannya.

Selama tahun 2011, penjualan Perseroan dari kategori produk kosmetika dan tata rias, perawatan kulit dan tubuh, perawatan rambut serta jamu dan lain-lain mengalami kenaikan penjualan masing-masing sebesar 11,99%, 16,51%, 14,21% dan 22,73%. Dengan terus meningkatnya penjualan dari tahun ke tahun menunjukkan prospek usaha Perseroan amat menjanjikan di masa datang.

KEBIJAKSANAAN DEVIDEN

Dalam memberikan deviden kepada pemegang saham, Perseroan menetapkan pemberian deviden maksimal 30% dari laba bersih Perseroan. Kebijakan ini tergantung dari kondisi keuangan dan kebutuhan modal kerja maupun modal investasi Perseroan. Pada tahun 2011, Perseroan telah membagikan deviden tunai atas laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp.10 (sepuluh rupiah) persaham.

BUSINESS PROSPECT

Demand for cosmetics is increasing in line with revenue growth of community are accompanied by changes in the lifestyle of the community. Based on the results of the forecast Euromonitor International 2011 for next 5 years, the beauty care industry in the country grew on average by 7% per year. With the Company's position that reach 2.4% market share, the industry's growth of 7% is a huge prospect for the Company to increase their sales.

For 2011, the Company's sales of the color cosmetics product categories, skin and body care, hair care and herbal and other experienced an increase in sales of 11.99%, 16.51%, 14.21% and 22.73% respectively. With a constantly increasing sales year by year show its business prospects were promising in the future.

DIVIDEND POLICY

In providing dividends to the shareholders, the Company establishes the granting of maximum 30% of the dividends from net profit of the Company. This policy depending on the financial condition and Company needs of working capital and capital investment. In 2011, the Company has distributed dividends in cash for the net profit of financial year 2010 of Rp.10 (ten rupiah) per share.

ANALISA KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2011 hutang yang dimiliki Perseroan terdiri dari:

1. Hutang Jangka Pendek:

- a. Hutang Usaha Rp.42.357 juta, merupakan hutang kepada pemasok bahan baku dan bahan kemas jangka waktu pembayaran hutang usaha ini berkisar antara 30 sampai dengan 90 hari.
- b. Hutang Lain-Lain sebesar Rp.16.755 juta terdiri hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp.3.415 juta yang merupakan transaksi pembelian jasa maupun penyediaan tenaga kerja outsourcing serta hutang kepada pihak ketiga sebesar Rp.13.340 juta yang merupakan hutang atas pembelian biaya penjualan dan lainnya, termasuk pembiayaan kendaraan bermotor.
- c. Biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp.20.028 juta adalah biaya-biaya operasi yang sudah terutang seperti iklan dan promosi, royalti, produksi, umum dan administrasi, bunga bank, dan lain-lain.
- d. Hutang Jangka Pendek Jatuh Tempo dalam 1 tahun Rp.1.329 juta merupakan hutang sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu pembayaran selama 3 tahun yang telah jatuh tempo dalam 1 tahun
- e. Hutang Bank sebesar Rp.21.959 juta adalah pinjaman yang digunakan untuk pelunasan kepada supplier.

2. Hutang Jangka Panjang:

- a. Hutang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam 1 tahun sebesar Rp.119 juta adalah hutang sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu pembayaran selama 3 tahun.
- b. Liabilitas Diestimasi atas imbalan jasa karyawan sebesar Rp.28.347 juta.

Dari seluruh hutang yang dimiliki, Perseroan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan pembayarannya. Posisi kas Perseroan yang ada serta ratio likuiditas Perseroan yang sangat baik menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

ANALYSIS ON COMPANY'S SOLVENCY AND ACCOUNTS RECEIVABLE

In 2011 the debt owned by the Company consisting of:

1. Short term Liabilities

- a. Account Payable Rp.42,357 million, a debt to suppliers of raw materials and packaging materials with debt repayment period in ranges from 30 up to 90 days.*
- b. Other Payable of Rp.16,755 million consist of debt to the related parties of Rp.3,415 million which is a purchase transaction services as well as the provision of manpower outsourcing as well as third-party debt to Rp.13,340 million which is the debt over spending of sales costs and others, including financing of motor vehicles.*
- c. the accrued expenses amounting to Rp.20,028 million is operating costs which already indebted as advertising and promotions, royalties, production, general and administration, bank interest and others.*
- d. Short-term Debt Due in 1 year Rp.1,329 million is financial lease for the purchase of the vehicle with a payment period for 3 years which has been maturing in 1 year.*
- e. Bank Debt of Rp.21,959 million is loans being used for payment to the supplier.*

2. Long term Liabilities

- a. Long term debt was reduced the part due date within 1 year Rp.119 million is financial lease for the purchase of the vehicle with a payments period for 3 years.*
- b. Estimated liability for employee benefit of Rp.28,347 million.*

All of the debts owned, the Company experienced no difficulty to do the payout. The cash position of the company as well as the Company's liquidity ratio very good show the ability of the Company to pay its obligations that will be due.

Pada tahun 2011 jumlah piutang Perseroan meningkat sebesar 14,77%, sedikit lebih besar dari peningkatan penjualan yang sebesar 14,52%. Hal ini menyebabkan peningkatan umur piutang. Namun sekitar 93,35% dari piutang tersebut berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dapat dikontrol kolektibilitasnya. Dengan demikian Perseroan menilai tingkat kolektibilitas Piutang Perseroan cukup baik, sehingga Perseroan tidak menganggarkan adanya Piutang Tak Tertagih.

By 2011 the number of Company accounts receivable increased by 14.77%, slightly higher than the increase in sales of 14.52%. This led to an increase in the age of accounts receivable. However, approximately 93.35% of accounts receivable is derived from the related party which collectibles can be controlled. Thus the Company assesses the degree of collectibles of the Company receivables is well enough, so the Company doesn't have budgeted any collectible is not receivable.



Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan merupakan salah satu misi dari Perseroan. Perseroan selalu konsisten dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keterbukaan
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai Perseroan. Pengungkapan informasi yang jelas, tepat waktu, memadai dan dapat diperbandingkan, yang mencakup informasi kebijakan keuangan, operasi produksi, teknologi, manajemen sumber daya manusia, internal auditor, pengembangan usaha dan keputusan-keputusan penting lain.
- b. Akuntabilitas
Yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Menetapkan tugas dan tanggung jawab serta penilaian kinerja yang jelas, baik pada tingkatan Pengurus Perseroan serta semua elemen organisasi secara menyeluruh.
- c. Pertanggungjawaban
Yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Memastikan bahwa Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku serta melaksanakan pengendalian.
- d. Kemandirian
Yaitu suatu keadaan dimana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran
Yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan memangku lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The application of Good Corporate Governance consistently in the interest of stakeholders is one of the missions of the Company. The Company has always been consistent in the exercise of Good Corporate Governance by considering as follows:

- a. *Transparency*
Transparent in the decision making process and disclosure of relevant information about the company. Disclosure of information that is clear, timely, adequate and comparable, which includes information on financial policy, production operations, technology, human resource management, internal auditors, business development and other important decisions.
- b. *Accountability*
The clarity of function, implementations and organizational responsibility, so that the management of the Company would operate effectively. Assign duties and responsibilities as well as a clear performance assessment, either at the level of Executive Board and all elements of the organization thoroughly.
- c. *Responsibility*
Managing the Company in accordance with the applicable laws and fit corporate principles. To ensure that the Company practices prudent and law abiding principles and implements the controlling.
- d. *Independency*
It is a situation where the Company is managed in a professional manner without conflicts of interest and influence/pressure from any party who does not appropriate with the applicable laws and fit corporate principles.
- e. *Fairness*
The fairness and equality in fulfilling the rights of each individual and other stakeholders arising from the agreements and the applicable laws.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan terdiri atas tiga organ korporasi yang utama:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ ini, yang didukung Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan, memainkan peranan penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan struktur tata kelola tertinggi dalam Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang masalah-masalah penting yang berkaitan dengan bisnis dan operasional Perseroan.

RUPS terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan setiap tahun, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Yang diputuskan dalam RUPST adalah agenda rutin tahunan yang meliputi; pengesahan Laporan Tahunan, persetujuan penggunaan dana hasil laba bersih Perseroan seperti pembagian dividen atau laba ditahan, seperti pengangkatan dan pemberhentian Direktur dan Komisaris, persetujuan atau pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah remunerasi Dewan Direktur dan Dewan Komisaris, penunjukan atau pemberian kuasa kepada Dewan Direksi untuk menentukan auditor eksternal, pembebasan tanggung jawab Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu setelah Laporan Tahunan disetujui/disahkan oleh RUPST.
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan apabila dianggap perlu secara bersama-sama atau sendiri-sendiri oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pemegang Saham. Agenda dalam RUPSLB adalah agenda yang tidak dapat diakomodir oleh RUPST seperti perubahan anggaran dasar maupun keputusan aksi korporasi.

Structure of Good Corporate Governance

Based on the provisions of Act No. 40 of 2007 about limited liability companies, the Company consists of three main organs:

The General Meeting of Shareholders (AGM), the Board of Commissioners and Board of Directors. All three of these organs, which is supported by Audit Committee and our Corporate Secretary, played an important role in the implementation of good corporate governance.

General meeting of shareholders

General Meeting of Shareholders (AGM) is the highest in the governance structure of the Company. The AGM has the authority to take decisions on important issues relating to the business and operations of the Company.

General Meeting of Shareholders consist of:

1. Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held annually at least 6 (six) months after closing of the Company accounting year. The resolution in AGM is annual routine agenda covering; approval of annual report, approval the usage of net profit of the Company such as dividend or retained earning, appointment and termination of directors and commissioners, approval or granting authority to the Board of Commissioners about the amount of the Board of Directors and Board of Commissioners remuneration, the appointment or granting authority to the Board of Directors to determine the independent auditor, release and discharge the responsibility of the Board of Directors and Board of Commissioners over the management and supervision that has been performed during the accounting year ago after the Annual Report approved /authorized by AGM.
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held when deemed necessary together or singly by the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders. The EGM Agenda is the agenda than cannot be accommodated by AGM such as the memorandum of article of association and approval of corporate actions.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris menerima laporan dari Dewan Direksi dan komite yang dibawahinya secara berkala, dan memberi nasihat dan saran kepada Dewan Direksi atas masalah-masalah manajemen seperti tertera dalam Anggaran Dasar.

Dewan Komisaris dapat diberikan tanggung jawab atas tugas-tugas lain dalam RUPS. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Sesuai peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, sebagai perusahaan publik Perseroan memiliki Komisaris Independen yang mewakili kepentingan pemegang saham publik.

Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan serta menguasai memelihara dan mengurus aset Perseroan. Dewan Direksi juga berwenang mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain.

Dalam hal Dewan Direksi akan melakukan suatu tindakan korporasi yang mempunyai dampak material terhadap jalannya Perseroan maupun aset Perseroan, tindakan korporasi tersebut haruslah mendapat persetujuan RUPS. Untuk itu Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk memanggil diadakannya RUPST maupun RUPSLB.

Komite Audit

Sejalan dengan semangat untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta untuk memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Tujuan pembentukan Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, kepatuhan Perseroan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, kode etik dan inisiatif manajemen risiko Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berkerjasama secara dengan Internal Audit dan Eksternal Audit.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners responsible for supervision functions over the management of the Company by the Board of Directors. In practice, the Board of Commissioners received a report of the Board of Directors and the committee underneath regularly, and giving advice and suggestions to the Board of Directors on management issues such as described in the article of association.

The Board of Commissioners can be given responsibility for the other duties in the AGM/EGM. The Board of Commissioners are responsible to the AGM/EGM. According to the applicable laws of capital market, as a public listed Company of the Company has to have the Independent Commissioner who represents the interests of public shareholders.

Board of Directors

The Board of Directors is responsible for leading, managing and controlling the Company and occupying, maintaining and managing the Company's assets. The Board of Directors is also authorized to represent the Company in and out of court and bind the Company with other parties.

In the event that the Board of Directors will perform a corporate action which had a material impact on the course of the Company or its assets, such corporate action shall have the approval from the EGM. Therefore the Board of Directors is also responsible for calling the holding of AGM and EGM.

Audit Committee

In line with the spirit to implement good corporate governance as well as to comply the regulations of Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Board of Commissioners has formed the Audit Committee.

Purpose of establishment of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in the conduct of supervisory role by reviewing financial statements, internal control systems, audit process, compliance of the Company on the regulations and applicable laws, code of ethics and risk management initiatives of the Company. In carrying out its duties the Audit Committee cooperate with Internal and External Audit.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analis, profesi penunjang dan masyarakat, serta menjalankan peran penting dalam menjaga transparansi Perseroan.

Sekretaris Perusahaan Perseroan bertugas mengikuti perkembangan dan menjaga kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan di bidang pasar modal, memberikan layanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Hubungan Investor

Perseroan menyadari pentingnya memelihara fungsi hubungan investor yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham, analis maupun pihak pers dalam mengkomunikasikan perkembangan terkini tentang kinerja keuangan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan. Seluruh pemegang saham memperoleh perlakuan yang setara dalam hal isi dan waktu pengungkapan dari setiap informasi material mengenai Perseroan. Fungsi Hubungan Investor ini dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi.

PROFILE SEKRETARIS PERUSAHAAN

Desril Muchtar, setelah menamatkan pendidikannya dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas beliau memulai karirnya pada salah satu Bank Kustodian. Melanjutkan karirnya sebagai Riset Analis pada sebuah perusahaan penyedia data keuangan emiten, sebelum akhirnya beliau menjadi Sekretaris Perusahaan Perseroan dari salah satu emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada bulan Juni 2011 beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Kepala Hubungan Investor dan selanjutnya diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan pada bulan Desember 2011.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is main liaison between the Company with shareholders, authority of capital market, investors, analysts, professional parties and public, as well as perform the important role in keeping the Company disclosure.

The Corporate Secretary in charge to monitor and maintain the compliance of capital market regulations, provide the Company's related information to the public/shareholders and provide the advice to board of directors regarding the compliance of capital market laws and regulation.

Investor Relation

The Company realizes of the importance of maintaining a good investor relations function and the disclosure to its shareholders, analysts and the press in communicating the update progress on the financial performance and other information consistently and transparently. All the shareholders obtain the equal treatment in terms of content and timing of the disclosure of any material information about the Company. Investor relations function is run by Corporate Secretary coordinates with the Board of Directors.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Desril Muchtar, after accomplishing his studies from the Faculty of Economics University of Andalas, he began his career at one of Custodial Bank. Continuing his career as a Research Analyst at a financial data provider Company, before finally appointed as Corporate Secretary at one of public listed Company in Indonesia Stock Exchange. In June 2011 he joined the Company as head of Investor relations and as Corporate Secretary of the Company appointed in December 2011.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

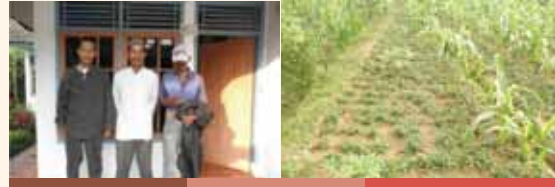
Corporate Social Responsibility



1. Beauty Green

Mendukung pelestarian lingkungan melalui pengkayaan tanaman obat, kosmetika dan aromatic (OKA), implementasi budidaya organik tanaman OKA, program penyadaran lingkungan kepada masyarakat, penanganan dan pengelolaan limbah organik, promosi produk-produk komunitas lokal yang memanfaatkan sumber daya alamnya dan dikelola secara lestari.

Support the preservation of the environment through an enriched cosmetics and medicinal and aromatic plants (OKA), implementation of the OKA organic plants cultivation, environmental awareness program to the community, the handling and management of organic waste, the promotion of local community products which use the natural resources and are managed sustainably.



2. Beauty Education

Pendidikan, dan pelatihan masyarakat petani penghasil produk pertanian khususnya tanaman OKA, pelatihan dan pendampingan kelompok tani penghasil simplisia yang akan dipasok ke Perseroan, pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan memanfaatkan bahan-bahan alam dan tanaman obat/apotik hidup, pelatihan kepada masyarakat korban bencana dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya.

Educate and train the community of farmers producing agricultural products in particular of OKA plants, training and mentoring of OKA farmer groups producing simplisia which will be supplied to the Company, the health education to the community by utilize the natural materials and medicinal plants/natural pharmacies, training to the community disaster victims by utilizing natural resources in the surrounding area.



3. Beauty Culture

Melestarikan dan menjaga kearifan budaya lokal khususnya yang berkaitan dengan kekayaan sumber daya alam, seperti aktif di dewan rempah yang ada di wilayah-wilayah Indonesia, mempromosikan produk-produk hasil pendampingan masyarakat lokal seperti batik dan kerajinan-kerajinan lainnya.

Conserving and preserving indigenous knowledge of local culture in particular with the wealth of natural resources, such as active on the board of the spices in the territories of Indonesia, to promote the products of local societies such as the accompaniment of batik and other crafts.



4. Beauty Women

Pemberdayaan perempuan untuk turut dapat menopang kebutuhan keluarga sebagai mitra kepala rumah tangga melalui berbagai kegiatan dan usaha yang menghasilkan dengan memberikan perbekalan pengetahuan untuk menambah kreatifitasnya, memberikan pengajaran kepada perempuan pengetahuan perawatan kesehatan dan kecantikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitarnya. Pemberdayaan juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan di lembaga pemasyarakatan perempuan di Tangerang, untuk memberikan bekal pengetahuan kepada para napi perempuan sehingga dapat dimanfaatkan setelah kembali ke masyarakat.

Empowering women to be able to sustain the needs of families as partners head of households through various profitable activities and businesses by coaching of knowledge to add their creativity, provide the mentoring to women regarding health and beauty care knowledge by utilize the natural materials around. Empowerment is also done with training in women prison in Tangerang, to provide knowledge to women prisoners so that it can be utilized after returning to the community.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN

Responsibility Of Reporting

Dewan Komisaris dan Direksi PT Martina Berto Tbk bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini yang ditandatangani pada bulan April 2012.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Martina Berto Tbk are responsible for the validity of this Annual Report signed in April 2012

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner



Kusmayanto Kadiman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Perseroan

Board of Directors



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director



Anita Dwiyan
Direktur Produksi
Production Director



Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Handiwiidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director

SARIAYU

MARTHA TILAAAR

Ekspresikan Cantik Alamimu

dengan **5 langkah mudah**

Rangkaian perawatan dan tata rias Sariayu Martha Tilaar yang alami, untuk apapun jenis dan warna kulitmu.

Priscilla Febrita
Presenter

Chelsea Olivia
Bintang Sinetron

Natasha Ajani
Model Profesional



1 Pembersih Penyegar

Bersihkan wajah dari kotoran dan sisa make up dengan Sariayu Pembersih dan Sariayu Penyegar yang sesuai dengan jenis kulit. Mawar untuk kulit kering, Jeruk untuk kulit berminyak serta Kenanga untuk kulit normal.



2 Pelembap & Krem Malam

Lindungi wajah dari pengaruh buruk sinar UV dan polusi dengan Sariayu Pelembap. Jangan lupa pakai Sariayu Krem Malam di malam hari agar kulit terjaga kelembapannya.



3 Alas Bedak

Tutupi noda hitam dan ketidaksempurnaan kulit dengan Sariayu Alas Bedak.

4 Bedak Tabur & Bedak Padat

Gunakan Sariayu Bedak Tabur agar wajah tampak halus alami. Untuk riasan yang tahan lama, pakai Sariayu Bedak Padat.



5 Lipstick

Lalu sempurnakan riasan dengan warna Lipstick pilihanmu.



Belanja online pilih Martha Tilaar di
MARTHA TILAAAR ONLINE SHOP
www.marthatilaarshop.com

www.sariayu.com
[@sariayu_MT](https://www.facebook.com/sariayu_MT)
Sariayu Martha Tilaar

Perfectly Covered, Perfectly Cared



MARTHA TILAAK
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821

1400171 (CN)
6-1400171 (CN)
6-1400171 (CN)
6-1400171 (CN)



CARING
COLOURS
MARTHA TEAAR
the Colours that C

MARTHA TEASH
The Colours that Care

martha tilaar

SHOP

PRODUCT | BEAUTY ACCESSORIES | MAKE UP CLASS |
FACIAL TREATMENT | CONSULTATION
NEW FEATURE : CREATE YOUR OWN LIPSTICK



SARIAYU
MARATHA TILAAK

PAC
PROFESSIONAL ARTIST COSMETICS
MARATHA TILAAK

DEWISRI SPA
MARATHA TILAAK

BLOKOS
MARATHA TILAAK
LABORATOIRES MT FRANCE

CARING
COSMETICS
MARATHA TILAAK

RUDY
HADISUWARNO
COSMETICS

BELIA
MARATHA TILAAK



JAKARTA | BOGOR | BEKASI | SURABAYA | SEMARANG | YOGYAKARTA |
MEDAN | PONTIANAK | BALI

6 RAFFLES BOULEVARD, MARINA SQUARE, #02-341 SINGAPORE - 039594. PHONE: +65 6383071

2ND JURONG POINT SHOPPING CENTER, #B1-40 JURONG POINT S64833163 JURONG WEST CENTRAL 3
PHONE: +65 6791 9155

www.marthatilaarshop.com

f : Martha Tilaar Shop | t : MT_Shop

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Independent Auditors' Report





Specializes in Cosmetics & Herbal Products

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011
PT MARTINA BERTO TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bryan David Emil
Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005 Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 4603717
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Handiwiidjaja
Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili : Taman Buaran Indah II Blok B/21, RT. 001 RW. 012 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470
Nomor Telepon : (021) 4603717
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk.;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Martina Berto Tbk..

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2011
PT MARTINA BERTO TBK**

We, the undersigned below:


1. Name : Bryan David Emil
Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile Address : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005 Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
Phone Number : (021) 4603717
Position : President Director
2. Name : Handiwiidjaja
Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile Address : Taman Buaran Indah II Blok B/21, RT. 001 RW. 012 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470
Phone Number : (021) 4603717
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Martina Berto Tbk.;
2. The consolidated financial statement of PT Martina Berto Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Martina Berto Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Martina Berto Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for internal control system of PT Martina Berto Tbk.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 15 Maret 2012 / Jakarta, 15 March 2012


Bryan David Emil
Direktur Utama / President Director


Handiwiidjaja
Direktur/Director



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 207/1-M098/FH-1/12.11
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011

Laporan Auditor Independen

Direksi
PT Martina Berto Tbk dan entitas anak
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0.63% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 28 Februari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

No. : 207/1-M098/FH-1/12.11
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2011

Independent Auditors' Report

The Directors
PT Martina Berto Tbk and subsidiaries
Jakarta

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Martina Berto Tbk (the "Company") and subsidiaries as of 31 December 2011, and the related consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of a certain subsidiary, which statements reflect total assets of 0.63% of the consolidated total assets as of 31 December 2011. The consolidated financial statements of PT Martina Berto Tbk and subsidiaries as of 31 December 2010 and 1 January 2010/31 December 2009 and for the years ended 31 December 2010 and 2009 were audited by other independent auditors which, in their report dated 28 February 2011, expressed an unqualified opinion.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah disajikan kembali. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum Disajikan kembali, telah diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut. Kami juga mengaudit penyesuaian yang dijelaskan dalam Catatan 2b yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Martina Berto Tbk and subsidiaries as of 31 December 2011, with the results of their operations and their consolidated cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have adopted several revised financial accounting standards that became effective from 1 January 2011, which were applied prospectively or retrospectively. Accordingly, the consolidated statements of financial position of the Company and subsidiaries as of 31 December 2010 and 1 January 2010/31 December 2009 and the year ended 31 December 2010 have been restated. The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries as of 31 December 2010 and 2009, and for the years then ended, before the restatement, were audited by other independent auditors which, in their report dated 28 February 2011, expressed an unqualified opinion on those consolidated financial statements. We also audited the adjustments described in Note 2b that are used to restate the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries as of 31 December 2010 and 1 January 2010/31 December 2009 and for the year ended 31 December 2010. In our opinion, the adjustments are reasonable and have been applied properly.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Fahmi, SE, Ak, CPA
NIAP AP.0124/
License No. AP.0124

15 Maret 2012 / 15 March 2012

DLM/yn

Notice to Readers

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and result of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

*The consolidated financial statements included herein were
originally issued in Indonesian language*

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

Laporan Auditor Independen

**Ekshibit/
Exhibit**

Independent Auditors' Report

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

B

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

Ekshibit A

Exhibit A

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ 31 December 2011	31 Desember 2010*/ 31 December 2010*	1 Januari 2010 dan 31 Desember 2009*/ 1 January 2010 and 31 December 2009*	A S S E T S
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,e,4	189.419.330.218	12.759.157.610	12.518.987.030	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	2d,g,5	13.393.072.016	11.339.780.127	5.127.068.715	Third parties
Pihak berelasi	2d,h,5,6	188.011.093.988	164.139.899.398	116.901.335.157	Related parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	2d,g,7	1.108.033.531	1.331.070.404	1.274.850.739	Third parties
Pihak berelasi	2d,h,6,7	108.576.854	64.052.408	50.356.696	Related parties
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp nihil, Rp nihil, dan Rp 223.212.916 masing- masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	2i,8	53.049.292.387	64.710.156.392	68.058.007.390	Inventories, net of allowance for impairment of Rp nil, Rp nil and Rp 223,212,916 as of 31 December 2011, 2010 and 2009, respectively
Pajak dibayar di muka	2q,19a	-	1.231.077	994.412	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	2j,9	6.650.739.544	6.367.355.018	3.812.475.357	Prepaid expenses
Uang muka	10	7.545.672.076	3.161.190.110	3.999.554.795	Advances
Aset lancar lainnya		504.791.778	-	-	Other current assets
Total Aset Lancar		459.790.602.392	263.873.892.544	211.743.630.291	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap -setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 77.455.034.017, Rp 72.340.566.472 dan Rp 66.830.528.532 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	2k,o,11	67.398.292.985	53.066.404.412	47.881.296.945	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 77,455,034,017, Rp 72,340,566,472 and Rp 66,830,528.532 as of 31 December 2011, 2010 and 2009, respectively
Aset pajak tangguhan, bersih	2q,19d	6.990.099.441	6.367.766.060	9.447.032.460	Deferred tax assets, net
Deposito yang dibatasi penggunaanya	2d,f,12	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	Restricted deposits
Taksiran pengembalian pajak	2q,19c	-	721.661.652	1.215.075.801	Estimated claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	13	2.994.846.182	4.600.205.168	2.085.234.116	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		81.883.238.608	69.256.037.292	65.128.639.322	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		541.673.841.000	333.129.929.836	276.872.269.613	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (Catatan 2)

* Restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angla Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember 2011/ 31 December 2011	31 Desember 2010*/ 31 December 2010*	1 Januari 2010 dan 31 Desember 2009*/ 1 January 2010 and 31 December 2009*	
Catatan/ Notes					
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	2d,14	42.320.276.538	48.857.847.300	35.467.523.885	Third parties
Pihak berelasi	2d,h,6,14	37.125.746	-	20.929.002	Related parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	2d,15	13.340.016.753	8.666.068.905	8.588.336.612	Third parties
Pihak berelasi	2d,h,6,15	3.415.420.015	5.730.231.129	3.231.974.486	Related parties
Utang bank jangka pendek	18	21.959.084.945	35.683.395.550	3.707.954.490	Short-term bank loans
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Pihak ketiga	16	17.429.865.302	28.234.942.071	38.180.387.911	Third parties
Pihak berelasi	6,16	2.598.465.686	2.723.061.481	1.923.260.333	Related parties
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang					Current portion of long-term borrowings
Utang sewa					Obligations under finance leases
pembiayaan	2m,17	1.329.312.456	47.438.833	163.004.278	bank loans
Utang bank	18	-	20.175.000.000	19.026.500.000	bank loans
Utang pajak	2q,19b	10.235.656.927	15.953.298.562	9.797.653.969	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek		112.665.224.368	166.071.283.831	120.107.524.966	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek					Long-term borrowings - net of current portion
Utang sewa pembiayaan	2m,17	119.380.170	-	47.438.833	Obligations under finance leases
Utang bank	18	-	25.283.892.742	43.466.726.078	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2r,21	28.346.917.718	24.764.189.146	22.441.357.020	Employee benefits liability
Goodwill negatif		-	91.318.507	116.473.757	Negative goodwill
Total Liabilitas Jangka Panjang		28.466.297.888	50.139.400.395	66.071.995.688	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		141.131.522.256	216.210.684.226	186.179.520.654	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali (Catatan 2)

* Restated (Note 2)

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angla Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember 2011/ 31 December 2011	31 Desember 2010*/ 31 December 2010*	1 Januari 2010 dan 31 Desember 2009*/ 1 January 2010 and 31 December 2009*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (Lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (Continued)
E K U I T A S					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal per saham Rp 100, Rp 100 dan Rp 500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009					Share capital - par value per share of Rp 100, Rp 100 and Rp 500 as of 31 December 2011, 2010 and 2009, respectively
Modal dasar - 2.800.000.000, 2.800.000.000 dan 200.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009					Authorized - 2,800,000,000, 2,800,000,000 and 200,000,000 shares as of 31 December 2011, 2010 and 2009, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.070.000.000, 715.000.000, dan 100.003.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009					Issued and fully paid - 1,070,000,000, 715,000,000 and 100,003,000 shares as of 31 December 2011, 2010 and 2009, respectively
Agio saham, Bersih	22	107.000.000.000	71.500.000.000	50.001.500.000	Additional paid-in capital, net
Cadangan penjabaran mata uang asing	22	214.500.000.000	-	-	Foreign currency translation reserve
Saldo laba		3.124.023	-	-	Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		500.000.000	-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		76.969.213.387	45.418.752.115	40.690.817.149	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		398.972.337.410	116.918.752.115	90.692.317.149	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	20	1.569.981.334	493.495	431.810	Non-controlling interest
Total Ekuitas		400.542.318.744	116.919.245.610	90.692.748.959	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		541.673.841.000	333.129.929.836	276.872.269.613	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (Catatan 2)

* Restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2011 (With Comparative Figures in 2010) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	2011	Catatan/ Notes	2010*		
PENJUALAN BERSIH	648.375.230.795	2p,6,26	566.186.416.236	NET SALES	
BEBAN POKOK PENJUALAN	(302.234.427.169)	2p,6,27	(264.700.125.431)	COST OF GOODS SOLD	
LABA BRUTO	346.140.803.626		301.486.290.805	GROSS PROFIT	
Beban penjualan dan pemasaran	(237.071.451.138)	2p,6,28	(188.406.922.072)	Selling and marketing expenses	
Beban umum dan administrasi	(62.150.803.961)	2p,28	(61.328.958.103)	General and administrative expenses	
Pendapatan keuangan	11.037.017.511	30	602.415.091	Finance income	
Beban keuangan	(3.722.860.158)	31	(6.832.475.537)	Finance cost	
Pendapatan operasi lain	1.955.848.778	2p,29	3.412.633.468	Other operating income	
Beban operasi lain	(1.782.159.184)	2p,29	(313.413.221)	Other operating expenses	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	54.406.395.474		48.619.570.431	INCOME BEFORE INCOME TAX	
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)	
Kini	12.369.322.500	2q,19c	10.211.254.648	Current	
Tangguhan	(622.333.381)	2q,19d	1.644.199.292	Deferred	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	42.659.406.355		36.764.116.491	NET INCOME FOR THE YEAR	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Selisih penjabaran mata uang asing	3.124.023		-	Foreign currency translation differences	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	42.662.530.378		36.764.116.491	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:	
Pemilik entitas induk	42.659.142.766		36.763.913.041	Owners of the parent company	
Kepentingan non-pengendali	263.589		203.450	Non-controlling interest	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	42.659.406.355		36.764.116.491	NET INCOME FOR THE YEAR	
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:	
Pemilik entitas induk	42.662.266.789		36.763.913.041	Owners of the parent company	
Kepentingan non-pengendali	263.589		203.450	Non-controlling interest	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	42.662.530.378		36.764.116.490	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	40,35	2s,25	51,41	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY	

* Disajikan kembali (Catatan 2)

* Restated (Note 2)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

EKshibit C

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*The Consolidated Financial Statements herein were originally
issued in Indonesian language*

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Exhibit C

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the equity holders of the parent company						
		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Agio saham, neto/ Additional paid-in capital, net	Cadangan penjabaran mata uang asing/ Foreign currency translation reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Keperingan non-pengendali/ Non-controlling interest		
	Catatan/ Notes	share capital			Appropriated	Unappropriated		Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		50.001.500.000	-	-	-	40.690.817.149	431.810	90.692.748.959
								Balance per 1 January 2010/ 31 December 2009
Penambahan modal disetor	22	21.498.500.000	-	-	-	-	-	21.498.500.000
								Issuance of additional shares
Koreksi atas saldo tahun lalu		-	-	-	-	(1.435.060.687)	(141.765)	(1.435.202.452)
								Correction of prior year balances
Pembagian dividen kas	23	-	-	-	-	(30.600.917.388)	-	(30.600.917.388)
								Distribution of cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	36.763.913.041	203.450	36.764.116.491
								Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		71.500.000.000	-	-	-	45.418.752.115	493.495	116.919.245.610
								Balance per 31 December 2010
Penambahan modal disetor	22	35.500.000.000	227.200.000.000	-	-	-	-	262.700.000.000
								Issuance of additional shares
Biaya emisi	22	-	(12.700.000.000)	-	-	-	-	(12.700.000.000)
								Share issuance costs
Penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010)		-	-	-	-	91.318.506	-	91.318.506
								Adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010)
Penurunan saldo laba		-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-
								Appropriation of retained earnings
Keperingan non-pengendali dari pendirian entitas anak baru	1c, 20	-	-	-	-	-	1.569.224.250	1.569.224.250
								Non-controlling interest from establishment of new subsidiary
Pembagian dividen kas	23	-	-	-	-	(10.700.000.000)	-	(10.700.000.000)
								Distribution of cash dividends
Selisin penjabaran mata uang asing		-	-	3.124.023	-	-	-	3.124.023
								Foreign currency translation differences
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	42.659.142.766	263.589	42.659.406.355
								Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		107.000.000.000	214.500.000.000	3.124.023	500.000.000	76.969.213.387	1.569.981.334	400.542.318.744
								Balance per 31 December 2011
	Catatan 22/ Note 22							

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
EKshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	685.823.384.549	560.272.826.862	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(653.608.155.324)	(542.500.689.574)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	32.215.229.225	17.772.137.288	Cash provided by operations
Pendapatan klaim pajak	721.661.652	-	Receipts of claims for tax refund
Penghasilan bunga	10.532.225.733	602.178.946	Interest received
Pembayaran bunga	(4.093.869.939)	(7.304.207.330)	Interest expense
Pembayaran pajak	(18.755.422.281)	(1.698.669.078)	Payments of taxes
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	20.619.824.390	9.371.439.826	Net cash flows provided by operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(22.506.975.733)	(14.334.189.625)	Purchases of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(2.909.470.987)	-	Advances for purchasing of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2.417.212.577	3.672.523.819	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	1.307.169.670	-	Proceeds from capital contribution from the non-control
Pembayaran biaya penawaran saham perdana	-	(2.331.969.175)	Payments for initial public offering costs
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(21.692.064.473)	(12.993.634.981)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan bersih dari penawaran umum saham perdana saham Perusahaan	250.000.000.000	-	Net proceeds from initial public offering of the Company's shares
Pelunasan utang bank jangka pendek	(137.621.763.724)	-	Payments for short-term bank loans
Penambahan utang bank jangka pendek	103.722.453.119	45.397.761.917	Proceeds from short-term bank loans
Pelunasan utang bank jangka panjang	(25.283.892.742)	(29.034.333.336)	Payments for long-term bank loans
Pelunasan utang sewa pembiayaan	(1.605.273.771)	(3.398.645.458)	Payments for obligation under finance leases
Pembayaran dividen kas	(10.700.000.000)	(30.600.917.388)	Cash dividends paid
Penambahan aset lancar lainnya	(779.110.191)	-	Addition to other non-current assets
Penambahan setoran pemegang saham	-	21.498.500.000	Additional capital from shareholders
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	177.732.412.691	3.862.365.735	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	176.660.172.608	240.170.580	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	12.759.157.610	12.518.987.030	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	189.419.330.218	12.759.157.610	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Martina Berto Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1977 berdasarkan akta Notaris Poppy Savitri Parmanto, S.H., No. 9 Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/76/3 tanggal 16 Pebruari 1978, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 970 tanggal 4 Desember 1981.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir dengan akta No. 9 tanggal 27 September 2010 yang dibuat oleh Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., mengenai: penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Martina Berto Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan dari 200.000.000 lembar saham menjadi 2.800.000.000 lembar saham; perubahan nilai nominal per saham Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 100; dan, perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

Perusahaan berdomisili di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Kantor pusat beralamat di Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 355.000.000 sahamnya dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 740 per saham. Perusahaan telah mendapat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Martina Berto Tbk dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan nomor Surat S-11708/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Pada tanggal 13 Januari 2011, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011**

(With Comparative Figures In 2010)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Martina Berto Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on 1 June 1977 based on Notarial deed No. 9 of Poppy Savitri Parmanto, S.H. the Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia its Decision Letter No. Y.A.5/76/3 dated 16 February 1978 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 970 dated 4 December 1981.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest of which were drawn based on deed No. 9 dated 27 September 2010, made by Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., concerning, revised all of The Company article of association to conform with law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the change of the Company name to PT Martina Berto Tbk; the increase in authorized capital from 200,000,000 shares to 2,800,000,000 shares; change in the par value of the Company's shares from Rp 500 to Rp 100; and, changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 dated 6 October 2010 and has been registered under Company No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 dated 6 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's articles association, its scope of activities is comprised of manufacturing and trading of traditional herbal (jamu) and cosmetic products.

The Company is domiciled at Jl. Pulo Kambing II No. 1, Industrial Estate Pulogadung (JIEP), East Jakarta, and its factories are located at Pulo Ayang, Pulo Kambing, and Gunung Putri, Bogor. The Company's head office is located in Jakarta. The Company started commercial operations in December 1981. Its products are marketed in the domestic and international markets.

b. Public Offering of the Company's Shares

In 2011, the Company made an initial public offering of 355,000,000 shares with par value per share of Rp 100 through the Indonesian Stock Exchange at an offer price per share of Rp 740. The Company has received Notice of Effectivity of Listing through Initial Public Offering from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), in its No. S-11708/BL/2010 dated 30 December 2010. As of 13 January 2011, all of the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Exhibit E/2

Exhibit E/2

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Entitas Anak

c. Structure of the Subsidiaries

Persentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

The percentage of ownership of the Company and total assets of the subsidiaries are as follows:

Nama entitas anak / Name of subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Mulai beroperasi beroperasi secara Komersial/ Start of commercial operations	Persentase pemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)		Total aset (dalam jutaan rupiah)/ Total assets (in million Rupiah)	
				2 0 1 1	2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 0
PT Cedefindo	Bekasi/ Bekasi	Pabrikasi/ Fabrication	1981	99,99	99,99	46.068	37.867
Eastern Beautypelago Pte. Ltd	Singapura/ Singapore	Perdagangan/ Trading	2011	55,00	-	3.487	-

Berdasarkan akta Notaris Kasir, S.H, No. 5 tanggal 12 Januari 2005, Perusahaan mengakuisisi 4.099.899 saham (dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham) PT Cedefindo senilai Rp 4.099.899.000, atau setara dengan 99,99% kepemilikan di PT Cedefindo.

Based on Notarial deed No. 5 dated 12 January 2005 made by Kasir, S.H, the Company acquired 4,099,899 shares (at par value of Rp 1,000 per share) of PT Cedefindo amounting to Rp 4,099,899,000, or equivalent to 99.99% ownership interest in PT Cedefindo.

Berdasarkan akta Notaris No. 201108249R dari Notaris Aloysius Leng Siew Wei, tanggal 6 April 2011, Perusahaan mendirikan PT Eastern Beautypelago dengan jumlah 55 saham (dengan nilai nominal SGD 1 per saham) yang mewakili 55% kepemilikan. Berdasarkan Accounting and Corporate Regulatory Authority No. ACR 0001014670125 tanggal 18 Juli 2011 perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 275.000.

Based on Notarial deed No. 201108249R of Aloysius Leng Siew Wei, dated 6 April 2011, the Company established PT Eastern Beautypelago amounting 55 shares (at par value of SGD 1 per share), which represents 55% ownership interest. Based on Accounting and Corporate Regulatory Authority No. ACR 0001014670125 date 18 July 2011, the Company increased its ownership to 275,000 shares.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Sekretaris dan Karyawan

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Berdasarkan akta Notaris No. 9 tanggal 27 September 2010, Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial deed No. 9 dated 27 September 2010, the members of the Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2011 and 2010 are as follows:

2 0 1 1			2 0 1 0		
Dewan Komisaris			Board of Commissioners		
Komisaris Utama	:	Martha Tilaar	Martha Tilaar	:	President Commissioner
		Ratna	Ratna		
Komisaris	:	Handana	Handana	:	Commissioner
		Kusmayanto	Kusmayanto		Independent
Komisaris Independen	:	Kadiman	Kadiman	:	Commissioner
Direksi			Board of Directors		
Direktur Utama	:	Bryan David Emil	Bryan David Emil	:	President Director
Direktur	:	Handiwidjaja	Handiwidjaja	:	Director
Direktur	:	Samuel E. Pranata	Samuel E. Pranata	:	Director
Direktur	:	Anita Dwiyan	Anita Dwiyan	:	Director

Exhibit E/3

Exhibit E/3

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Sekretaris dan Karyawan (Lanjutan)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Audit Committee as of 31 December 2011 were as follows:

2 0 1 1

Ketua	:	Kusmayanto Kadiman	:	Chairman
Anggota	:	Philipus Neri	:	Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 009/SK-DIR/IPO/X/2010 tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan menunjuk Handiwiwijaja sebagai Sekretaris Perusahaan. Pada tanggal 9 Desember 2011, Perusahaan mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/SK-DIR/IPO/XII/2011 yang menunjuk Desril Muchtar sebagai Sekretaris Perusahaan dan sekaligus merupakan pengganti sekretaris terdahulu.

Based on Directors' Statement Letter No. 009/SK-DIR/IPO/X/2010 dated 7 October 2010, the Company appointed Handiwiwijaja as its Corporate Secretary. Based on Directors' Statement Letter No. 005/SK-DIR/IPO/XII/2011 dated 9 December 2011, the Company appointed Desril Muchtar as its corporate secretary to replace the previous corporate secretary.

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk Unit Audit Internal, yang terdiri dari paling sedikit 1 (satu) orang auditor internal. Unit Audit Internal wajib memiliki Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.I.7 regarding the Formation and Guidelines for the Establishment of the Internal Audit Unit Charter, the Company is required to form an Internal Audit Unit, consisting of at least one (1) person. Such Internal Audit Unit is further required to have an Internal Audit Unit Charter to be set by the Directors after approval from the Board of Commissioners has been received.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut.

The Company has already complied with the requirements of the above regulation.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 12.761.734.873 dan Rp 10.175.523.278 pada tahun 2011 dan 2010

Total salaries and other compensation benefits incurred for the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 12,761,734,873 and Rp 10,175,523,278 in 2011 and 2010, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 791 dan 801 (tidak diaudit).

As of 31 December 2011 and 2010, the Company and subsidiaries (the "Group") have 791 and 801 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No : KEP-554/BL/2010. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which are comprised of the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK No : KEP-554/BL/2010. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective 1 January 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" which was implemented effective 1 January 2011.

Exhibit E/4

Exhibit E/4

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, dengan pengecualian seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The implementation of SFAS No. 1 (Revised 2009) had a significant impact on the presentation and related disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, unless as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Group's functional currency.

b. Principles of Consolidation

Effective 1 January 2011, the Group retrospectively implemented SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of SFAS No. 4 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including the related disclosures in the consolidated financial statements.

Exhibit E/5

Exhibit E/5

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki pengendalian secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Principles of Consolidation (Lanjutan)

Starting 1 January 2011

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and subsidiaries in which the Company has (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company controls, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting rights of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. Principles of Consolidation (Lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Prior to 1 January 2011

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba rugi bersih entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas di Laba (Rugi) Neto Entitas Anak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The proportionate shares of minority shareholders in the net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income (Loss) of Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat liabilitas yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

The losses applicable to the minority interests in a subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the non controlling interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

c. Kombinasi Bisnis

c. Business Combinations

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Starting 1 January 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Effective 1 January 2011, the Group prospectively adopted SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year commencing on or after 1 January 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang komunikasi bisnis dan dampaknya.

SFAS No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

Menurut ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010), nilai tercatat goodwill negative sebesar Rp 91.318.507 per 1 Januari 2011 seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, termasuk pengungkapan terkait, dalam laporan keuangan konsolidasian.

According to the transitional provisions of PSAK No. 22 (Revised 2010), the carrying amount of negative goodwill amounting to Rp 91,318,507 as of 1 January 2011, has been adjusted to the beginning balance of retained earnings as of 1 January 2011 described herein, the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) did not have a significant impact on the financial reporting, including the related disclosures, in the consolidated financial statements.

Exhibit E/7

Exhibit E/7

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

c. Business Combinations (Continued)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)

Starting 1 January 2011 (Continued)

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Operasi Lainnya".

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "Other Operating Expenses".

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the statements of comprehensive consolidated income.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

c. Business Combinations (Continued)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)

Starting 1 January 2011 (Continued)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Prior to 1 January 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied for business combinations prior to 1 January 2011:

- i. kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;
- ii. kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwill yang telah diakui sebelumnya;
- iii. ketika Grup mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak;
- iv. imbalan kontinjensi diakui jika, dan hanya jika, Grup mempunyai kewajiban saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontinjensi diakui sebagai bagian dari goodwill.

- i. business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;
- ii. business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;
- iii. when the Group acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract;
- iv. contingent consideration was recognized if, and only if, the Group had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan*", yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "*Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai*" dan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "*Akuntansi Investasi Efek Tertentu*".

a. Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, dan deposito yang dibatasi penggunaannya.

i. Aset dan Liabilitas Keuangan Diukur Melalui Laporan Laba Rugi.

Aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Financial Assets and Liabilities

Effective 1 January 2010, the Group adopted SFAS No. 55 (Revised 2006), "*Financial Instruments: Recognition and Measurement*" and SFAS No. 50 (Revised 2006), "*Financial Instruments: Presentation and Disclosure*", which replace SFAS No. 55 (Revised 1999), "*Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities*" and SFAS No. 50 (Revised 1998), "*Accounting for Investments in Certain Securities*".

a. Financial Assets

Under SFAS No. 55 (Revised 2006), financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments and available for sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed, re-evaluates the classification of such financial assets at each year-end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, and restricted deposits.

i. Financial Assets and Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss include financial assets and liabilities held for trading and assets and liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through profit or loss are recorded in the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in profit and loss.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Aset Keuangan (Lanjutan)

a. Financial Assets (Continued)

ii. Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang

ii. Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Grup tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and which the Group does not intend to sell immediately or in the near future.

iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

iii. Held to Maturity Investments

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Group has the positive intention and ability to hold to maturity, and are not designated as at fair value through profit or loss or available-for-sale.

iv. Tersedia Untuk Dijual

iv. Available for Sale Financial Assets

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Available-for-sale financial assets consist of non-derivative financial assets designated as available-for-sale or are not classified in any of three preceding categories.

b. Liabilitas Keuangan

b. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang dagang, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan dan utang bank.

The Group financial liabilities consist of trade payables, other payables, obligation under finance leases and bank loans.

i. Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba rugi

i. Financial liabilities measured at fair value through profit and loss

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

ii. Pinjaman dan hutang

Pinjaman adalah liabilitas keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Grup tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

c. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

b. Financial Liabilities (Continued)

i. Financial liabilities measured at fair value through profit and loss (Continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in profit and loss.

ii. Loans and borrowings

Loans are non-derivative financial liabilities with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Group does not intend to sell immediately or in the near future.

c. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Exhibit E/12

Exhibit E/12

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the date of measurement.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and reflect actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If the market of the financial instrument is inactive, the Group determines fair value by using valuation techniques which include using recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties and, if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, and option pricing model.

e. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

e. Amortized Cost Measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between the initial amount and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

f. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

f. Impairment of Financial Assets

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The accounting policy for impairment of financial assets measured at amortized cost is as follows:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

At each consolidated statement of financial position date, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Exhibit E/13

Exhibit E/13

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

f. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(Lanjutan)

f. Impairment of Financial Assets (Continued)

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

The Group considers whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not significant.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists individually for an individually-assessed financial asset, regardless of whether the amount is significant or not, the Group includes that financial asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assesses that group's impairment collectively. Assets that are individually assessed, and for which impairment is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the inception of the financial asset. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Future cash flows of a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not exist currently.

Exhibit E/14

Exhibit E/14

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

g. Penghentian pengakuan

g. Derecognition

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

The Group derecognizes financial assets when the contractual rights to the cash flows arising from the financial assets expire or when the Group transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets created or retained by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Group derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognizes the assets if it does not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the assets is retained, the Group continues to recognize the assets to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred assets.

h. Saling hapus

h. Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, setara kas disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (Catatan 2d).

f. Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang dijaminkan untuk fasilitas pinjaman disajikan sebagai "Deposito yang dibatasi penggunaannya".

g. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain merupakan aset keuangan non-derivatif dengan jangka waktu pembayaran yang tetap atau telah ditentukan serta tidak diperdagangkan dalam pasar aktif.

Sejak 1 Januari 2010, piutang usaha dan piutang lain-lain pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Sebelum 1 Januari 2010, piutang usaha dan piutang lain-lain dicatat dalam jumlah kotor dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2009) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK No. 7 (Revisi 2009) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK No. 7 (Revisi 2009) memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and cash balances and time deposits which have maturities of three (3) months or less at the time of placement, not pledged as collateral and not restricted in use.

Starting 1 January 2010, at the initial measurement, cash equivalents are stated at fair value plus directly attributable transaction costs (Note 2d).

f. Restricted Deposits

Time deposits which are pledged for loan facilities are presented as "Restricted deposits".

g. Receivables

Trade receivables and other receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable repayment terms and are not traded in active markets.

Starting 1 January 2010, trade receivables and other receivables are recognized at fair value at the time of initial recognition and are subsequently measured at amortized cost. In the event of impairment, impairment loss is reported as a reduction of the carrying value of financial assets and recognized in the consolidated statement of comprehensive income as an "Allowance for Impairment Losses".

Prior to 1 January 2010, trade receivables and other receivables were recorded at their gross amounts, net of allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts was determined based on a review of the status of each receivable at year-end.

h. Transactions with Related Parties

Effective 1 January 2011, the Group applied SFAS No. 7 (Revised 2009), "Related Party Disclosures". SFAS No. 7 (Revised 2009) requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of SFAS No. 7 (Revised 2009) has an impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

h. Transactions with Related Parties (Continued)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

A party is considered to be related to the Group if:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; atau (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai ventura;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

- a. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;*
- b. *the party is an associate of the Group;*
- c. *the party is a joint venture in which the Group is a venture;*
- d. *the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;*
- e. *the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);*
- f. *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*
- g. *the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.*

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

i. Persediaan

i. Inventory

PSAK No. 14 (Revisi 2008), "*Persediaan*" yang mengatur mengenai penentuan biaya persediaan pada saat pengakuan awal dan mengharuskan pengukuran selanjutnya berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Standar ini mengurangi alternatif pengukuran biaya persediaan, karena standar ini tidak memperkenankan penggunaan metode masuk terakhir, keluar pertama (LIFO) untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan persediaan menggunakan metode yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. PSAK No. 14 (Revisi 2008) menggantikan PSAK No. 14 (1994), "*Persediaan*", berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2009 dan diterapkan secara retrospektif. Penerapan PSAK No. 14 (Revisi 2008) tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

SFAS No. 14 (Revised 2008), "*Inventories*" governs the determination of inventory cost at initial recognition and measurement and requires subsequent measurement based on the lower of cost and net realizable value. SFAS No. 14 (Revised 2008) reduced the alternatives in the measurement of inventory costs, because this standard does not permit the use of last in, first out (LIFO) method to measure inventory cost and requires inventories using the same method for all inventories having similar characteristics and functions. SFAS No. 14 (Revised 2008) replaces SFAS No. 14 (1994), "*Inventories*", effective from 1 January 2009 and was to be applied retrospectively. The adoption of SFAS No. 14 (Revised 2008) did not have a significant effect on the Group's consolidated financial statements.

Exhibit E/17

Exhibit E/17

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Persediaan (Lanjutan)

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (the lowe of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method). Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

k. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*), kecuali bangunan yang dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan taksiran umur ekonomis, seperti berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office supplies
Perlengkapan gudang	4 - 8	Warehouse supplies
Mesin dan peralatan	4 - 8	Machinery and equipment
Sarana dan prasarana	4 - 8	Facilities and infrastructure

Biaya perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan, dan yang meningkatkan manfaat aset tetap sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2007) mengenai kapitalisasi ke akun aset tetap yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Inventory (Continued)

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Provision for inventory obsolescence, if necessary, is based on a review of the status of physical inventories at the end of the year.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized using the straight-line method over the periods benefitted.

k. Property, Plant and Equipment

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for the measurement of its property, plant and equipment. Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the double-declining-balance method except for buildings which are computed using the straight-line method, based on their estimated useful lives, as follows:

The costs of repairs and maintenance are charged to the profit and loss as incurred; significant renewals and betterments, as defined under SFAS No. 16 (Revised 2007), that will prolong the useful lives of the related assets are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", land is stated at cost and is not depreciated. Any other certain costs in connection with the acquisition or renewal of the land right over deferred land and are amortized over the land rights are deferred and amortized over the term of the land right or its useful life, which ever is shorter.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies translated to Rupiah adjusted based on the exchange rate at the last banking transaction date. Gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2011 and 2010, the published exchange rates used were as follows:

	2011 (Rp)
Jepang Yen (JPY)	117
Singapura Dollar (SGD)	6.974
US Dolar (USD)	9.068
Euro (Eur)	11.739

	2010 (Rp)	
	110	Japan Yen (JPY)
	6.981	Singapore Dollar (SGD)
	8.991	US Dollar (USD)
	11.956	Euro (Eur)

m. Sewa

m. Leases

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK No. 30 (Revisi 2007) ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", the determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under PSAK No. 30 (Revised 2007), leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance lease.

Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating lease.

Grup sebagai lessee

The Group as lessee

i. Sewa pembiayaan Grup sebagai lessee mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Finance lease, the Group, as lessee, recognizes assets and liabilities in the consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property, plant and equipment or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income.

Exhibit E/19

Exhibit E/19

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Grup sebagai lessee (Lanjutan)

- ii. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

- i. Sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Aset Tidak Berwujud

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud". PSAK No. 19 (Revisi 2010), yang menggantikan PSAK No. 19 (Revisi 2000), "Aktiva Tidak Berwujud". PSAK No. 19 (Revisi 2010) mengatur perlakuan akuntansi untuk aset takberwujud yang tidak dibahas dengan khusus dalam PSAK lainnya, dan membutuhkan pengakuan suatu aset takberwujud jika, dan hanya jika: (1) aset tersebut dapat dipisahkan, (2) aset tersebut timbul dari hak kontraktual atau hak legal lain, dan (3) Grup memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset dan dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomi tersebut. PSAK No. 19 (Revisi 2010) juga menentukan bagaimana mengukur jumlah tercatat aset takberwujud dan pengungkapan yang terkait. Penerapan PSAK No. 19 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Leases (Continued)

The Group as lessee (Continued)

- ii. Capitalized leased asset (presented as a part of the "Property, Plant and Equipment" account) is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.
- iii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessor

- i. Finance lease, the Group recognizes assets held under a finance lease in its consolidated statements of financial position and presents them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease.
- ii. Under an operating lease, the Group presents assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

n. Intangible Assets

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets". PSAK No. 19 (Revised 2010), which superseded PSAK No. 19 (Revised 2000), "Intangible Assets". PSAK No. 19 (Revised 2010) prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in other PSAKs, and requires the recognition of an intangible asset if, and only if: (1) the asset is separable, (2) the asset arises from contractual or other rights, and (3) the Group has the power to obtain the future economic benefits flowing from the asset and to restrict the access of others to those benefits. PSAK No. 19 (Revised 2010) also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and the related disclosures. The adoption of PSAK No. 19 (Revised 2010) has no significant impact on the consolidated financial statements.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tak berwujud diukur sebagai perbedaan antara hasil pelepasan bersih dan nilai tercatat bersih aset, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat aset dihentikan pengakuannya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Intangible Assets (Continued)

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the asset is derecognized.

o. Impairment of Non-financial assets

Effective 1 January, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and PSAK No. 48 (Revised 2009) requires the entity to recognize an impairment loss. PSAK No. 48 (Revised 2009) also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Exhibit E/21

Exhibit E/21

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, entitas harus mempertimbangkan, minimum, hal-hal berikut ini:

Informasi dari sumber-sumber eksternal:

- selama periode tersebut, nilai pasar aset telah turun secara signifikan lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.
- perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan terhadap entitas, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
- suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut mungkin akan mempengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan nilai terpulihkan aset secara material.
- Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Impairment of Non-financial assets (Continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

In assessing whether there is an indication that an asset may be impaired, an entity shall consider, the minimum, the following matters:

Information from external sources:

- during that period, the market value of assets has fallen significantly more than expected as a result of the passage of time or normal use.
- significant changes in technology, market, economic or scope of the jurisdiction where the entity operates or in markets where the assets employed, which adversely affects the entity, have occurred during the period, or will happen in the near future.
- market interest rate or market rate of return of investment has increased over the period, and the increase is likely to affect the discount rate used in calculating the use value of assets and lowers the value of assets recovered material.
- Net assets of the entity carrying amount exceeds its market capitalization.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Informasi dari sumber-sumber internal:

- a. terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset.
- b. telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, suatu aset digunakan atau diharapkan akan digunakan. Perubahan-perubahan ini termasuk dalam hal aset menjadi tidak digunakan, rencana untuk menghentikan atau restrukturisasi operasi yang di dalamnya suatu aset digunakan, rencana untuk melepas aset sebelum tanggal yang diharapkan sebelumnya, dan penilaian ulang masa manfaat aset dari tidak terbatas menjadi terbatas.
- c. terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk, dari yang diharapkan.

Bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai mencakup adanya:

- a. arus kas untuk memperoleh suatu aset, atau kebutuhan kas selanjutnya untuk pengoperasian atau pemeliharaan aset tersebut, yang secara signifikan lebih tinggi dari yang dianggarkan sebelumnya;
- b. arus kas neto aktual atau laba rugi operasi dari suatu aset yang lebih buruk dari yang dianggarkan;
- c. penurunan signifikan arus kas neto atau laba operasi yang dianggarkan, atau kenaikan signifikan kerugian yang dianggarkan, yang berasal dari aset tersebut; atau
- d. kerugian operasi atau arus kas keluar neto aset, ketika jumlah periode berjalan diagregasi dengan jumlah yang dianggarkan untuk masa mendatang.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Impairment of Non-financial assets (Continued)

Information from internal sources:

- a. there is evidence of obsolescence or physical damage to assets.
- b. has occurred or will occur in the near term adverse impact of significant changes with respect to how far, or how, an asset is used or expected to be used. These changes are included in the assets be used, plans to discontinue or restructure the operation in which an asset is used, a plan to remove the asset before the previously expected date, and reassessment of the useful lives of assets from unlimited to limited.
- c. there is evidence from internal reporting that indicates that the asset's economic performance is worse, or worse, than expected.

Evidence from internal reporting that indicates that the asset may be impaired includes the existence of:

- a. cash flow to acquire an asset, or subsequent cash needs for the operation or maintenance of such assets, which is significantly higher than previously budgeted;
- b. the actual net cash flow or operating income from an asset that is worse than budgeted;
- c. significant decrease in net cash flow or operating income is budgeted, or a significant increase in budgeted loss, derived from such assets; or
- d. operating losses or net cash outflows of assets, when aggregated with the amount of current year budgeted amount for the future.

p. Revenue and Expense Recognition

Effective 1 January 2011, the Group adopted SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of SFAS (Revised 2010) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Exhibit E/23

Exhibit E/23

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktu nya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Pajak tangguhan dicatat untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas berbasis pajak dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan setiap tanggal pelaporan. Peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku digunakan sebagai dasar untuk mengukur aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Grup membentuk penyisihan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized in the period incurred (*accrual basis*).

q. Income Tax Expense (Benefit)

Corporate income tax is determined on a per legal entity basis.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax is provided on all temporary differences arising between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Tax rates currently enacted or substantively enacted tax laws are used as basis to measure deferred tax assets and liabilities.

Deferred tax assets relating to the carry-forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the unused tax losses can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

r. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. The Group provides for defined post-employment benefits for its permanent employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Exhibit E/24

Exhibit E/24

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

r. Post-employment Benefits (Continued)

Perhitungan imbalan pasca-kerja dilakukan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" dengan menggunakan metode Projected-Unit-Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan tetap. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

The cost of providing post-employment benefits is determined based on SFAS No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits" and using Projected-Unit-Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Group's defined benefit obligation is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the permanent employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise are amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai penyisihan imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The provision for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

s. Laba per saham

s. Earnings per share

Sesuai dengan PSAK No 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun (Catatan 25).

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the year (Note 25).

t. Kontinjensi

t. Contingencies

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

u. Events After the Reporting Period

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

v. Informasi Segmen

v. Segment information

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Effective 1 January, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which superseded PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting". PSAK No. 5 (Revised 2009) requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of PSAK No. 5 (Revised 2009) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Exhibit E/25

Exhibit E/25

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Segment information (Continued)

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and transactions are eliminated as a part of consolidation process.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

Estimates and Assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN ASUMSI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 28.346.917.718 dan Rp 24.764.189.146. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk semua aset tetap kecuali bangunan yang menggunakan dasar garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 67.398.292.985 dan Rp 53.066.404.412. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Pension and post-Employment benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumption used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2011 and 2010 was Rp 28,346,917,718 and Rp 24,764,189,146, respectively. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a double declining basis for all property, plant and equipment except building that using straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the property, plant and equipment as of 31 December 2011 and 2010 amounted to Rp 67,398,292,985 and Rp 53,066,404,412 respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Exhibit E/27

Exhibit E/27

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	
K a s	80.236.900	124.240.165	Cash on hand
B a n k			B a n k
Dalam Rupiah			In Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.972.646.899	3.017.735.487	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.429.575.776	1.315.287.498	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	284.057.499	365.660.166	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	281.796.731	529.373.873	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Niaga Tbk	154.803.824	647.422.235	PT Bank Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	46.715.684	50.487.684	Standard Chartered Bank
PT Bank Panin Tbk	3.472.597	2.858.518	PT Bank Panin Tbk
Dalam Dolar Amerika Serikat			In United State Dollar
PT Bank Panin Tbk (USD 21.258 pada tahun 2011 dan USD 176.804 pada tahun 2010)	192.769.403	1.603.259.475	PT Bank Panin Tbk (USD 21,258 as of 2011 and USD 176,804 as of 2010)
Standard Chartered Bank (USD 13.853 pada tahun 2011 dan USD 13.801 pada tahun 2010)	125.614.547	125.148.066	Standard Chartered Bank (USD 13,853 as of 2011 and USD 13,801 as of 2010)
Dalam Dolar Singapura			In Singapore Dollar
PT Bank DBS Singapura (SGD 462.000 pada tahun 2011 dan nihil pada tahun 2010)	3.221.986.397	-	PT Bank DBS Singapore (SGD 462,000 as of 2011 and nil as of 2010)
Total bank	8.713.439.357	7.657.233.002	Total cash in banks
Kantor perwakilan			Representation Office
PT Bank Central Asia Tbk	1.225.653.961	477.684.443	PT Bank Central Asia Tbk
Deposito			Time Deposits
PT Bank Danamon	68.000.000.000	-	PT Bank Danamon
PT CIMB Niaga Tbk	41.000.000.000	-	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Artha Graha	20.900.000.000	-	PT Bank Artha Graha
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk	10.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	15.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	3.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.500.000.000	1.500.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Total deposito	179.400.000.000	4.500.000.000	Total time deposits
T o t a l	189.419.330.218	12.759.157.610	T o t a l

Exhibit E/28

Exhibit E/28

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
Pihak ketiga		
Eastern Rejuvenasian Pte. Ltd.	4.105.403.539	3.364.538.666
PD Eka Pratama	2.316.462.988	1.485.051.874
PD Jaya Mulia Raya	1.747.241.967	809.849.095
CV Mega Lestari	1.423.371.493	977.822.246
PT Aneka Prima Sejati	610.237.980	371.011.189
Eastern Spa Concept	575.278.804	1.437.484.528
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.615.075.245	2.894.022.529
Sub-total	<u>13.393.072.016</u>	<u>11.339.780.127</u>
Pihak berelasi (Catatan 6)		
PT SAI Indonesia	184.202.975.366	159.510.035.656
PT Sariayu Bersama	2.902.575.304	3.739.414.217
PT Martha Beauty Gallery	571.386.108	673.447.493
PT Cantika Puspa Pesona	334.157.210	217.002.032
Sub-total	<u>188.011.093.988</u>	<u>164.139.899.398</u>
T o t a l	<u>201.404.166.004</u>	<u>175.479.679.525</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 1</u>	<u>2 0 1 0</u>
Belum jatuh tempo	181.449.873.679	169.945.648.571
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	10.816.494.237	3.476.372.041
31 - 60 hari	4.266.636.281	123.456.124
61 - 90 hari	2.196.019.968	881.990.338
91 - 120 hari	2.675.141.839	1.052.212.451
T o t a l	<u>201.404.166.004</u>	<u>175.479.679.525</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa piutang Grup masih dapat tertagih sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 100 miliar telah digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties
Eastern Rejuvenasian Pte. Ltd.
PD Eka Pratama
PD Jaya Mulia Raya
CV Mega Lestari
PT Aneka Prima Sejati
Eastern Spa Concept
Others (each below Rp 500 million)

Related parties (Note 6)
PT SAI Indonesia
PT Sariayu Bersama
PT Martha Beauty Gallery
PT Cantika Puspa Pesona

As of 31 December 2011 and 2010, the aging analysis of the above trade receivables is as follows:

Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days

Based on the review of the status of the individual receivable accounts each at year-end, management believes that The Group's trade receivables are collectible, and no allowance for impairment is necessary.

As of 31 December 2011 and 2010, the trade receivables amounting to Rp 100 billion are pledged as collateral for loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

6. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Piutang dan utang atas transaksi usaha dengan pihak-pihak yang berelasi disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha" atau "Utang Usaha" (masing-masing Catatan 5 dan 14), sedangkan saldo atas transaksi di luar usaha disajikan di bawah ini sesuai dengan klasifikasi/penyajian dalam akunya masing-masing pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

6. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, engages in transactions with related parties. The account balances with related parties arising from trade transactions are presented as part of "Trade Receivables" and "Trade Payables" (Notes 5 and 14, respectively), while those arising from non-trade transactions are detailed below according to their account classifications/ presentation in the consolidated statements of financial position.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

6. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the nature and type of material transactions with related parties are as follows:

Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Cantika Puspa Pesona	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan dan pembelian/ Sales and purchases
PT Creative Style Mandiri	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian/ Purchases
PT Kreasiboga Primatama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian/ Purchases
PT Martha Beauty Gallery	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan dan pembelian/ Sales and purchases
PT SAI Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan dan Pembelian/ Sales and purchases
PT Sari Ayu Bersama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan/ Sales
Ibu Martha Tilaar	Manajemen kunci Grup/ Key management personnel of the Group	Royalti/ Royalties
Ibu Ratna Handana	Manajemen kunci Grup/ Key management personnel of the Group	Royalti/ Royalties

	2011	2010	Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas konsolidasian (%)/ Percentage to total assets/liabilities (%)	
	2011	2010	2011	2010
Aset lancar				Current Assets
Piutang usaha				Trade receivables
PT SAI Indonesia	184.202.975.366	159.510.035.656	34,00	PT SAI Indonesia
PT Sari Ayu Bersama	2.902.575.304	3.739.414.217	0,53	PT Sari Ayu Bersama
PT Martha Beauty Gallery	571.386.108	673.447.493	0,11	PT Martha Beauty Gallery
PT Cantika Puspa Pesona	334.157.210	217.002.032	0,06	PT Cantika Puspa Pesona
Total	188.011.093.988	164.139.899.398	34,70	Total
Piutang lain-lain				Other receivables
PT SAI Indonesia	72.627.439	15.430.630	0,01	PT SAI Indonesia
PT Cantika Puspa Pesona	18.624.019	9.166.320	0,00	PT Cantika Puspa Pesona
PT Kreasi Boga Primatama	17.325.396	-	0,00	PT Kreasi Boga Primatama
PT Martha Beauty Gallery	-	39.455.458	-	PT Martha Beauty Gallery
Total	108.576.854	64.052.408	0,02	Total
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha				Trade payable
PT SAI Indonesia	37.125.746	-	0,03	PT SAI Indonesia
Utang lain-lain				Other payables
PT Kreasiboga Primatama	1.886.089.834	1.595.263.478	1,33	PT Kreasiboga Primatama
PT Creative Style Mandiri	702.769.454	275.603.500	0,50	PT Creative Style Mandiri
PT Martha Beauty Gallery	685.911.168	1.106.197.370	0,50	PT Martha Beauty Gallery
PT SAI Indonesia	113.869.098	2.753.166.781	0,08	PT SAI Indonesia
PT Cantika Puspa Pesona	26.780.461	-	0,02	PT Cantika Puspa Pesona
Total	3.415.420.015	5.730.231.129	2,43	Total
Beban masih harus dibayar				Accrued expenses
Ibu Martha Tilaar	1.558.858.542	1.633.605.428	1,10	Mrs. Martha Tilaar
Ibu Ratna Handana	1.039.607.144	1.089.456.052	0,74	Mrs Ratna Handana
Total	2.598.465.686	2.723.061.480	1,84	Total

Exhibit E/30

Exhibit E/30

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

6. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES
(Continued)

	2011	2010	Persentase terhadap penjualan/ beban pokok pendapatan konsolidasian (%) / Percentage to consolidated total sales/cost of goods sold (%)	2011	2010	
Penjualan						Sales
PT SAI Indonesia	553.084.249.964	487.761.883.737	85,30	86,14		PT SAI Indonesia
PT Sari Ayu Bersama	14.900.760.110	15.481.213.635	2,29	2,73		PT Sari Ayu Bersama
PT Cantika Puspa Pesona	1.257.959.108	678.345.190	0,19	0,12		PT Cantika Puspa Pesona
PT Martha Beauty Gallery	633.411.437	709.491.336	0,10	0,13		PT Martha Beauty Gallery
Total	569.876.380.619	504.630.933.898	87,88	89,12		Total
Pembelian						Purchase
PT Kreasiboga Primatama	33.155.800.824	20.058.382.103	10,97	7,57		PT Kreasiboga Primatama
PT Creative Style Mandiri	10.496.936.136	7.331.104.035	0,04	0,06		PT Creative Style Mandiri
PT SAI Indonesia	110.375.375	145.823.306	0,06	0,02		PT SAI Indonesia
PT Cantika Puspa Pesona	175.461.735	53.099.468	3,47	2,77		PT Cantika Puspa Pesona
Total	43.938.574.070	27.588.408.912	14,54	10,42		Total
Beban Royalti						Royalty Expense
Ibu Martha Tilaar	5.533.948.065	5.061.197.664	0,85	0,89		Ibu Martha Tilaar
Ibu Ratna Handana	3.690.605.522	3.375.326.951	0,57	0,60		Ibu Ratna Handana
Total	9.224.553.587	8.436.524.615	1,42	1,49		Total

7. PIUTANG LAIN - LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2011	2010	
Pihak ketiga	1.108.033.531	1.331.070.404	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6)			Related parties (Note 6)
PT SAI Indonesia	72.627.439	15.430.630	PT SAI Indonesia
PT Cantika Puspa Pesona	18.624.019	9.166.320	PT Cantika Puspa Pesona
PT Kreasi Boga Primatama	17.325.396	-	PT Kreasi Boga Primatama
PT Martha Beauty Gallery	-	39.455.458	PT Martha Beauty Gallery
Sub-total	108.576.854	64.052.408	Sub-total
Total	1.216.610.385	1.395.122.812	Total

Piutang lain-lain pihak ketiga terutama timbul dari transaksi penjualan aset tetap, pinjaman karyawan, dan lain-lain.

Other receivables from third parties mainly arise from sales of fixed assets, loans to employees, and others.

Grup tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut di atas dapat tertagih.

The Group did not provide any allowance for impairment on receivables arising from non-trade activities, because management believes that all of the above receivables are collectible.

Exhibit E/31

Exhibit E/31

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN

	<u>2011</u>
Bahan baku dan pembantu	39.050.702.561
Barang jadi	9.881.855.610
Barang dalam proses	4.116.734.216
Total	53.049.292.387

Manajemen Grup berpendapat bahwa per 31 Desember 2011 dan 2010 seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai persediaan usang.

Persediaan di atas diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 68.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000 pada 31 Desember 2011 dan 2010, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES

	<u>2010</u>	
33.324.005.180		Raw materials and supplies
25.226.075.109		Finished goods
6.160.076.103		Work in process
Total	64.710.156.392	Total

Management believe that the carrying amounts of inventory as of 31 december 2011 and 2010 are realizable and no allowance for inventory obsolescence is necessary.

Inventories are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks (all risks), with an aggregate coverage amount of Rp 68,000,000,000 and Rp 50,000,000,000 as of 31 December 2011 and 2010, which in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2011</u>
Sewa	4.694.140.346
Promosi	1.815.545.466
Asuransi	141.053.732
Total	6.650.739.544

9. PREPAID EXPENSES

	<u>2010</u>	
2.836.466.424		Rental
3.405.317.235		Promotion
125.571.359		Insurance
Total	6.367.355.018	Total

10. UANG MUKA

	<u>2011</u>
Uang muka pembelian aset tetap	5.195.343.701
Uang muka kegiatan promosi	1.439.472.373
Uang muka pembelian bahan baku dan kemasan	496.870.684
Lain-lain	413.985.318
Total	7.545.672.076

Uang muka terdiri dari uang muka untuk pembelian, pemasaran, produksi dan operasional lainnya.

10. ADVANCES

	<u>2010</u>	
337.775.000		Purchase advances of fixed assets
1.348.562.496		Advance for promotion activities
894.653.081		Purchase advances of raw and packaging materials
580.199.533		Others
Total	3.161.190.110	Total

Advances consists of advance payments for purchasing, marketing, production and others.

Exhibit E/32

Exhibit E/32

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP						11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT					
2 0 1 1	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklassifikasi/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	2 0 1 1					
Biaya perolehan						Acquisition cost					
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Tanah	21.311.670.812	-	-	-	21.311.670.812	Land					
Bangunan dan prasarana	42.028.474.509	8.029.754.934	-	297.834.566	50.356.064.009	Building and infrastructure					
Mesin dan perlengkapan	26.679.337.845	7.401.057.670	(30.394.640)	-	34.050.000.875	Machineries and equipment					
Kendaraan	21.128.116.059	6.379.211.102	(5.968.981.397)	806.600.000	22.344.945.764	Vehicles					
Peralatan kantor	13.452.771.659	696.952.208	(67.771.323)	(297.834.566)	13.784.117.978	Office equipment					
Sub-jumlah	124.600.370.884	22.506.975.914	(6.067.147.360)	806.600.000	141.846.799.438	Sub-total					
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>					
Kendaraan	806.600.000	3.006.527.564	-	(806.600.000)	3.006.527.564	Vehicles					
Total biaya perolehan	125.406.970.884	25.513.503.478	(6.067.147.360)	-	144.853.327.002	Total acquisition cost					
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation					
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Bangunan dan prasarana	27.291.040.299	3.822.557.639	-	1.026.816.392	32.140.414.330	Building and infrastructure					
Mesin dan perlengkapan	21.425.748.517	1.522.441.119	(27.290.775)	-	22.920.898.861	Machineries and equipment					
Kendaraan	11.674.964.215	3.613.870.579	(4.851.434.827)	476.250.673	10.913.650.640	Vehicles					
Peralatan kantor	11.516.894.103	739.392.930	(67.121.322)	(1.026.816.392)	11.162.349.319	Office equipment					
Total akumulasi penyusutan	71.908.647.134	9.698.262.267	(4.945.846.924)	476.250.673	77.137.313.150	Total accumulated depreciation					
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>					
Kendaraan	431.919.338	362.052.202	-	(476.250.673)	317.720.867	Vehicles					
Total	72.340.566.472	10.060.314.469	(4.945.846.924)	-	77.455.034.017	Total					
Total nilai tercatat	53.066.404.412				67.398.292.985	Total carrying value					
2 0 1 0	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklassifikasi/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	2 0 1 0					
Biaya perolehan						Acquisition cost					
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Tanah	21.524.170.780	-	(212.499.968)	-	21.311.670.812	Land					
Bangunan dan prasarana	37.018.790.946	5.486.226.541	(476.542.978)	-	42.028.474.509	Building and infrastructure					
Mesin dan perlengkapan	24.421.000.064	2.264.804.381	(6.466.600)	-	26.679.337.845	Machineries and equipment					
Kendaraan	17.965.702.307	6.066.174.263	(2.903.760.511)	-	21.128.116.059	Vehicles					
Peralatan kantor	12.975.561.380	516.984.440	(39.774.161)	-	13.452.771.659	Office equipment					
Sub-total	113.905.225.477	14.334.189.625	(3.639.044.218)	-	124.600.370.884	Sub-total					
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>					
Kendaraan	806.600.000	-	-	-	806.600.000	Vehicles					
Total biaya perolehan	114.711.825.477	14.334.189.625	(3.639.044.218)	-	125.406.970.884	Total acquisition cost					

Exhibit E/33

Exhibit E/33

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

2010	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	2010
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung						Accumulated depreciation Direct ownership
Bangunan dan prasarana	24.562.489.251	3.177.763.834 (449.212.786)	-	27.291.040.299	Building and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	20.171.218.157	1.260.296.411 (5.766.051)	-	21.425.748.517	Machineries and equipment
Kendaraan	11.057.684.966	2.219.573.636 (1.602.294.387)	-	11.674.964.215	Vehicles
Peralatan kantor	10.732.110.372	823.224.557 (38.440.826)	-	11.516.894.103	Office equipment
Sub-total	66.523.502.746	7.480.858.438 (2.095.714.050)	-	71.908.647.134	Sub-total
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	307.025.785	495.963.630 (371.070.077)	-	431.919.338	Vehicles
Total	66.830.528.531	7.976.822.068 (2.466.784.127)	-	72.340.566.472	Total
Total nilai tercatat	47.881.296.946				53.066.404.412	Total carrying value

Jumlah beban penyusutan aset tetap yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sejumlah Rp 10.060.314.469 dan Rp 7.976.822.067.

Depreciation of property, plant and equipment amounted to Rp 10,060,314,469 and Rp 7,976,822,067 for the years ended 31 December 2011 and 2010 respectively.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 140,7 milyar dan Rp 118,29 milyar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dimana manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Depreciation of property, plant and equipment, were insured against losses from fire, flood and other risks with total coverage of Rp 140.7 billion and Rp 118.29 billion respectively on 31 December 2011 and 2010 respectively. The management of the Group believes that the amounts are adequate to cover possible losses on assets insured.

Grup memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dan perjanjian legal lain yang akan berakhir antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group has Hak Guna Bangunan (HGB) and other legal rights which will expire between 2014 until 2030. Management believes that ownership of land rights can be renewed or extended upon expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

As of 31 December 2011 and 2010, management of the Group believes that there are no circumstances that indicate impairment of property, plant and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman tertentu sebagaimana dijelaskan pada Catatan 18a.

As of 31 December 2011 and 2010, certain property, plant and equipment used as collateral for certain loan facilities disclosed in Note 18a.

Seluruh aset sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 3.006.527.564 juta dan Rp 806.600.000 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 17).

All the leased assets amounting to Rp 3,006,527,564 and Rp 806,600,000 as of 31 December 2011 and 2010 respectively, are used as collateral for finance leases (Note 17).

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari deposito yang ditempatkan pada :

	2011
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.500.000.000
Jumlah	4.500.000.000

Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk

Suku bunga per tahun untuk deposito PT Bank Central Asia Tbk berkisar 5% - 5.75% dan 5% - 6% masing-masing per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Deposito tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia (Catatan 18b).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Suku bunga per tahun untuk deposito PT Bank Danamon Indonesia Tbk masing-masing berkisar 6.75% - 7.75% dan 6.5% - 7,5% pada tahun 2011 dan 2010 per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Deposito tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 18c).

Entitas anak

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Suku bunga per tahun untuk deposito PT Bank Danamon Indonesia Tbk berkisar 5,5% - 6,5% dan 6.5% - 7,5% masing-masing per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Deposito tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 18e).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	2011
Beban tangguhan hak atas tanah	1.723.209.675
Jaminan sewa, listrik, telepon dan pemeliharaan	860.628.817
Beban penawaran umum saham perdana	-
Aset dalam proses penjualan	-
Lain-lain	411.007.690
Total	2.994.846.182

Beban tangguhan hak atas tanah diamortisasi selama 20 (dua puluh) tahun sebesar Rp 6.613.602 per bulan. Periode amortisasi dimulai sejak bulan Mei 2010 dan berakhir sampai bulan April 2030.

Pada saat penerimaan dana IPO tahun 2011, beban penawaran umum perdana saham sudah dikurangkan terhadap nilai agio saham.

12. RESTRICTED DEPOSITS

This account consists of time deposits placed at :

	2010
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.500.000.000
Total	4.500.000.000

Parent Company

PT Bank Central Asia Tbk

Interest rates per annum for deposits in PT Bank Central Asia Tbk ranged from 5% - 5.75% and 5% - 6% in 2011 and 2010, respectively. These deposits are used as collateral for the loan obtained from PT Bank Central Asia (Note 18b)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Interest rates per annum for deposits in PT Bank Danamon Indonesia Tbk ranged from 6.75% - 7.75% and 6.5% - 7.5% in 2011 and 2010, respectively. These deposits are used as collateral for the loan obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 18c).

Subsidiary

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Interest rates per annum for deposits of PT Bank Danamon Indonesia Tbk ranged from 5,5% - 6,5% and 6.5% - 7.5% in 2011 and 2010 respectively. These deposits are used as collateral for the loan obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 18e).

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of:

	2010	
Defered cost of land right	1.534.355.574	
Rental, electricity, telephone and service charge deposits	519.282.073	
Initial public offering expense	2.384.469.175	
Asset in the sales process	125.000.000	
Other	37.098.346	
Total	4.600.205.168	Total

Defered charges are amortized over the term of the land rights of 20 (twenty) years amounting to Rp 6,613,602 per month. Amortization period started from May 2010 and will end in April 2030.

At the time of receipt of IPO funds in 2011, the initial public offering costs were offset against the additional paid-in capital.

Exhibit E/35

Exhibit E/35

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. **UTANG USAHA**

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga		
PT Plasticon Trijaya	2.969.709.305	2.961.616.092
PT Tritunggal Arta Makmur	2.342.876.372	3.033.841.990
PT Subur Indah Plastika Abadi	2.262.500.627	1.532.767.531
PT Angel Multi Indonesia	2.161.064.125	-
PT Era Variasi Intertika	2.037.684.544	2.983.763.885
Bapak Wilson C	1.594.076.234	2.521.166.400
PT Multiplast Jaya Tatamandiri	1.263.349.628	1.400.879.298
PT Mane Indonesia	1.122.391.754	-
PT Indah Kencana	1.086.721.495	1.208.291.845
PT Asia Pacific Fortuna	877.106.700	-
PT TKPM	851.176.800	-
PT Karsavicta Satya	842.737.500	675.207.500
Bapak Edwin	752.526.116	1.131.020.450
PT Etcendo Perkasa	741.692.278	1.091.670.010
PT Synergy Packaging	731.195.828	-
PT Mega Setia Agung Kimia	712.569.820	-
PT Kemas Indah Maju	695.625.803	2.426.431.661
PT Techpack Asia	641.914.147	1.187.399.616
PT Merck	546.425.009	-
PT Kotindo Indah maju	522.959.126	1.401.796.550
PT Basf Care Chemicals	512.223.684	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	17.051.749.643	25.301.994.472
Total pihak ketiga	42.320.276.538	48.857.847.300
Pihak berelasi (Catatan 6)	37.125.746	-
T o t a l	42.357.402.284	48.857.847.300

Pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Belum jatuh tempo	26.979.022.657	33.527.891.434
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	14.085.718.501	14.023.176.917
31 - 60 hari	1.166.644.200	751.444.538
61 - 90 hari	57.288.823	506.011.309
Lebih dari 90 hari	68.728.103	49.323.102
T o t a l	42.357.402.284	48.857.847.300

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang usaha Perusahaan didenominasikan di dalam mata uang sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>Setara dengan (Rp)/ Equivalent to (Rp)</u> <u>2011</u>	<u>Setara dengan (Rp)/ Equivalent to (Rp)</u> <u>2010</u>
Rupiah	-	-	24.909.126.169	35.303.689.466
Dollar Amerika Serikat (USD)	1.761.056	1.380.865	15.969.258.650	12.415.360.452
Euro (EUR)	33.115	7.286	388.732.689	87.105.733
Yen Jepang (JPY)	9.333.831	9.536.100	1.090.284.777	1.051.691.649
T o t a l	11.128.002	10.924.251	42.357.402.285	48.857.847.300

14. **TRADE PAYABLES**

Trade payables mainly represent liabilities arising from purchases of inventories. The details of this account are as follows:

Third party
PT Plasticon Trijaya
PT Tritunggal Arta Makmur
PT Subur Indah Plastika Abadi
PT Angel Multi Indonesia
PT Era Variasi Intertika
Bapak Wilson C
PT Multiplast Jaya Tatamandiri
PT Mane Indonesia
PT Indah Kencana
PT Asia Pacific Fortuna
PT TKPM
PT Karsavicta Satya
Bapak Edwin
PT Etcendo Perkasa
PT Synergy Packaging
PT Mega Setia Agung Kimia
PT Kemas Indah Maju
PT Techpack Asia
PT Merck
PT Kotindo Indah maju
PT Basf Care Chemicals
Other (each below Rp 500 million)

Total third parties

Related party (Note 6)

T o t a l

As of 31 December 2011, and 2010, the aging analysis of the above trade payables is as follows:

Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Above 90 days

T o t a l

As of 31 December 2011 and 2010, the Company's trade payables are denominated in the following currencies:

Rupiah
United State Dollar (USD)
Euro (EUR)
Japan Yen (JPY)

T o t a l

Exhibit E/36

Exhibit E/36

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Pihak ketiga	13.340.016.753
Pihak berelasi (Catatan 6)	
PT Kreasiboga Primatama	1.886.089.834
PT Creative Style	702.769.454
PT Martha Beauty Gallery	685.911.168
PT SAI Indonesia	113.869.098
PT Cantika Puspa Pesona	26.780.461
Sub-total	<u>3.415.420.015</u>
T o t a l	<u>16.755.436.768</u>

Utang lain-lain pihak yang berelasi merupakan transaksi pembelian jasa maupun penyediaan tenaga kerja *outsourcing*.

Utang pihak ketiga merupakan merupakan utang atas pengadaan barang , jasa, pembelian aset tetap dan lainnya.

15. OTHER PAYABLES

The details of this account are as follows:

	<u>2010</u>	
	8.666.068.905	Third parties
		Related party (Note 6)
		PT Kreasiboga Primatama
		PT Creative Style
		PT Martha Beauty Gallery
		PT SAI Indonesia
		PT Cantika Puspa Pesona
Sub-total	<u>5.730.231.129</u>	Sub-total
T o t a l	<u>14.396.300.034</u>	T o t a l

Other payables to related parties represent purchases of services transaction and the provision of labor services *outsourcing*.

Other payables to third parties represent purchases goods, service, property and equipment and others.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
I k l a n	10.927.619.681
Gaji, upah prestasi tahunan, Jamsostek dan asuransi	3.885.451.430
Royalti	3.035.080.068
Produksi	933.531.801
Beban umum dan administrasi	760.285.284
Pengembangan skala produksi	172.066.552
Profesional	29.500.000
Lain-lain	284.796.172
T o t a l	<u>20.028.330.988</u>

16. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	<u>2010</u>	
	20.929.544.258	Advertising
		Salaries, annual achievement wages, Jamsostek and insurance
		Royalties
		Production
		General and administrative expenses
		Development of production scale
		Professional
		Other
T o t a l	<u>30.958.003.552</u>	T o t a l

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum di masa datang dibawah perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
PT Orix Finance Indonesia	1.522.291.208
Bunga yang belum jatuh tempo	(73.598.582)
Utang sewa pembiayaan	1.448.692.626
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.329.312.456)
Bagian jangka panjang	<u>119.380.170</u>

17. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASES

Minimum payments in the future under the lease agreement are as follows:

	<u>2010</u>	
	49.671.038	PT Orix Finance Indonesia
	(2.232.205)	Interest not yet due
	47.438.833	Obligation under finance lease
	(47.438.833)	Current portion
	-	Net of current portion

Exhibit E/37

Exhibit E/37

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK

	2011	2010
Jangka pendek		
Perusahaan		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.013.891.066	34.064.316.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.720.347.790	-
PT Bank Central Asia Tbk	923.726.896	839.674.604
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	220.119.193	751.047.645
Entitas anak		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	81.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	28.357.301
Total jangka pendek	21.959.084.945	35.683.395.550
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.175.000.000*
Jangka panjang		
Perusahaan		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	43.466.726.078
Bagian jangka pendek dari utang bank jangka panjang	-	(18.182.833.336)
Total jangka panjang	-	25.283.892.742

* Bagian jangka pendek dari utang bank jangka panjang adalah Rp 18.182.833.336 ditambah saldo hutang bank yang masih tercatat di utang bank jangka pendek Rp 1.992.166.664.

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 14 Oktober 2010 sesuai surat PT Bank CIMB Niaga Tbk No. 432/AMD/CBG/JKT/2010, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap I dan II ("PT") dan Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan batas maksimum kredit untuk Pinjaman Tetap I dan Pinjaman Tetap II masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan menambah batas maksimum kredit untuk PRK dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 8 November 2010 sampai dengan 8 November 2011 dengan tingkat suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 4,75% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pinjaman tanggal 31 Desember 2011 di atas dijamin dengan tanah dan bangunan di jalan Pulo Ayang No. 24-25, Jakarta, sesuai SHGB No. 67 senilai Rp 13.800.000.000.

Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan mendapat surat persetujuan pelunasan dan pelepasan jaminan No. 033/S/LC I/I/2011 dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk atas pelunasan Pinjaman Transaksi Khusus (PTK), Pinjaman Investasi (PI) dan Pinjaman Tetap II sebesar Rp. 54.000.000.000. Berdasarkan surat persetujuan tersebut, perusahaan telah melakukan pelunasan atas utang-utang tersebut pada bulan Januari 2011.

Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas selama 1 tahun sejak 8 November 2011 sampai dengan 8 November 2012 dengan tingkat bunga menjadi 4% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia.

18. BANK LOANS

Short-term	
Parent Company	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Subsidiary	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Total short-term	
Current maturities of long term bank Loan - PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Long-term	
Parent Company	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Current portion of long term bank loan	
Total long-term	

* Current portion of long-term bank loans amounting to Rp 18,182,833,336 and balance of bank loan recorded under short-term bank loans of Rp 1,992,166,664.

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 14 October 2010, based on letter No. 432/AMD/CBG/JKT/2010 from PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company obtained extensions for its Fixed Loan I and II ("PT") and Overdraft Loan ("PRK") facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum credit limits for Fixed Loans I and Fixed Loans II each amounting to Rp 10,000,000,000 and increase in the maximum credit limit for PRK from Rp 5,000,000,000 to Rp 15,000,000,000 for a period of 1 (one) year from 8 November 2010 until 8 November 2011 with loan interest rates of 4.75% above the Bank Indonesia Certificates (SBI) rate. Outstanding loans as of 31 Desember 2011 are secured by land and building on Pulo Ayang street No.24-25, Jakarta covered by SHGB No. 67 up to Rp 13,800,000,000.

On 26 January 2011, the Company received a letter of approval for repayment and release of guarantee No. 033/S/LC I/I/2011 from PT Bank CIMB Niaga Tbk in relation to its repayment of the Term Loan (PTK), Investment Loan (PI) and Fixed Loans II totalling Rp 54,000,000,000. Based on the approval letter, the Company made the repayment in January 2011.

The Company obtained an extension facility for 1 year from 8 November 2011 until 8 November 2012 with loan interest rate 4% over the interest of Certificate of Bank Indonesia.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG BANK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan mendapat perpanjangan dua fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 500.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 2 Maret 2012 dengan suku bunga sebesar 7 % per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 1.500.000.000 (Catatan 12).

c. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 27 Juli 2011, sesuai surat perjanjian kredit dari PT Bank Danamon Tbk No. PK/221/0711, Perusahaan telah memperoleh fasilitas Kredit Berjangka dari PT Bank Danamon, Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 25.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 27 Juli 2011 sampai dengan 27 Juli 2012 dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 1% di atas bunga deposito berjangka.

Perusahaan telah memperoleh perpanjangan pinjaman rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 1.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sejak 21 Oktober 2011 sampai dengan 21 Oktober 2012 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 1,50% di atas bunga Deposito berjangka. Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito sebesar Rp 1.000.000.000 (Catatan 12)

d. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Maret 2011, sesuai surat perjanjian kredit dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk No. 0009/PK/SCBC Juanda/2011, Perusahaan telah memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 15.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 28 Maret 2011 sampai dengan 28 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 1,225% di atas bunga deposito berjangka.

PT Cedefindo -Anak Perusahaan

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 10 Maret 2011, Perusahaan mendapat perpanjangan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 13 Maret 2011 sampai dengan 13 Maret 2012 dengan suku bunga sebesar 1,5 % per tahun diatas bunga deposito. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 2.000.000.000 (Catatan 12).

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk

On 5 April 2011, the Company received an extension of two overdraft loan facilities amounting to Rp 1,000,000,000 and Rp 500,000,000 for a period of one year from 2 March 2011 until 2 March 2012 with interest at 7% per annum. The credit facility is secured by a deposit of Rp 1,500,000,000 (Note 12).

c. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On 27 July 2011, based on credit agreement letter No. PK/221/0711 from PT Bank Danamon Tbk, the Company obtained a Term Loan facility from PT Bank Danamon Tbk with maximum credit limit of Rp 25,000,000,000 for a period of one (1) year from 27 July 2011 until 27 July 2012 with loan interest rate at 1% over the time deposit rate.

The Company obtained overdraft facility with maximum credit limit amounting to Rp 1,000,000,000 for a period of 1 year from 21 October 2011 until 21 October 2012 with loan interest rate at 1,5% over the time deposit rate. the credit facility is secured by a deposit of Rp 1,000,000,000 (Note 12).

d. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

On 23 March 2011 according to the credit agreement letter No. 0009/PK/SCBC Juanda/2011 from PT Bank International Indonesia Tbk, the Company obtained an Overdraft Loan from PT Bank International Indonesia, Tbk with maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 for a period of 1 (one) year from 28 March 2011 up to 28 March 2012 with loan interest rate of 1.225% over the time deposit rate.

PT Cedefindo -Subsidiary

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On 10 March 2011, the Company received an extension of the overdraft loan facility amounting to Rp 2,000,000,000 for a period of one year from 13 March 2011 until 13 March 2012 with loan interest rate of 1.5% per annum above the deposit rate. The credit facility is secured by a deposit of Rp 2,000,000,000 (Note 12).

Exhibit E/39

Exhibit E/39

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Penghasilan Pasal 23 sejumlah Rp 1.231.077 pada tanggal 31 Desember 2010.

b. Utang pajak

	2011
Pajak Penghasilan :	
Pasal 21	1.511.260.036
Pasal 23	290.301.293
Pasal 25	1.029.906.181
Pasal 29	2.538.198.187
Pajak Pertambahan Nilai	4.865.991.230
Jumlah	10.235.656.927

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	54.406.395.474	48.619.570.430
Laba bersih entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(14.117.953.507)	(10.939.750.638)
Eliminasi	(343.614.697)	(5.289.913.062)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	39.944.827.270	42.969.732.854
Beda temporer		
Beban imbalan kerja	6.915.332.394	6.305.657.593
Realisasi beban imbalan pasca-kerja	(3.687.693.577)	(4.545.491.288)
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.148.014.699)	-
Total beda temporer	2.079.624.118	1.760.166.305
Beda tetap		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(10.618.019.901)	(226.913.137)
Beban pajak	2.588.159.178	26.708.006
Beban penyusutan	782.127.782	447.467.263
Beban representasi	619.683.270	467.221.617
Laba atas penjualan aset tetap tanah dan bangunan - final	-	(1.492.227.345)
Pendapatan dividen	-	(5.493.864.660)
Total beda tetap	(6.628.049.671)	(6.271.608.256)
Total koreksi fiskal	(4.548.425.553)	(4.511.441.951)
Taksiran laba fiskal Perusahaan	35.396.401.717	38.458.290.903

19. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account represent Income Tax Article 23 amounting to Rp 1,231,077 as of 31 December 2010.

b. Taxes payable

2010	Income Taxes :
1.593.800.899	Article 21
267.310.840	Article 23
119.197.363	Article 25
8.949.839.534	Article 29
5.023.149.926	Value Added Tax
15.953.298.562	Total

c. Current tax

A reconciliation between profit before income tax expense, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the period ended 31 December 2011 and 2010 is as follows:

<i>Profit before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
<i>Profit before income tax expense of the subsidiary</i>
<i>Elimination</i>
<i>Income before income tax expense attributable to the Company</i>
<i>Temporary differences</i>
<i>Pos- employment benefits expense</i>
<i>Post-employment benefits paid</i>
<i>Payment of finance lease</i>
<i>Total temporary differences</i>
<i>Permanent differences</i>
<i>Interest income subjected to final tax</i>
<i>Tax expense</i>
<i>Depreciation expense</i>
<i>Representation expense</i>
<i>Gain on sales of property, plant and equipment - final</i>
<i>Dividend income</i>
<i>Total permanent differences</i>
<i>Total fiscal correction</i>
<i>Estimated fiscal income - company</i>

Exhibit E/40

Exhibit E/40

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini (Lanjutan)

c. Current tax (Continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Taksiran laba fiskal Perusahaan	35.396.401.717	38.458.290.903	<i>Estimated fiscal income-Company</i>
Kompensasi kerugian	-	(8.941.825.311)	<i>Loss compensation</i>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>35.396.401.717</u>	<u>29.516.465.592</u>	<i>Estimated taxable income-Company</i>
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan			<i>Estimated taxable income- rounded</i>
Perusahaan	35.396.401.000	29.516.465.592	<i>Company</i>
Entitas anak	<u>14.080.889.000</u>	<u>11.328.553.000</u>	<i>Subsidiary</i>
	<u>49.477.290.000</u>	<u>40.845.018.592</u>	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan 25%			<i>Current tax expense 25%</i>
Perusahaan	8.849.100.250	7.379.116.398	<i>Company</i>
Entitas anak	<u>3.520.222.250</u>	<u>2.832.138.250</u>	<i>Subsidiary</i>
	<u>12.369.322.500</u>	<u>10.211.254.648</u>	
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan	<u>12.369.322.500</u>	<u>10.211.254.648</u>	<i>Current tax expense per consolidated statement of comprehensive income</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Less prepayment of taxes</i>
Perusahaan	7.279.548.664	55.872.694	<i>Company</i>
Entitas anak	<u>2.551.575.649</u>	<u>1.205.542.420</u>	<i>Subsidiary</i>
Total pajak dibayar di muka	<u>9.831.124.313</u>	<u>1.261.415.114</u>	<i>Total prepayment of tax</i>
Taksiran utang pajak penghasilan - Pasal 29			<i>Estimate tax payables - art 29</i>
Perusahaan	1.569.551.586	7.323.243.704	<i>Company</i>
Entitas anak	<u>968.646.601</u>	<u>1.626.595.830</u>	<i>Subsidiary</i>
T o t a l	<u>2.538.198.187</u>	<u>8.949.839.534</u>	<i>T o t a l</i>

Menurut Undang-Undang Perpajakan di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam jangka waktu lima (5) tahun (untuk tahun fiskal 2008), dalam jangka waktu sepuluh (10) tahun atau paling lambat tahun 2013 (untuk tahun fiskal sebelum 2008) sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi liabilitas pajak grup dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, atau pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

According to the Taxation Laws in Indonesia, group calculate, assign and pay their own respective taxes owed. Tax Office may assess or amend taxes within five (5) years (for fiscal year 2008), within ten (10) years or no later than year 2013 (for fiscal years prior to 2008) from the date tax. Amendments to tax obligations of the Company and its subsidiaries are recorded when an assessment is received, or if appealed against, when the decision of the appeal is determined.

Exhibit E/41

Exhibit E/41

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini (Lanjutan)

c. Current tax (Continued)

Entitas anak menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00066/207/07/431/09 tanggal 20 Maret 2009 dari KPP atas kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2007, total termasuk sanksi sebesar Rp 645.433.082 (utang pokok sebesar Rp 496.334.959 dan sanksi bunga sebesar Rp 149.098.123). Entitas anak mengajukan keberatan atas SKPKB PPN di atas tanggal 20 April 2009 kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya-Bekasi. Kemudian terbit Surat Keputusan Keberatan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-01/WPJ.22/BD.06/2010 tanggal 5 Januari 2010 yang mempertahankan jumlah kurang bayar pajak adalah sebesar Rp 645.433.082. Selanjutnya, entitas anak melakukan permohonan banding PPN tahun 2007 dengan No. 001/ACC-CDF/II-2010 tanggal 09 Februari 2010 ke Pengadilan Pajak atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut.

The subsidiaries received a tax assessment for Value Added Tax (VAT) No. 00066/207/07/431/09 dated 20 March 2009 from KPP for underpayment of value added tax in 2007 amounting to Rp 645,433,082 (Rp 496,334,959 and Rp 149,098,123 for principal and interest, respectively). The subsidiary submitted tax objection for tax assessment on 20 April 2009 to the Tax Office Associate-Bekasi. Then published the Objection Decree from the Director General of Taxation No. KEP-01/WPJ.22/BD.06/2010 dated 5 January 2010 which maintains the amount of underpayment of tax is Rp 645,433,082. Furthermore, the subsidiary submitted tax objection in 2007 with No. 001/ACC-CDF/II-2010 dated 9 February 2010 to the Tax Court on the decree of the Director General of Taxation.

Berdasarkan keputusan sidang Pengadilan Pajak tanggal 28 Januari 2011, pengadilan pajak menerbitkan draft keputusan Pengadilan Pajak No. 289000/PP/M.XVII/16/2011, menyatakan mengabulkan seluruh permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-01/WPJ.22/BD.06/2010 tanggal 5 Januari 2010 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan BKP dan atau JKP Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2007 No. 00066/207107431/09 tanggal 20 Maret 2009 atas nama PT Cedefindo draft hasil keputusan tersebut menyatakan jumlah PPN yang masih harus dibayar adalah Nihil.

Based on the decision of the Tax Court dated 28 January 2011, the tax court issued a draft decision No. 289000/PP/ M.XVII/16/2011, which to grant whole state the notice of appeal against the decision of the Director General of Taxation No. KEP 01/ WPJ.22/BD.06/2010 dated 5 January 2010 regarding tax objection to an assessment Pay Less Tax Value Added Goods and Services, Delivery of BKP and or JKP Tax Period January to December 2007 No. 00066/207107431/09 dated 20 March 2009 on behalf of PT Cedefindo draft decision stating the amount of VAT to be paid is Nil.

Berdasarkan surat permohonan entitas anak tanggal 5 Mei 2010 No. P-003/ACC-CDF/V/10 mengenai pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 25/29 sebesar Rp 308.768.857 maka pada tanggal 23 April 2010, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00074.PPH/WPJ.22/KP.0703/2010, memutuskan pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 25/29 badan sebesar Rp 237.688.657 sesuai Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00063/406/08/431/10 tanggal 23 April 2010 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp 20.316.059 sehingga jumlah bersih yang diterima Perusahaan sebesar Rp 217.372.598.

Based on the subsidiary application letter of a subsidiary dated 5 May 2010 No. P-003/ACC-CDF/V/10 about refunds of Excess Payment of Income Tax Article 25/29 amounting to Rp 308,768,857 then on 23 April 2010, according to Director General of Tax Decree No. KEP 00074.PPH/WPJ.22/KP.0703/2010, decided to return excess payments of Income Tax Article 25/29 amounting to Rp 237,688,657 in accordance Overpaid Tax of Income Tax No. 00063/406/08/431/10 dated 23 April 2010 and Assesment Letter of Corporate Income Tax Article 23 amount of Rp 20,316,059 so that the net amount received by the Company amounting to Rp 217,372,598.

Exhibit E/42

Exhibit E/42

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

		Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif Konsolidasian/ Credited to consolidated statement of comprehensive income		
	2010		2011	
Aset pajak tangguhan :				Deferred Tax Assets:
Beban imbalan kerja	14.601.024.208	2.092.558.227	16.693.582.435	Employee benefits expense
Penyusutan aset tetap	176.718.773	13.654.913	190.373.686	Depreciation of property, plant and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan	14.777.742.981	2.106.213.140	16.883.956.121	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred Tax Liability :
Realisasi beban imbalan pasca-kerja	(8.409.976.921)	(1.196.876.084)	(9.606.853.005)	Realization of post-employment benefits
Pembayaran sewa pembiayaan	-	(287.003.675)	(287.003.675)	Payment of finance lease
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(8.409.976.921)	(1.483.879.759)	(9.893.856.680)	Total deferred tax liability
Aset Pajak Tangguhan, Neto	6.367.766.060	622.333.381	6.990.099.441	Deferred Tax Asset, Net
		Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif Konsolidasian/ Credited to consolidated statement of comprehensive income		
	2009		2010	
Aset pajak tangguhan :				Deferred Tax Assets:
Beban imbalan kerja	14.183.857.614	417.166.594	14.601.024.208	Employee benefits expense
Kompensasi rugi fiskal 2006	2.235.456.328	(2.235.456.328)	-	Fiscal loss compensation - 2006
Penyusutan aset tetap	155.080.287	21.638.486	176.718.773	Depreciation of property, plant and equipment
Laba atas penjualan aset tetap	100.626.565	(100.626.565)	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Penyesuaian tahun lalu	13.323.599	(13.323.599)	-	Adjustment last year
Jumlah aset pajak tangguhan	16.688.344.393	(1.910.601.412)	14.777.742.981	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas pajak tangguhan :				Deferred Tax Liability :
Realisasi beban imbalan pasca-kerja	(7.241.311.933)	(1.168.664.988)	(8.409.976.921)	Realization of post-employment benefits
Aset Pajak Tangguhan, Neto	9.447.032.460	(3.079.266.400)	6.367.766.060	Deferred Tax Asset, Net

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 / 1983 on "Income Tax" was revised for the fourth time by Law No. 36 of 2008. The amendment also included changes in corporate tax rates from a progressive tax rate to a single rate of 28% for 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards.

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK

20. NON-CONTROLLING INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak sejumlah Rp 1.569.981.334 dan Rp 493.495 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan bagian pemegang saham non pengendali atas aset bersih entitas anak, yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan tertentu.

Non - controlling interests in net assets of subsidiaries amounting to Rp 1,569,981,334 and Rp 493,495 as of 31 Desember 2011 and 2010, respectively represent the shares of non controlling stockholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly-owned by the Company.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Grup mencatat liabilitas diestimasi bersih untuk imbalan kerja karyawan sejumlah Rp 28.346.917.718 dan Rp 24.764.189.146 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Tidak Lancar - Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Rincian saldo dari akun tersebut adalah sebagai berikut:

The Group recorded the net estimated liabilities for employee benefits as of 31 Desember 2011 and 2010 amounting to Rp 28,346,917,718 and Rp 24,764,189,146, respectively, which is presented in the consolidated statements of financial positions as "Non-current Liability - Employee Benefits Liability".

Rincian saldo dari akun tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the balance of this account are as follows:

	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	63.258.197.599	52.336.254.048	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	(11.070.967.429)	(9.431.137.031)	Fair value of plan asset
Status pendanaan	52.187.230.170	42.905.117.017	Unfunded status
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui	(10.089.645.559)	(11.576.128.248)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(13.750.666.893)	(6.564.799.623)	Unrecognized actuarials gains (losses)
Biaya imbalan kerja karyawan akhir tahun	<u>28.346.917.718</u>	<u>24.764.189.146</u>	accrued employee benefit cost at end period

Exhibit E/44

Exhibit E/44

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. **LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)**

Analisa atas mutasi saldo liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	24.764.189.146	22.441.357.020
Pembayaran manfaat	(1.336.620.689)	(2.279.850.020)
Pembayaran kontribusi	(2.211.886.033)	(2.394.809.290)
Beban manfaat pasca kerja yang diakui selama tahun berjalan	<u>7.131.235.294</u>	<u>6.997.491.436</u>
T o t a l	<u>28.346.917.718</u>	<u>24.764.189.146</u>

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp 7.131.235.294 dan Rp 6.997.491.436 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan administrasi" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian komprehensif konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya jasa kini	4.631.431.070	3.838.716.573
Biaya bunga	3.374.883.126	2.660.283.020
Keuntungan aktuarial yang diakui	(1.147.273.462)	(623.337.685)
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(1.214.288.129)	(364.653.161)
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum vested	<u>1.486.482.689</u>	<u>1.486.482.689</u>
T o t a l	<u>7.131.235.294</u>	<u>6.997.491.436</u>

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, Penyisihan imbalan kerja tersebut di atas merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaris PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris tersebut pada tahun 2011 dan 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut, antara lain:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Tingkat mortalita	: CSO-1980	CSO-1980 :
Tingkat diskonto	: 6.5%	8,5% :
Tingkat kenaikan gaji tahunan/	: 7%	7% :
Umur pensiun (Tahun)	: 55 tahun	55 tahun :

21. **EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)**

An analysis of the movements in the balance of the above-mentioned net estimated liability for employee benefits for the years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

Beginning balance
Benefit payment
Contribution payment
Post-employment benefit expense recognized during the year

The related costs of employee benefits charged to operations in 2011 and 2010 amounted to Rp 7,131,235,294 and Rp 6,997,491,436, respectively, which are presented as part of "general and administration expense" in the consolidated statements of comprehensive income, with details as follows:

Current service cost
Interest cost
Net actuarial gain
Expected return on plan assets
Amortization of past service cost not yet vested

As the 31 December 2011 and 2010, the above-mentioned provisions for employee benefits were estimated by management based on the actuarial calculations prepared by PT Dian Artha Tama, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations in 2011 and 2010 are as follows, among others:

Mortality rate
Discount rate
Annual salary increment rate
Retirement age (years)

Exhibit E/45

Exhibit E/45

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

2011 Pemegang Saham	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah/ Amount	2011 Shareholders
PT Marthana Megahayu Inti	66,822428	714.999.990	71.499.999.000	PT Marthana Megahayu Inti
PT Marthana Megahayu	0,000001	5	500	PT Marthana Megahayu
PT Beringin Wulanki Ayu	0,000001	5	500	PT Beringin Wulanki Ayu
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	33,081356	353.970.500	35.397.050.000	Public (with ownership interest of less than 5% each)
Pengurus Perusahaan				The Company's management
Bryan David Emil	0,039439	422.000	42.200.000	Bryan David Emil
Samuel Eduard Pranata	0,024065	257.500	25.750.000	Samuel Eduard Pranata
Anita Dwiyan	0,016355	175.000	17.500.000	Anita Dwiyan
Handiwidjaja	0,016355	175.000	17.500.000	Handiwidjaja
Total	100,000000	1.070.000.000	107.000.000.000	Total
2010 Pemegang Saham	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah/ Amount	2010 Shareholders
PT Marthana Megahayu Inti	99,999998	714.999.990	71.499.999.000	PT Marthana Megahayu Inti
PT Marthana Megahayu	0,000001	5	500	PT Marthana Megahayu
PT Beringin Wulanki Ayu	0,000001	5	500	PT Beringin Wulanki Ayu
Total	100,000000	715.000.000	71.500.000.000	Total

Pada tanggal 12 Januari 2011, Perusahaan menerima hasil penjualan bersih saham perdana sebesar Rp 262.700.000.000 yang terdiri dari modal saham 355.000.000 saham dengan nilai per lembar saham Rp 100 sebesar Rp 35.500.000.000 dan Rp 227.200.000.000 merupakan agio saham dari 355.000.000 saham dengan nilai per saham Rp 640.

Saldo agio saham sebesar Rp 214.500.000.000 pada tanggal 31 Januari 2011, merupakan jumlah agio setelah dikurangi dengan biaya emisi sebesar Rp 12.700.000.000 dalam penawaran umum saham perdana Perusahaan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dibuat dihadapan Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H. yang dituangkan dalam akta Notaris No. 09 tanggal 27 September 2010 mengenai antara lain: perubahan nama Perusahaan menjadi PT Martina Berto Tbk., peningkatan modal dasar dari 200.000.000 saham dengan nilai Rp 500 per saham atau sebesar nominal Rp 100.000.000.000 menjadi 2.800.000.000 saham dengan nilai Rp 100 per saham atau sebesar nominal Rp 280.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-47300.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072510.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010.

On 12 January 2011, the Company received proceeds amounting to Rp 262,700,000,000 from its initial public offering consisting of 355,000,000 shares of capital stock with a value of Rp 100 per share amounting to Rp 35,500,000,000 and Rp 227,200,000,000 is an additional paid-in capital of 355,000,000 shares with a value per share to Rp 640.

The balance of additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 214,500,000,000 as of 31 December 2011 represents paid in capital in excess of par value from after deducting share issuance cost from the Company's initial public offering of Rp 12,700,000,000.

Based on the minuted of the Extraordinary general meeting of shareholders, made by Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., as stated in Notarial deed No. 9 dated 27 September 2010 concerning, among others: the change of the Company name to PT Martina Berto Tbk; the increase in authorized capital from 200,000,000 shares to 2,800,000,000 shares; change in the par value of the Company's shares from Rp 500 to Rp 100; and, changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 dated 6 October 2010 and has been registered under Company No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 dated 6 October 2010.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta Notaris No. 38 tanggal 30 Juni 2010 dari Ahmad Ali Nurdin, S.H., notaris di Bekasi, Jawa Barat bahwa modal ditempatkan dan disetor penuh berubah menjadi Rp 71.500.000.000 yang terdiri atas 143.000.000 saham. Penambahan tersebut sudah disetor seluruhnya sebesar Rp 21.498.500.000 dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.19532 tanggal 2 Agustus 2010.

Berdasarkan UU RI Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Entitas diwajibkan untuk membentuk cadangan statutori sebesar minimum 20% dari saham Entitas yang diterbitkan dan disetor. Guna memenuhi persyaratan perundang-undangan, Entitas telah menentukan penggunaan saldo laba senilai masing-masing Rp 500.000.000 dan Rp nil pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010.

22. SHARE CAPITAL (Continued)

Based to the General Meeting of Shareholders set forth in Notarial deed No.38 dated 30 June 2010 from Ahmad Ali Nurdin, SH, notary in Jakarta, West Java that issued and fully paid-in share capital was amended to Rp 71,500,000,000 consisting of 143,000,000 shares. The addition of Rp 21,498,500,000 was fully paid and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.10.19532 dated 2 August 2010.

Under Limited Liability Law No. 40 Tahun 2001, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. In order to comply with the requirements of the Law, the Company has appropriated retained earnings amounting to Rp 500,000,00 and Rp nil as of 31 December 2011 and 2010, respectively.

23. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam akta Notaris No. 21 tertanggal 31 Mei 2011 pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk laba sampai dengan tahun buku 2010 sebesar Rp 10.700.000.000 untuk 1.070.000.000 lembar saham yang beredar.

Berdasarkan akta Notaris No. 37 tertanggal 30 Juni 2010 pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk laba sampai dengan tahun buku 2009 sebesar Rp 30.600.917.388 untuk 715.000.000 lembar saham yang beredar.

23. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders set forth in the Notarial Deed No. 21 dated 31 May 2011, the shareholders approved cash dividends from the 2010 net income amounting to Rp 10,700,000,000 for 1,070,000,000 shares outstanding

Based on Notarial deed No. 37 dated 30 June 2010, the shareholders approved cash dividends from the 2009 net income amounting to Rp 30,600,917,388 to 715,000,000 shares.

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Informasi Segmen Primer

Untuk kepentingan manajemen, kegiatan usaha Grup diklasifikasikan menjadi 2 (dua): segmen usaha, yaitu perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika . Informasi mengenai segmen usaha adalah sebagai berikut:

2011	Kosmetika / Cosmetics	Jamu/ Herbal	Lainnya / Other	Jumlah / Total	2011
Penjualan ekstern	605.123.039.954	12.923.475.016	30.328.715.825	648.375.230.795	External sales
Beban pokok penjualan	278.164.718.179	6.376.253.829	17.693.455.161	302.234.427.169	Cost of good sold
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	291.734.408.152	Unallocated operating expenses
Laba segmen	326.958.321.775	6.547.221.187	12.635.260.664	54.406.395.474	Segment result

24. SEGMENT INFORMATION

a. Primary Segment Information

For management purposes, the Group business activities are categorized into 2 (two): trading of traditional herbals (jamu) and cosmetic products. Information regarding these business segments is as follows:

Exhibit E/47

Exhibit E/47

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

24. SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Informasi Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment Information (Continued)

2010	Kosmetika / Cosmetics	Jamu/ Herbal	Lainnya / Other	Jumlah / Total	2010
Penjualan ekstern	546.107.599.731	7.148.106.605	12.930.709.900	566.186.416.236	External sales
Beban pokok penjualan	251.981.008.633	3.538.312.769	9.180.804.029	264.700.125.431	Cost of good sold
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	252.866.720.375	Unallocated operating expenses
Laba segmen	294.126.591.098	3.609.793.836	3.749.905.871	48.619.570.430	Segment result

b. Informasi Segmen Geografis

b. Geographical Segment Information

Informasi mengenai segmen usaha geografis Grup adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's geographical business segments is as follows:

2011	Kosmetika / Cosmetics	Jamu/ Herbal	Lainnya / Other	Jumlah / Total	2010
PENDAPATAN					REVENUES
Dalam negeri	597.983.757.338	12.824.220.905	30.328.715.825	641.136.694.068	Domestic
Luar negeri	7.139.282.587	99.254.140	-	7.238.536.727	International
Total	605.123.039.925	12.923.475.045	30.328.715.825	648.375.230.795	Total

2010	Kosmetika / Cosmetics	Jamu/ Herbal	Lainnya / Other	Jumlah / Total	2010
PENDAPATAN					REVENUES
Dalam negeri	537.246.572.441	6.473.888.094	12.930.709.900	556.651.170.434	Domestic
Luar negeri	8.861.027.290	674.218.511	-	9.535.245.801	International
Total	546.107.599.731	7.148.106.605	12.930.709.900	566.186.416.236	Total

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

Rincian dari perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share is as follows:

	2011	2010	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	42.659.142.766	36.763.913.040	Net income for the calculation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.057.356.164	715.000.000	weighted average number of outstanding shares
Laba bersih per saham dasar	40,35	51,41	Basic earnings per share

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Kosmetik	605.123.039.954
Jamu dan lainnya	<u>43.252.190.841</u>
Jumlah	<u>648.375.230.795</u>

87,89% dan 89,13% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk periode 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pelanggan yang memiliki transaksi melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah PT SAI Indonesia (Catatan 6).

26. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	<u>2010</u>
546.107.599.731	
<u>20.078.816.504</u>	
<u>566.186.416.236</u>	

Cosmetics
Herbal and others

Total

87.89% and 89.13% of net sales respectively for the period of 31 December 2011 and 2010, respectively, were made to related parties (Notes 6).

The customer with transactions in excess of 10% of total revenues is PT SAI Indonesia (Notes 6).

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	239.112.294.080
Tenaga kerja langsung	19.551.798.019
Beban penyusutan (Catatan 11)	1.836.001.213
Beban pabrikasi	<u>29.718.772.448</u>
Sub-total	<u>290.218.865.760</u>
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	6.160.076.103
Akhir tahun	(<u>4.116.734.216</u>)
Sub-total	<u>292.262.207.647</u>
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	25.226.075.109
Pembelian	-
Akhir tahun	(<u>9.881.855.610</u>)
Barang Promosi dan Lain-lain	(<u>5.371.999.977</u>)
Total	<u>302.234.427.169</u>

27. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>2010</u>
208.551.423.079	
13.740.010.550	
2.528.696.664	
<u>24.988.347.066</u>	
<u>249.808.477.359</u>	
Inventories of goods in process	
Beginning balance	5.020.704.707
Ending balance	(<u>6.160.076.103</u>)
Sub-total	<u>248.669.105.963</u>
Finished goods	
Beginning balance	38.146.738.381
Purchases	3.110.356.196
Ending balance	(<u>25.226.075.109</u>)
Promotion and other expenses	(<u>-</u>)
Total	<u>264.700.125.431</u>

Raw materials and packaging used
Direct labor
Depreciation expense (Note 11)
Manufacturing expenses

Sub-total

Inventories of goods in process
Beginning balance
Ending balance

Sub-total

Finished goods
Beginning balance
Purchases
Ending balance
Promotion and other expenses

Total

Exhibit E/49

Exhibit E/49

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA

Rincian bean usaha adalah sebagai berikut:

	2 0 1 1	2 0 1 0
Beban umum dan administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	34.168.071.204	31.606.126.544
Imbalan pasca kerja (Catatan 23)	8.370.232.905	6.997.501.436
Penyusutan (Catatan 11)	3.313.954.122	2.337.940.259
Perijinan dan pajak	3.483.573.838	1.161.568.747
Kantor	2.002.774.199	2.208.652.590
Utilitas	1.983.586.615	1.875.136.843
Komunikasi	1.866.613.866	1.578.229.958
Perjalanan dinas	1.688.579.368	1.712.107.303
Peralatan dan perlengkapan	1.162.446.342	1.377.543.654
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp 1 miliar)	4.110.971.502	10.474.150.769
T o t a l	62.150.803.961	61.328.958.103
Beban penjualan dan pemasaran		
Iklan, pameran dan promosi	176.984.665.318	139.164.260.880
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	24.502.016.966	19.781.294.103
Royalti dan jasa manajemen	14.060.110.408	13.288.859.674
S e w a	5.710.482.557	3.302.506.277
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	4.910.359.134	3.110.182.215
Hubungan masyarakat	3.405.551.331	2.674.667.324
Perjalanan dinas	3.328.178.591	2.731.326.855
Kantor	1.393.988.132	1.108.233.157
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp 1 miliar)	2.776.098.701	3.245.591.588
T o t a l	237.071.451.138	188.406.922.073

28. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

General and administrative expenses
Salaries, wages and employee benefits
Post-employment benefits (Note 23)
Depreciation (Note 11)
Licenses and Taxes
Office
Utilities
Communication
Travelling
Repair and maintenance
Others (each below Rp 1 billion)
T o t a l
Selling and marketing expenses
Advertising, exhibitions and promotions
Salaries, wages and employee benefits
Royalty and management service
R e n t
Depreciation of fixed assets (Note 11)
Public relations
Travelling
Office
Others (each below Rp 1 billion)
T o t a l

29. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain dan beban lain adalah sebagai berikut:

	2 0 1 1	2 0 1 0
Pendapatan operasi lain		
Laba atas penjualan aset tetap - bersih	1.284.961.743	2.378.159.447
Pendapatan sewa final	46.710.000	-
Laba selisih kurs - bersih	-	572.979.838
Pendapatan lain-lain	624.177.035	461.494.183
T o t a l	1.955.848.778	3.412.633.468
Beban operasi lain		
Rugi selisih kurs	1.092.148.673	-
Beban administrasi bank	681.460.642	313.413.221
Beban lain-lain	8.549.869	-
T o t a l	1.782.159.184	313.413.221

29. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of other operating income other expense are as follows:

Other operating Income
Gain on sale of fixed assets
Rent Income
Foreign exchange gains - net
Other income
T o t a l
Other operating expense
Foreign exchange loss - net
Bank administration expense
Other expense
T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan masing-masing sebesar Rp 11.037.017.511 dan Rp 602.415.091 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 merupakan penghasilan jasa giro dan bunga deposito.

30. FINANCE INCOME

Financing Income amounting to Rp 11,037,017,511 and Rp 602,415,091 in 2011 and 2010, respectively, represent interest income on current accounts and deposits.

31. BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan masing-masing sebesar Rp 3.722.860.158 dan Rp 6.832.475.537 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 merupakan beban bunga bank.

31. FINANCE COST

Finance cost amounting to Rp 3,722,860,158 and Rp 6,832,475,537 in 2011 and 2010, respectively, represent interest expense on bank loans.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama Produksi dengan PT Cedefindo, dimana Perusahaan menyerahkan proses pembuatan Produk Kosmetik, "Sari Ayu, Belia, Hair Care Sari Ayu, Caring Colour, Cempaka dan Mirabella." Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011. Ruang lingkup dan tujuan kerjasama adalah :

1. PT Martina Berto Tbk menyerahkan proses pembuatan produksi kepada PT Cedefindo dan PT Cedefindo menerima penyerahan tersebut untuk memproduksi Produk yang akan ditentukan secara tersendiri dalam suatu kesempatan yang merupakan satu kesatuan dengan Perjanjian ini.
2. Pengalihan Produksi tersebut di atas dapat meliputi pekerjaan yang berdiri sendiri atau bergabung sesuai kebutuhan.

b. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT SAI Indonesia, dimana PT SAI Indonesia ditempatkan sebagai distributor produk-produk kosmetika dan jamu seperti Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetics, Mirabella Cosmetics dan Dermacos. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 2 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Perjanjian tersebut diperpanjang dengan addendum tertanggal 22 Desember 2008 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Dan perjanjian tersebut diperpanjang kembali dengan perjanjian No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 dengan jangka waktu dari tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 1 Januari 2020.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. On 2 June 2008, the Company entered into joint production agreement with PT Cedefindo, whereby The Company transferred the process of Cosmetic Products, "Sari Ayu, Belia, Sari Ayu Hair Care, Caring Colour, Cempaka and Mirabella." This agreement is effective from 1 January 2009 to 31 December 2011. The scope and objectives of cooperation are as follows:

1. PT Martina Berto Tbk transferred the production process to PT Cedefindo and PT Cedefindo accept to produce the products which will be determined separately in an opportunity that is an integral part of this Agreement.
2. The transfer of production mentioned above may include the stand-alone or merged as required.

b. On 2 January 2006, the Company entered into an agreement with PT SAI Indonesia, wherein PT SAI Indonesia was appointed as a distributor of cosmetic products and herbal products such as Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetic, Mirabella Cosmetics and Dermacos. This agreements was valid for 2 (two) years from 2 January 2006 to 31 December 2008. The agreement was extended by an addendum dated 22 December 2008 which was valid until 31 December 2009. The agreement has been extended again with agreement No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 effective from 31 December 2009 to 1 January 2020.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

- c. Perjanjian lisensi dengan Ibu DR. Martha Tilaar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum perjanjian lisensi tanggal 25 April 2005 yaitu antara Ibu DR. Martha Tilaar dengan Perusahaan dimana sebelumnya Ibu DR. Martha Tilaar mengadakan perjanjian dengan PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum ini dilaksanakan karena pada tanggal 3 Januari 2005, TPS bergabung dengan Perusahaan (penerima lisensi) berdasarkan Akta Penggabungan No. 1, dari Kasir, S.H., Notaris di Jakarta. Penggabungan ini telah disahkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh Pengesahan/Penerima Laporan Akta Perubahan anggaran dasar Perusahaan No. C.0917 HT.01.04.TH.2005 tanggal 5 April 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.38 tanggal 13 Mei 2005, Tambahan No. 421 tahun 2005.

Karena hal tersebut di atas maka penerima lisensi yang semula TPS beralih kepada Perusahaan, serta segala hak dan kewajiban penerima lisensi dalam perjanjian menjadi hak dan kewajiban Perusahaan.

Perjanjian royalti di atas mengalami perubahan lagi dengan terbitnya perjanjian tanggal 1 Januari 2010 (belum dinotariatkan) yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2028 dengan rincian sebagai berikut :

1. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar untuk penggunaan merek, nama dan logo Martha Tilaar (untuk produk dengan merek: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari) dengan tarif royalti sebesar 0,367% dari penjualan bersih.
2. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar dan Ibu Ratna Handana, S.H., untuk penggunaan merek Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari dengan proporsi 51% milik Ibu DR. Martha Tilaar dan 49% milik Ratna Handana, S.H. dengan tarif royalti sebesar 1,633% dari penjualan bersih.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- c. The license agreement with Mrs. DR. Martha Tilaar has been amended several times, most recently with the license agreement addendum dated 25 April 2005, between Mrs. DR. Martha Tilaar with the Company whereby previously Mrs. DR. Martha Tilaar entered into an agreement with PT Tiara Permata Sari. Addendum was made because on 3 January 2005, TPS merged with the Company (the licensee) pursuant to the Merger Deed No. 1, from Kasir, S.H., Notary in Jakarta. This integration has been approved to the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia and has obtained a Certification / Receiver Report amendments Republic No. C.0917 HT.01.04.TH.2005 dated 5 April 2005, which was published in the State Gazette No. 38 dated 13 May 2005, supplement No. 421 in 2005.

Due to the above-mentioned, the original licensee TPS transferred license to the Company, and including all the rights and obligations of the license in the agreement a the rights and obligations of the Company.

The royalty agreement was amended again with the publication of the agreement dated 1 January 2010 (not yet notarized) effective since 1 January 2010 and will expire on 1 January 2028 with details as follows:

1. Royalty Agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar for the use of trademarks, names and logos Martha Tilaar (for products by brand: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the brands that will be developed at a later date) with a royalty rate of 0.367 % of net sales.
2. Royalty Agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar and Mrs. Ratna Handana, SH, for the use of brand Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the brands that will be developed at a later date with the proportion of 51% owned by Mrs. DR. Martha Tilaar and 49% owned by Rachael Handana, SH with a royalty rate of 1.633% of net sales.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

- d. Pada tanggal 2 Januari 2004, PT Sembada Kharisma Sembada Tama (pemberi lisensi atas produk dengan merek "Rudy Hadisuwarno") mengadakan Perjanjian Lisensi dengan PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - entitas anak) yang bergabung dengan PT Cedefindo pada tahun 2005, dimana WUM adalah penerima lisensi dengan tarif royalti sebesar 5% dari Harga Faktur Retail (HFR). Perjanjian lisensi diatas telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah addendum Perjanjian Lisensi antara Perusahaan dengan PT Rudy Hadisuwarno tertanggal 24 Maret 2009. Addendum ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013.
- e. Pada tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana Perusahaan akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam bidang jasa produksi, pengemasan, staf administrasi dan umum di PT Martina Berto Tbk. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010. Perjanjian kerjasama ini diperpanjang tanggal 13 Desember 2010 dan berlaku dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.
- f. Pada tanggal 11 Maret 2010, entitas anak mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Deltavista Nusantara, dimana entitas anak akan memakai jasa PT Deltavista Nusantara untuk menempatkan beberapa orang tenaga kerja operasional di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 11 Maret 2010 sampai dengan tanggal 10 Maret 2011. Pada tanggal 3 Maret 2011, perjanjian ini diperpanjang dengan periode yang berlaku sejak tanggal 11 Maret 2011 sampai dengan 10 Maret 2012.
- g. Pada tanggal 11 Maret 2009, entitas anak mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Prima Soeaka Buana, dimana entitas anak akan memakai jasa PT Prima Soeaka Buana untuk menempatkan beberapa anggota satpam di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 30 September 2011. Pada tanggal 1 Oktober 2011, perjanjian ini diperpanjang dengan periode yang berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2011 sampai dengan 31 Desember 2012.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- d. On 2 January 2004, PT Kharisma Sembada Tama (licensor of products with the brand "Rudy Hadisuwarno") entered into a licensing agreement with PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - subsidiary) who joined PT Cedefindo in 2005, where WUM is a recipient license with royalty rate amounted to 5% from Retail Invoice Price (RIP). The above agreement has been amended several times, most recently by the License Agreement between the Company and PT Rudy Hadisuwarno dated 24 March 2009. This Addendum is effective from 1 January 2009 to 31 December 2013.
- e. On 28 December 2009, the Company entered into manpower placement services agreement with PT Kreasiboga Primatama, whereby the Company will use the services of PT Kreasiboga Primatama to put some labor in the production services, packaging, and general administrative staff at PT Martina Berto Tbk. The contract is valid from 1 January 2010 until 31 December 2010. This extended cooperation agreement dated 13 December 2010 and valid from 1 January 2011 until 31 December 2011.
- f. On 11 March 2010, the subsidiary entered into manpower placement services agreement with PT Deltavista Nusantara, wherein the subsidiary will use the services of PT Deltavista Nusantara to put some of the operational workers in PT Cedefindo. The contract was valid 1 (one) year from the date of 11 March 2010 until 10 March 2011. On 3 March 2011, the agreement was extended from the date of 11 March 2011 until 10 March 2012.
- g. On 11 March 2009, the subsidiary entered into manpower employment services agreement with PT Prima Soeaka Buana, which the subsidiary will use the services of PT Prima Soeaka Buana to put some of the security guard at the PT Cedefindo. The contract is valid 1 (one) year from the date of 1 October 2010 until 30 September 2011. On 1 October 2011, the agreement was extended from the date of 1 October 2011 until 31 December 2012.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrumen tersebut, dimana tingkat bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar oleh masing-masing bank.
3. Nilai wajar utang sewa pembiayaan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan Grup:

	2011	2010
A S E T		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	189.419.330.218	12.759.157.610
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4.500.000.000	4.500.000.000
Piutang usaha	201.404.166.004	175.479.679.525
Piutang lain-lain	1.216.610.385	1.395.122.812
Aset lain-lain	3.499.637.960	4.600.205.168
T o t a l	<u>400.039.744.567</u>	<u>198.734.165.115</u>
<u>Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Utang bank	21.959.084.945	81.142.288.292
Utang usaha	42.357.402.284	48.857.847.300
Utang lain-lain	16.755.436.768	14.396.300.034
Beban masih harus dibayar	20.028.330.988	30.958.003.552
T o t a l	<u>101.100.254.985</u>	<u>175.354.439.178</u>

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value of financial assets and liabilities is the value at which the instruments can be exchanged/settled between knowledgeable and willing parties in fair transaction (*arm's length transaction*), which is not arised from forced sales or liquidation.

The following are methods and assumptions that are used to estimate the fair value of each group of the Group' financial instruments:

1. Cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, other assets, trade payables, other payables, accrued expenses, lease payables, approach their carrying value due to short-term nature.
2. The carrying amount of bank loans approach its fair value due to the use of floating interest rate for the mentioned instrument, in which the interest rate is always adjusted to market by each bank.
3. The fair value of lease payables were estimated by discounting future cash flows using current interest rate for loan, which require similar credit risks and maturity period.

The following table represents fair value, which is approaching carrying value for the Group:

	2011	2010
A S S E T S		
<u>Loans and receivables</u>		
Cash and cash equivalents	189.419.330.218	12.759.157.610
Restricted deposits	4.500.000.000	4.500.000.000
Trade receivables	201.404.166.004	175.479.679.525
Other receivables	1.216.610.385	1.395.122.812
Other assets	3.499.637.960	4.600.205.168
T o t a l	<u>400.039.744.567</u>	<u>198.734.165.115</u>
<u>Liabilities which are recorded based on fair value or amortized cost</u>		
Bank loans	21.959.084.945	81.142.288.292
Trade payables	42.357.402.284	48.857.847.300
Other payables	16.755.436.768	14.396.300.034
Accrued expenses	20.028.330.988	30.958.003.552
T o t a l	<u>101.100.254.985</u>	<u>175.354.439.178</u>

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko keuangan yang dihadapi Grup, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Grup dalam menghadapi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit Grup terutama timbul dari pengelolaan piutang usaha. Grup melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

b. Risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat suku bunga Grup terutama adalah berasal dari utang bank yang diperoleh Grup dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup mengelola risiko tersebut dengan senantiasa memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku dan mengelola ketersediaan arus kas yang digunakan untuk melunasi pinjaman dan untuk modal kerja.

c. Risiko Mata Uang Asing

Eksposur Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang asing timbul terutama dari nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi pada kas di bank dan utang usaha dalam mata uang dolar asing yang disebabkan karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Dalam mengelola risiko, Grup meminimalisasi transaksi dalam mata uang asing dan memonitor pergerakan nilai tukar.

d. Risiko Likuiditas

Eksposur Grup terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana. Grup juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's financial risk management policies aim to identify and analyze the financial risks faced by the Group, set appropriate risk limits and controls, and oversee compliance with the limits established.

Financial risk management policies implemented by the Group in the face of these risks are as follows:

a. Credit Risk

The Group's exposure to credit risk arise primarily from managing trade receivables. The Group monitors receivables so that these are collected in a timely manner and also conduct reviews of individual customer accounts on a regular basis to assess the potential for uncollectibility.

b. Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk primarily from the bank loan obtained by the Group whereby the fair value of future cash flows will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group manages the risk by continuing to monitor the movement of interest rates prevailing in the market and managing the availability of cash flows used to repay loans and for working capital.

c. Foreign Currency Exchange Risk

The Group's exposure to foreign currency exchange risk arises mainly from the fair value of future cash flows pertaining to foreign-currency denominated cash and cash equivalents cash in bank and payables that may fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. In managing the risk, the Group minimizes transaction in foreign currency and monitoring the movement in foreign currency exchange rate.

d. Liquidity Risk

The Group's exposure to liquidity risk arise primarily from the placement of funds in excess of those used to support the business activities of the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash flows and bank facilities and continuously monitoring projected cash flows and availability of funds. The Group also implements prudent liquidity risk management to maintain sufficient cash balances arising from revenue collection, place the excess cash in low-risk financial instruments that provide adequate returns, and pay close attention to the reputation and credibility of financial institutions.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2010)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011
(With Comparative Figures in 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Grup tetapi belum efektif pada tahun 2011 dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan kedalam mata uang penyajian.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham" Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini selesai tanggal 15 Maret 2012.

35. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The PSAKs and ISAKs issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) which are relevant to the group but not yet effective in 2011 and effective on or after 1 January 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" Establishes the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes" Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" Establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities .
- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment" Specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

36. THE COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on 15 March 2012.